

**RESILIENSI PEREMPUAN SINGLE PARENT SEBAGAI KEPALA  
KELUARGA (STUDI DI DUKUH BONYOKAN, BONYOKAN, JATINOM,  
KLATEN)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

**Andre Deo Pratama**  
NIM 13250007

Pembimbing :

**Noorkamilah, S.Ag, M.Si**  
NIP 19740408 200604 2 002

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: B-2692 /Un.02/DD/PP.05.3/12/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**RESILIENSI PEREMPUAN SINGLE PARENT SEBAGAI KEPALA KELUARGA  
(STUDI DI DUKUH BONYOKAN, BONYOKAN, JATINOM, KLATEN)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Andre Deo Pratama  
NIM/Jurusan : 13250007/IKS  
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 23 Nopember 2017  
Nilai Munaqasyah : 90.6 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

  
Noorkanjilah, S.Ag, M.Si.  
NIP 19740408 200604 2 002

Penguji II,

  
Dr. H. Zainudin, M.Ag.  
NIP 19660827 199903 1 001

Penguji III,

  
Siti Solechan, S.Sos.I., M.Si.  
NIP 19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 23 Nopember 2017  
Dekan,



  
Dr. H. Nurjannah, M.Si.  
NIP 195600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

---

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Andre Deo Pratama

NIM : 13250007

Judul Skripsi : *RESILIENSI PEREMPUAN SINGLE PARENT* SEBAGAI KEPALA KELUARGA (Studi Di Dukuh Bonyokan, Bonyokan, Jatinom, Klaten)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 7 November 2017

Mengetahui,

Ketua Program Studi IKS

Andayani, S.IP., MSW

NIP.19721016 199903 2 008

Pembimbing Skripsi

Noorkamilah, S.Ag., M.Si

NIP.19740408 200604 2 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andre Deo Pratama  
NIM : 13250007  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “*Resiliensi Perempuan Single Parent* Sebagai Kepala Keluarga (Studi Di Dukuh Bonyokan, Bonyokan, Jatinom, Klaten)” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 November 2017

Yang menyatakan,



Andre Deo Pratama  
NIM. 13250007

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua Ibu Sundari dan Bapak Tri Sutadi serta adikku tersayang Adev Yuditya Ramadhani yang telah senantiasa memberikan doa dan dukungan yang luar biasa selama proses kuliah hingga penyelesaian skripsi

Teman-teman tercinta yang telah memberikan motivasi dan senantiasa menemani dalam proses penulisan skripsi

Calon pendamping hidupku yang masih dirahasiakan Allah SWT.

Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

*“Sura dira jaya jayadiningrat, lebur dening pangastuti”*

(Segala sifat keras hati, picik, angkara murka, hanya bisa dikalahkan dengan sikap bijak, lembut hati dan sabar).

( Sunan Kalijaga )

**“Kekuatan Tidaklah Datang Dari Kapasitas Fisik, Namun Berasal Dari Kemauan Yang Gigih!”**

(Mahatma Gandhi)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengungkapkan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga karya skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini yakni sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang Strata 1 (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Atas dukungan dan semangat dari berbagai pihak yang terlibat dalam penulisan karya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada ;

1. Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya dalam memberikan kelancaran untuk proses penulisan skripsi.
2. Rektor Universitas Negeri Sunan Kalijaga, yang telah memberikan kesempatan untuk bisa melakukan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sampai akhir.
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi skripsi ini.
4. Andayani, MSW., selaku Kepala Jurusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas segala bantuan yang diberikan sehingga proses penulisan skripsi dapat berjalan dengan lancar.
5. Noorkamilah, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing skripsi atas semangat dan meluangkan waktunya dalam membimbing dalam penyelesaian karya skripsi ini.
6. Aryan Torrido, SE., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik atas nasihat, bimbingan dan dukungannya selama penulis menempuh studi.

7. Keluarga Besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, yang telah mendidik sepenuh hati sampai saat ini.
8. Beberapa informan yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penyelesaian penulisan skripsi.
9. Ibu Sundari selaku orang tua tercinta yang telah mendukung dengan doa-doa dan pembiayaan selama proses perkuliahan hingga penulisan skripsi.
10. Bapak Tri Sutadi selaku orang tua tercinta yang telah memberikan motivasi dan mendukung dengan doa-doa dan pembiayaan selama proses perkuliahan hingga penulisan skripsi.
11. Sahabat-sahabat Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2013.
12. Sahabat seperjuangan KKN Padukuhan Surodadi tercinta yang senantiasa mendukung dalam memberikan motivasi untuk penyelesaian skripsi.
13. Serta semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian karya skripsi hingga selesai dengan maksimal.

Penulis menyadari akan ketidaksempurnaan dalam penulisan karya skripsi ini sehingga segala kritik, dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dalam penulisan karya selanjutnya. Demikian kata pengantar dan ucapan terimakasih penulis kepada pihak-pihak yang terlibat, semoga karya skripsi ini menjadi bermafaat kepada pembaca.

Yogyakarta, 7 November 2017

Penulis

**Andre Deo Pratama**

**NIM. 13250007**



## ABSTRAK

**Andre Deo Pratama 1325007. *Resiliensi Perempuan Single Parent Sebagai Kepala Keluarga (Studi Di Dukuh Bonyokan, Bonyokan, Jatinom, Klaten)*, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2017. Dalam keluarga idealnya peran sebagai kepala keluarga lazimnya adalah seorang laki-laki atau ayah, akan tetapi berbeda dengan perempuan *single parent* yang mana harus menjalankan dua peran sebagai seorang ibu rumah tangga dan kepala keluarga. Menjadi *single parent* sudah pasti memiliki resiko dan beban yang berat jika dibandingkan dengan orang tua yang lengkap. Fokus penelitian ini adalah *resiliensi* perempuan *single parent* dalam melakukan perannya sebagai kepala keluarga.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Resiliensi*. Subyek penelitian ini adalah 6 (enam) perempuan *single parent* di Dukuh Bonyokan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi serta analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *resiliensi* atau ketahanan hidup perempuan *single parent* sebagai kepala keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Secara umum pembentuk *resiliensi* yang dimiliki subjek berasal dari sumber *I have, I am* dan *I can*. Sumber tersebut berkaitan dengan adanya faktor dalam kemampuan *resiliensi* dari segi spiritual yaitu sabar, ridha, qana'ah, tawakkal dan syukur. 2. Keenam subyek perempuan *single parent* di Dukuh Bonyokan rata-rata telah menunjukkan adanya kemampuan beresiliensi sebagai kepala keluarga dengan cukup baik serta telah menjalankan perannya sebagai kepala keluarga yang mencakup sebagai pencari nafkah, pengatur rumah tangga, pendidik anak dan pengambil keputusan. 3. Pembentukan *resiliensi* yang dimiliki keenam subyek berasal dari tujuh aspek yaitu memiliki kemampuan regulasi emosi, *impulse control*, optimisme, *causal analysis*, empati, *self efficacy* dan *reaching out*. Dan ada tujuh karakteristik yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perempuan *single parent* dalam beresilien yaitu : *insight, independence, relationships, initiative, creativity, humor, dan morality*.

Kata Kunci : *Resiliensi, Single Parent* dan Kepala Keluarga, di Dukuh Bonyokan, Bonyokan, Jatinom, Klaten.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Kajian Pustaka .....	12
F. Kerangka Teori .....	16
G. Metode Penelitian .....	37
H. Sistematika Pembahasan .....	42
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Kondisi Geografis Desa Bonyokan .....	44
1. Sejarah Desa Bonyokan .....	44
2. Lokasi Desa Bonyokan .....	46
3. Kondisi Geografis Wilayah Bonyokan .....	46
B. Visi dan Misi Desa Bonyokan .....	48
1. Visi .....	48
2. Misi .....	48
3. Strategi .....	49
C. Keadaan Penduduk .....	50
1. Keadaan Penduduk Menurut Usia .....	52
2. Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan .....	53
3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	54
D. Keadaan Ekonomi .....	56
E. Kondisi Informasi dan Teknologi .....	56
F. Kondisi Sosial Budaya dan Agama .....	57
G. Pandangan Masyarakat Terhadap Fenomena <i>Single Parent</i> .....	59
H. Kegiatan-Kegiatan .....	60

**BAB III RESILIENSI PEREMPUAN SINGLE PARENT SEBAGAI  
KEPALA KELUARGA**

A. Sumber <i>Resiliensi</i> Perempuan <i>Single Parent</i> .....	71
B. Latar Belakang Subyek Sebelum Menjadi <i>Single Parent</i> .....	75
C. Profil Perempuan <i>Single Parent</i> .....	77
D. Gambaran <i>Resiliensi</i> Perempuan <i>Single Parent</i> .....	91
1. Regulasi Emosi .....	92
2. <i>Impluse Control</i> .....	95
3. Optimisme .....	98
4. <i>Causal Analysis</i> .....	101
5. Empati .....	103
6. <i>Self Efficacy</i> .....	108
7. <i>Reaching Out</i> .....	110
E. Peran Perempuan <i>Single Parent</i> Sebagai Kepala Keluarga.....	112
1. Peran Sebagai Pencari Nafkah .....	113
2. Peran Sebagai Pengatur Rumah Tangga .....	115
3. Peran Sebagai Pemberi Rasa Aman dan Pendidikan Anak.....	117
4. Peran Sebagai Pengambil Keputusan.....	120
D. Karakteristik <i>Resilien</i> Perempuan <i>Single Parent</i> .....	121
<b>BAB IV KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP</b>	
A. KESIMPULAN.....	127
B. SARAN.....	129
C. PENUTUP .....	130

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1	: Komposisi Penggunaan Tanah Desa Bonyokan, Kecamatan Jatinom Tahun 2016 .....	47
2. Tabel 2	: Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga Per Pedukuhan di Desa Bonyokan Tahun 2016 .....	52
3. Tabel 3	: Keadaan Penduduk Desa Bonyokan Menurut Pendidikan Tahun 2016 .....	54
4. Tabel 4	: Jumlah Penduduk Desa Bonyokan Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2016 .....	55
5. Tabel 5	: Karakteristik Resilien Perempuan <i>Single Parent</i> .....	123

## DAFTAR DIAGRAM

1. Diagram 1 : Grafik Prosentase Jumlah <i>Single Parent</i> di Indonesia .....	4
2. Diagram 2 : Kabupaten dengan Jumlah Desa Miskin Terbanyak di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016.....	6
3. Diagram 3 : Jumlah Keluarga Miskin Per Padukuhan di Desa Bonyokan, Kecamatan Jatinom Tahun 2016 .....	7
4. Diagram 4 : Jumlah Penduduk Desa Bonyokan Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2016.....	52
5. Diagram 5 : Jumlah Penduduk Desa Bonyokan Berdasarkan Agama yang Dianut Tahun 2016.....	58

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 : Kerangka Berfikir.....	36
2. Gambar 2 : Gotong Royong Bersih Makam Dukuh Bonyokan .....	57
3. Gambar 3 : Rapat Pemuda Pemudi Dukuh Bonyokan .....	63
4. Gambar 4 : TPQ Dukuh Bonyokan .....	65
5. Gambar 5 : Lomba Voli 17 Agustus 2017 Dukuh Bonyokan .....	66
6. Gambar 6 : Rumah Ibu IS.....	76
7. Gambar 7 : Rumah Ibu TM .....	78
8. Gambar 8 : Rumah Ibu DD .....	80
9. Gambar 9 : Rumah Ibu NN .....	82
10. Gambar 10: Rumah Ibu SH.....	85
11. Gambar 11: Rumah Ibu YT.....	87

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
2. Lampiran 2 : Transkrip Wawancara
3. Lampiran 3 : Surat-Surat Perizinan Penelitian
4. Lampiran 4 : Sertifikat-Sertifikat
5. Lampiran 5 : Curriculum Vitae
6. Lampiran 6 : Peta Desa Bonyokan
7. Lampiran 7 : Dokumentasi



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keluarga merupakan kelompok terkecil yang paling penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat. Setiap individu berasal dari sistem sosial keluarga, sebelum individu itu memasuki sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat.<sup>1</sup> Dalam pengertian psikologis yang dikemukakan Soelaeman Shohib, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing – masing anggotanya merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri.<sup>2</sup>

Menjadi orang tua dalam keluarga merupakan salah satu dari sekian banyak tugas manusia sebagai makhluk sosial, terlebih bagi seorang istri/ibu sebab ditangannyalah, akan lahir generasi hebat yang dapat menjadi kebanggaan keluarga.<sup>3</sup> Pemerintah Indonesia pun bahkan juga turut memperkuat betapa pentingnya keluarga dalam kehidupan setiap individu

---

<sup>1</sup> Miftahul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial (Sebuah Pengantar)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm 218.

<sup>2</sup> MIF Baihaqi, Sunaardi, *Psikiatri, Konsep Dasar dan Gangguan – Gangguan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2005, hlm 13.

<sup>3</sup> Hasbiyallah, *Keluarga Sakinah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, hlm 3.



dimana hal tersebut terdapat pada UU No. 1 tahun 1974 tentang pernikahan<sup>4</sup>, yang dalam pasalnya antara lain pasal 31 dan 34 disebutkan “suami adalah kepala keluarga dan ibu adalah ibu rumah tangga. Selanjutnya, suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai kemampuannya, sementara istri wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya.”<sup>5</sup>

Bahkan terkait gambaran potret kepala keluarga ideal sudah dijelaskan dalam Al-Qur’an surat An-Nisa’ ayat 34. Allah SWT menjelaskan dalam ayat tersebut tentang laki – laki sebagai kepala keluarga. Allah Ta’ala berfirman:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ  
وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

Artinya: “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum perempuan, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka ” (QS an-Nisa’: 34).<sup>6</sup>

Dalam ayat tersebut memperjelas bahwa lazimnya sosok kepala keluarga yang ideal adalah seorang laki-laki dan perempuan sebagai ibu rumah tangga. Dimana laki-laki mampu menjadi pemimpin dalam arti yang sebenarnya bagi istri dan anak-anaknya. Memimpin mereka artinya mengatur

<sup>4</sup> Taufiqurrahman Syahuri, *Legislasi Hukum Perkawinan di Indonesia (Pro-Kontra Pembentukan Hingga Putusan Mahkamah Konstitusi)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013, hlm 208.

<sup>5</sup> Ratna Batara Murti, *Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1999, hlm 4.

<sup>6</sup> QS An-Nisa’ : 34.

urusan mereka, memberikan nafkah untuk kebutuhan hidup mereka, mendidik dan membimbing mereka dalam kebaikan.

Setiap individu pastinya mengharapkan memiliki keluarga yang sakinah dimana setiap individu bahagia, sejahtera, harmonis serta dalam keluarga memperoleh hak-haknya baik dalam segi sosial, ekonomi, budaya, rasa aman dan sebagainya.<sup>7</sup> Adapun faktor-faktor yang akan banyak menentukan terhadap terwujudnya suatu bentuk kehidupan rumah tangga yang bahagia dan sejahtera yaitu : 1) Saling pengertian dalam hubungan antar keluarga, 2) Pendidikan keluarga, 3) Makanan, 4) Pakaian, 5) Perumahan, 6) Kesehatan, 7) Keuangan, 8) Management rumah tangga, 9) Keamanan hidup lahir bathin, 10) Perencanaan sehat.<sup>8</sup> Faktor-faktor tersebut apabila dapat diatur dengan baik dalam keluarga setidaknya dapat menjadi harapan untuk menjadi keluarga yang sejahtera.

Namun faktanya dalam kehidupan berkeluarga khususnya di Indonesia masih banyak terdapat permasalahan sehingga dalam menjalani kehidupan sehari-hari memiliki banyak hambatan. Salah satunya permasalahan kemiskinan hal ini bisa terjadi pada setiap keluarga, tak terkecuali keluarga perempuan dengan status *single parent* salah satu sosok khusus yang mengalami

---

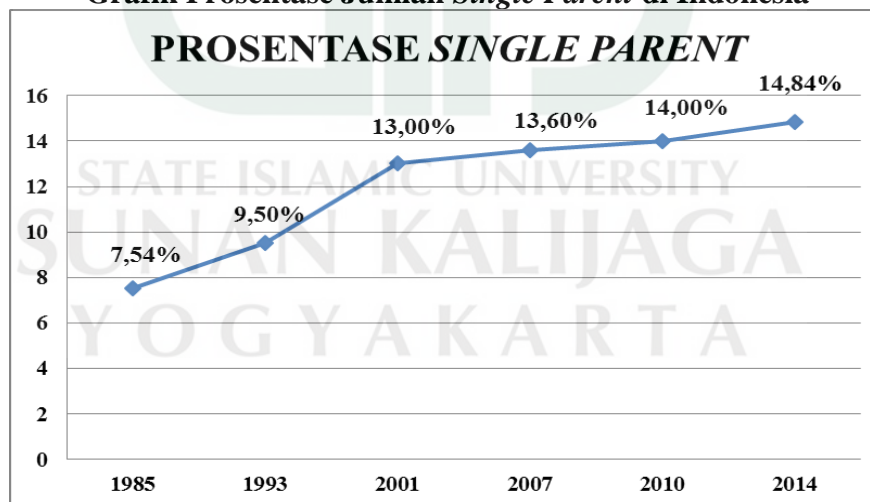
<sup>7</sup> Mochamad Sodik dkk, *Kursus Calon Pengantin, Membangun Keluarga Harmonis*, Yogyakarta: Pusat Studi Wanita (PSW) UIN Sunan Kalijaga dan Ford Foundation, 2009, hlm 3.

<sup>8</sup> Faried Ma'ruf Noor, *Menuju Keluarga Sejahtera dan Bahagia*, Bandung: PT Alma'arif, 1983, hlm 50.

permasalahan rumah tangga. Dimana perempuan *single parent* harus menjadi kepala keluarga untuk anak – anak dan keluarganya.<sup>9</sup>

Fenomena terkait perempuan *single parent* memang bukanlah hal baru di Indonesia. Menurut lembaga pemberdayaan perempuan kepala keluarga (PEKKA), lembaga yang dibentuk dibawah naungan Komnas Perempuan. Lembaga tersebut bekerja sama dengan badan pusat statistik (BPS) Indonesia yang melakukan penelitian secara terkait fenomena *single parent* di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang dikeluarkan lembaga tersebut, mencatat rata-rata *single parent* di Indonesia hidup dibawah garis kemiskinan dan jumlah rumah tangga yang dikepalai perempuan *single parent* di Indonesia dari tahun 1985-2014 selalu mengalami peningkatan.<sup>10</sup> Seperti yang tergambar pada diagram 1 dibawah ini.

**Diagram 1**  
**Grafik Prosentase Jumlah *Single Parent* di Indonesia**



(Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia)

<sup>9</sup> Ratna Batara Murti, *Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1999, hlm 5.

<sup>10</sup><http://www.pekka.or.id/index.php/id/tentang-kami/276-pemberdayaan-perempuan-kepala-keluarga-pekka.html> (diakses 15 januari 2017).

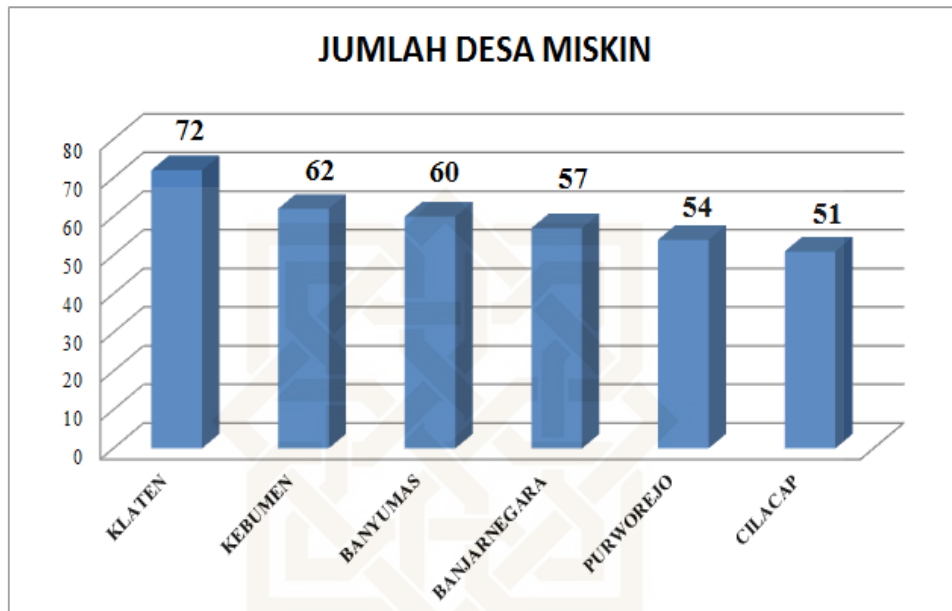
Data tersebut menunjukkan tahun 2014 saja jumlah *single parent* tersebut sudah mencapai 14,84% atau sekitar 5 juta jiwa dari jumlah penduduk Indonesia, dan rata-rata *single parent* tersebut hidup dibawah garis kemiskinan.<sup>11</sup> Kondisi miskin tersebut tentunya membuat beban hidup perempuan *single parent* lebih besar dan berat, dan pastinya ketahanan hidup dan adaptasi perempuan dengan status *single parent* sangat diuji, yang mana harus menjalani kehidupan sehari – hari tanpa keluarga yang lengkap (tanpa suami) dimana perempuan *single parent* harus menjalani dua peran sekaligus yakni sebagai ibu rumah tangga dan kepala keluarga.

Kondisi seseorang yang berstatus *single parent* dengan fenomena kemiskinan dapat dikatakan menjadi permasalahan yang saling berkaitan, sebab *single parent* merupakan salah satu dari sekian banyak faktor penyebab tingginya kemiskinan di berbagai daerah yang ada di Indonesia. Salah satunya daerah yang ada di Jawa Tengah yaitu daerah Kabupaten Klaten. Dimana banyak permasalahan yang ada di daerah tersebut salah satu permasalahan yang ada di Kabupaten Klaten yaitu banyaknya jumlah desa yang tergolong miskin, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram 2 dibawah ini.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*

**Diagram 2**  
**Kabupaten dengan Jumlah Desa Miskin Terbanyak di Propinsi Jawa Tengah Tahun 2016**



(Sumber : Badan Pusat Statistik)

Dari diagram diatas terlihat bahwa Klaten menduduki urutan pertama jumlah desa miskin terbanyak di Jawa Tengah. Dimana tim penanggulangan kemiskinan Jawa Tengah mencatat pada tahun 2016 di Klaten terdapat 72 desa miskin.<sup>12</sup> Dimana salah satu faktor penyebabnya yaitu karena banyaknya janda/*single parent* yang ada di Kabupaten Klaten.<sup>13</sup> Kondisi tersebut tentunya menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah Kabupaten Klaten dan masyarakat untuk dapat menekan kemiskinan.

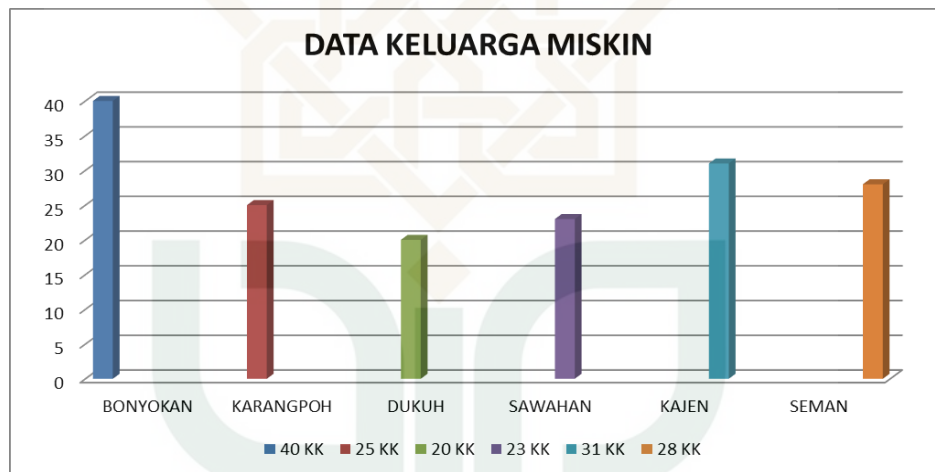
Salah satu desa di Klaten yang menghadapi permasalahan kemiskinan yaitu di Desa Bonyokan, Jatinom, Klaten dimana menurut catatan Kelurahan

<sup>12</sup> <http://m.solopos.com/2016/03/04/warga-miskin-klaten-duh-desa-miskin-di-klaten-terbanyak-di-jateng-697801>. (Diakses 5 Mei 2017).

<sup>13</sup> <http://jogja.tribunnews.com/2016/02/27/klaten-masuk-kategori-kabupaten-dengan-jumlah-desa-miskin-paling-banyak>. (Diakses 09 Mei 2017).

Desa Bonyokan tahun 2016 terdapat 167 Keluarga miskin dari 6 padukuhan yang ada di Desa Bonyokan dengan jumlah keluarga miskin terbanyak terdapat di Dukuh Bonyokan, dimana terdapat keluarga miskin sebanyak 40 Keluarga dan beberapa diantaranya termasuk keluarga dengan status *single parent*, jumlah tersebut terbanyak jika dibandingkan dengan lima padukuhan lain yang ada di Desa Bonyokan.

**Diagram 3**  
**Jumlah Keluarga Miskin Per Padukuhan di Desa Bonyokan, Kecamatan Jatinom Tahun 2016**



(Sumber : Kelurahan Desa Bonyokan)

Dari 40 kepala keluarga di Dukuh Bonyokan yang tergolong miskin, 15 diantaranya keluarga yang menyandang sebagai perempuan *single parent* artinya masih cukup banyak yang mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan menjalankan perannya sebagai kepala keluarga. Menurut pendapat ketua RW 1 Dukuh Bonyokan sendiri memang tidak begitu banyak warga yang menyandang status perempuan *single parent* hanya sekitar 20 sampai 30-an orang.

“Ya kalau di Dukuh Bonyokan sendiri jandanya tidak terlalu banyak mas mungkin sekitar 20 sampai 30-an orang, ya 15 diantaranya termasuk penerima zakat dari warga maupun raskin dari kelurahan, sisanya bisa dibilang keluarga mampu mas karena beberapa ada yang pekerjaannya PNS juga”.<sup>14</sup>

Meskipun bisa dibilang Dukuh Bonyokan hanya sedikit perempuan yang menyandang sebagai *single parent*, namun rata-rata banyak yang mengalami kesulitan dalam menjalankan perannya sebagai kepala keluarga, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, beberapa diantaranya ada yang tidak mempunyai penghasilan tetap sering berganti-ganti pekerjaan, bahkan ada *single parent* di Dukuh Bonyokan yang harus bekerja sebagai pembantu di dua tempat dalam satu hari. Selain itu masalah lain yang dihadapi perempuan *single parent* Dukuh Bonyokan adalah bersosialisasi dengan masyarakat dan mengasuh anak.<sup>15</sup>

Di Dukuh Bonyokan sendiri ada tiga faktor penyebab terjadinya *single parent*: pertama mayoritas lansia yang dikarenakan kematian suami, kedua karena hamil di luar nikah yang dimana pasangannya tidak mau bertanggung jawab dan ada pula yang ketiga karena perceraian yang disebabkan sering bertengkar atau tidak terpenuhinya ekonomi yang menyebabkan permasalahan dalam keluarga.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan bapak Surnyono ketua RW 01 Dukuh Bonyokan (Wawancara pada tanggal 26 April 2017, pukul 18.30).

<sup>15</sup> *Ibid*, (tanggal 20 Maret 2017, pukul 18.30).

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan bapak Sigit ketua RW 02 Dukuh Bonyokan (Wawancara pada tanggal 27 April 2017, pukul 19.30).

Meskipun cukup banyak mengalami hambatan dalam menjalankan peran sebagai kepala keluarga, beberapa dapat dikatakan tergolong mampu dari segi perekonomian, sebab memiliki pekerjaan tetap dengan gaji yang mencukupi, PNS, mendapat gaji pensiunan dari suami dan memiliki latar belakang keluarga yang mampu, sehingga beban keluarga sedikit banyak dapat terpenuhi.<sup>17</sup>

“Kalau disini memang gak semua janda tergolong miskin mas ada yang sudah tergolong mampu dari segi ekonomi mas, mereka punya penghasilan tetap, gajinya mencukupi, mendapat gaji pensiunan sama memang latar belakang keluarganya mampu mas, tapi ya itu cuma sedikit bisa dihitung pakai jari”.<sup>18</sup>

Tetapi hal ini berbeda dengan beberapa *single parent* lain di Dukuh Bonyokan yang tergolong miskin atau kurang mampu, yang memaksa perempuan *single parent* harus bekerja keras baik pikiran, dan tenaganya untuk dapat menjalani kehidupan sehari-hari. Demi sesuap nasi *single parent* Dukuh Bonyokan harus berjuang setiap hari mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya, serta berusaha menjadi kepala keluarga yang bertanggung jawab dengan memberikan kasih sayang yang tulus kepada anak – anaknya. Selain itu mereka senantiasa berusaha bersosialisasi di masyarakat dengan berbaur dan mengikuti berbagai kegiatan yang ada di masyarakat tanpa canggung meskipun dengan statusnya yang *single parent*.

Dengan banyaknya permasalahan yang dihadapi perempuan *single parent* dan keluarganya menjadi isu yang menarik untuk diteliti. Karena bagaimana perempuan *single parent* bisa atau mampu beradaptasi dan

---

<sup>18</sup> *Ibid.*



bertahan hidup dari kondisi yang menyulitkan dalam hidupnya. Kemudian bagaimana mereka merawat anaknya serta bagaimana perempuan *single parent* dapat menjalankan perannya sebagai kepala keluarga dengan baik.

Berdasarkan permasalahan dan isu diatas serta ketertarikan peneliti terhadap isu-isu keluarga dan dari observasi, peneliti tertarik untuk meneliti tentang resiliensi atau ketahanan hidup pada perempuan *single parent*. Untuk lebih dalam maka penelitian ini akan berfokus pada bagaimana resiliensi perempuan *single parent* yang ada di Dukuh Bonyokan dalam menjalankan perannya sebagai kepala keluarga.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian yang terangkum dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan menjadi pokok masalah yang dipandang sesuai untuk dibahas lebih mendalam, yaitu: Bagaimana resiliensi perempuan *single parent* Dukuh Bonyokan, Bonyokan, Jatinom, Klaten sebagai kepala keluarga ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana “resiliensi perempuan *single parent* Dukuh Bonyokan, Bonyokan, Jatinom, Klaten sebagai kepala keluarga.”

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu bagi peneliti sendiri untuk lebih menghargai dan menghormati sesama manusia khususnya untuk perempuan pada umumnya maupun perempuan *single parent*.
- b. Dapat menambah ilmu khususnya bagi peneliti sendiri tentang teori dan praktek dalam melakukan penelitian ilmiah.
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan umumnya untuk para *single parent* dan khususnya untuk seluruh warga Dukuh Bonyokan dalam memahami dan menghargai serta tidak memandang sebelah mata terhadap kehidupan seorang *single parent*.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pelajaran khususnya bagi peneliti sendiri dan masyarakat untuk lebih menghargai pentingnya keluarga.

### 2. Manfaat Teoritis

- a. Dari hasil penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan di bidang kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan resiliensi seorang *single parent* sebagai kepala keluarga yang mana dalam kehidupannya menyentuh banyak aspek seperti aspek sosial, psikologis dan ekonomi.

- b. Penelitian ini diharap dapat memberi tambahan referensi dan ilmu pengetahuan bagi penelitian berikutnya serta wawasan kepada mahasiswa khususnya jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.

## E. Kajian Pustaka

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti telah meninjau beberapa hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dan relevan dengan tema yang peneliti angkat yaitu tentang kesejahteraan *single parent*, yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam pelaksanaan penelitian, diantaranya adalah:

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Ulfi Ni'amah yang berjudul, "Pola Pengasuhan Single Parent dan Kesanggupan Melakukan Strategi Survival (Studi Kasus Terhadap *Single Parent* di Kelurahan Kertosari Ponorogo)".<sup>19</sup> Dalam penelitian ini dijelaskan tentang bagaimana adaptasi seorang *single parent* dalam menghadapi problematika yang ada, dimana lebih terfokus pada bagaimana pola asuh *single parent* terhadap anak-anak mereka dan menjelaskan strategi *single parent* dalam mempertahankan hidupnya, hal tersebut dapat dilihat dari peran ganda perempuan *single parent* dalam arti menjadi ibu sekaligus ayah bagi anak-anaknya, mengatur keuangan dan menjaga keharmonisan keluarga. Adapun Kesamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Ulfi Ni'amah adalah sama-sama meneliti *single parent* dalam bertahan hidup dan mengasuh anak-anaknya serta sama-sama

---

<sup>19</sup> Ulfi Ni'amah, "Pola Pengasuhan Single Parent dan Kesanggupan Melakukan Strategi Survival (Studi Kasus Terhadap *Single Parent* di Kelurahan Kertosari Ponorogo)", Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga,2006.

menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya secara judul, lokasi, waktu sangat berbeda serta peneliti mengangkat resiliensi *single parent* dalam menjalankan perannya sebagai kepala keluarga, sedangkan penelitian dari Ulfi Ni'mah lebih terfokus pada strategi bertahan hidup/survival dan pola pengasuhan *single parent* terhadap anak-anaknya.

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Rully Rossita, “Kesejahteraan Sosial *Single Parent* Di Dusun Tegalsari Banguntapan Bantul”.<sup>20</sup> Dalam skripsi ini dibahas mengenai kesejahteraan *single parent* di dusun Tegalsari Banguntapan Bantul dengan mengambil data melalui wawancara dengan beberapa *single parent*. Terdapat persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian Rully Rossita yaitu sama-sama berfokus pada *single parent* dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sedangkan bedanya terdapat pada lokasi tempat penelitian, waktu penelitian, judul, dan lain-lain. Serta penelitian yang diangkat oleh Rully Rossita didasarkan pada statusnya yang dimana anak seorang *single parent*, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan didasarkan pada ketertarikan terhadap isu-isu perempuan serta hasil dari observasi dan wawancara dengan perempuan *single parent*.

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Syarifah Linnurbaiti Purnomo, “Strategi *Coping* Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Yang Mempunyai Anak Kecanduan Narkoba (Studi kasus 5 Orangtua Tunggal Yang Mempunyai Anak Kecanduan Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP)

---

<sup>20</sup> Rully Rossita, “Kesejahteraan Keluarga *Single Parent* di Dusun Tegalsari Banguntapan Bantul”, Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Yogyakarta)”.<sup>21</sup> Dalam skripsi ini dibahas mengenai strategi *coping*, ketahanan hidup suka duka orang tua *single parent* yang memiliki anak pecandu narkoba yang ada di panti sosial pamardi putra (PSPP) Yogyakarta dan bagaimana mereka menanganinya. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Syarifah Linnurbaiti Purnomo adalah dari segi pembahasan mengenai strategi ketahanan hidup seorang *single parent* dalam menjalani kehidupan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Linnurbaiti Purnomo lebih memfokuskan pada strategi orangtua *single parent* dalam menghadapi atau menangani anaknya yang kecanduan narkoba sedang penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada resiliensi perempuan *single parent* sebagai kepala keluarga untuk dapat menghidupi keluarganya.

*Keempat*, Skripsi yang ditulis oleh Liza Adyani, “Dinamika *Resiliensi* Wanita Pasca Perceraian (Studi Kasus Pada Wanita Yang Mengalami Kehamilan Tak Diinginkan)”.<sup>22</sup> Dalam skripsi ini dibahas mengenai dinamika wanita yang bercerai dimana pernikahannya dilatar belakangi karena hamil diluar nikah, penelitian ini juga menjelaskan problematika yang dialami ketika bercerai. Dalam hal ini ada kesamaan antara peneliti yang peneliti lakukan dengan penelitian Liza Adyani yaitu sama-sama melakukan

---

<sup>21</sup> Syarifah Linnurbaiti Purnomo, “*Strategi Coping Orang Tua Tunggal (Single Parent) Yang Mempunyai Anak Kecanduan Narkoba (Studi kasus 5 Orangtua Tunggal Yang Mempunyai Anak Kecanduan Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta)*”, Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2016.

<sup>22</sup>Liza Adyani, “*Dinamika Resiliensi Wanita Pasca Perceraian (Studi Kasus Pada Wanita Yang Mengalami Kehamilan Tak Diinginkan)*”, Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2011.

penelitian yang berkaitan dengan *single parent* dan menggunakan metode penelitian kualitatif serta menggunakan teori yang sama yaitu teori *resiliensi*. Adapun perbedaannya terletak lokasi penelitian, kemudian perbedaan lain pada subyek penelitian, pada penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada 6 subyek perempuan yang berstatus *single parent* dalam beresiliensi menjalankan perannya sebagai kepala keluarga serta yang latar belakang penyebabnya bukan karena hamil diluar nikah dan bukan karena perceraian hidup. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Liza Adyani berfokus pada dua wanita di Yogyakarta yang bercerai dengan kriteria pernikahannya dilatarbelakangi karena hamil diluar nikah.

Dari beberapa penelitian terkait fenomena *single parent* yang pernah dilakukan diatas, pada dasarnya sudah cukup banyak penelitian yang mengkaji terkait fenomena *single parent* akan tetapi baru pertama kali yang mengkaji tentang *resiliensi* perempuan *single parent* sebagai kepala keluarga yang mengambil lokasi di Dukuh Bonyokan. Hal tersebut juga diperkuat dengan sampai saat ini belum pernah ada yang melakukan penelitian ilmiah dengan tema apapun yang mengambil lokasi di Desa Bonyokan. Sehingga dengan alasan tersebut penelitian yang akan peneliti lakukan ini layak untuk dilakukan pada tahun ini.. Dengan judul, tema dan lokasi yang dipilih, peneliti merasa dalam penelitian yang akan dilakukan dapat menjadi pembaharuan dari penelitian sebelumnya dan menjadi referensi pada penelitian selanjutnya.

## F. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan tentang Perempuan *Single Parent*

#### a. Pengertian *Single parent*

Pada umumnya keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Ayah dan ibu berperan sebagai orang tua bagi anak-anaknya. Namun, dalam kehidupan nyata sering dijumpai keluarga dimana salah satu orang tuanya tidak ada lagi. Keadaan ini menimbulkan apa yang disebut dengan keluarga dengan *single parent*.

*Single parent* secara epistemologi berasal dari bahasa Inggris dimana *single* berarti tunggal dan *parent* berarti orang tua.<sup>23</sup> Keluarga *single parent* yaitu keluarga tunggal yang hanya terdiri dari ibu atau ayah saja yang disebabkan karena perceraian atau salah satu meninggal dunia sehingga seluruh tugas dan tanggung jawab dibebankan kepada yang ditinggalkan terutama dalam hal menjadi kepala keluarga. Perempuan dengan status *single parent* harus pandai membagi waktu, melengkapi statusnya sebagai ayah dan ibu sekaligus. Perannya sebagai ayah, sebagai pemimpin keluarga kecil yang dimilikinya. Kemandirian dalam mengambil keputusan dan membuat kebijakan secara mandiri untuk keluarga kecilnya. Selain itu harus menafkahi kebutuhan hidup dalam keluarganya.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Hamid Wijaya, *Kamus Lengkap 995 Milyar (Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris)*, Surabaya: Dua Mitra, hlm 253 dan 323.

<sup>24</sup> Zahrotul Layliyah, *Perjuangan Hidup Single Parent*, Jurnal Sosiologi Islam, Vol.3, No.1, April 2013, ISSN: 2089-0192. (Diakses Pada Tanggal 25 November 2017, Pukul 13.30).

## b. Sebab sebab terjadinya single parent

Terjadinya *single parent* tidaklah terjadi begitu saja, pastinya ada penyebab yang menjadikan hal tersebut dapat terjadi. Ada beberapa hal yang umumnya menjadi alasan penyebab terjadinya *single parent* antara lain:

### 1) Akibat Perceraian

Pada umumnya di masyarakat alasan suatu keluarga memilih untuk bercerai adalah “tidak bahagia” dalam perkawinan yang sekarang dijalani dengan pasangannya sehingga menyebabkan konflik dalam keluarga yang sulit untuk diselesaikan.<sup>25</sup> Perceraian sebenarnya adalah pilihan yang paling menyakitkan bagi pasangan suami istri dimana rumah tangga yang susah payah di bangun untuk kebaikan haruslah berakhir. Namun demikian, perceraian bisa membuka jalan bagi kehidupan baru yang lebih bahagia.

Perceraian adalah berpisahnya perempuan dari laki-laki yang telah terikat tali perkawinan sebagai suami dan istri.<sup>26</sup>

Perceraian dalam keluarga biasanya berawal dari adanya ketidakharmonisan dalam keluarga yang disebabkan adanya perbedaan persepsi atau perselisihan yang tidak mungkin ada

---

<sup>25</sup> Hisako Nakamura, *Perceraian Orang Jawa*, Yogyakarta:Gadjah Mada University Press,1991, hlm 86.

<sup>26</sup> Bungaran Antonius Simanjuntak, *Harmonious Family Upaya Membangun Keluarga Harmonis*, Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia,2013, hlm 20.



jalan keluar, masalah ekonomi / pekerjaan, salah satu pasangan selingkuh, kematangan emosional yang kurang, prinsip hidup yang berbeda, aktifitas suami istri yang tinggi di luar rumah sehingga kurang komunikasi, problem seksual dapat merupakan faktor timbulnya perceraian.<sup>27</sup>

Terkait dengan perceraian, menurut Undang-Undang perkawinan No. 1 Tahun 1974 pasal 39 ayat (2) dan pasal 19 Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1975 telah menuliskan alasan – alasan yang dapat dijadikan dasar untuk perceraian antara lain:<sup>28</sup>

- a) Salah satu pihak berbuat zina atau menjadi pemabuk, pematik, penjudi dan lain sebagainya yang sukar di tentukan.
- b) Salah satu pihak meninggalkan yang lain selama dua tahun berturut-turut tanpa alasan yang sah atau karena hal lain di luar kemampuan.
- c) Salah satu pihak mendapat hukum penjara 5 (lima) tahun atau hukuman yang lebih berat setelah perkawinan berlangsung.
- d) Salah satu pihak mendapat cacad badan, atau penyakit yang mengakibatkan tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai suami atau istri.
- e) Salah satu pihak melakukan kekejaman atau penganiayaan berat yang membahayakan terhadap pihak lain.
- f) Antara suami dan istri terus-menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran yang membahayakan terhadap pihak yang lain.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Save M. Dagun, *Psikologi Keluarga (Peranan Ayah Dalam Keluarga)*, Jakarta:Rineka Cipta,1990, hlm 146.

<sup>28</sup> Djamil Latif, *Aneka Hukum Perceraian di Indonesia*, Jakarta:Ghalia Indonesia, 1985, hlm 108.

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm 109.

## 2) Akibat Kematian Suami

Kematian ayah merupakan peristiwa yang amat mengharukan dan menyedihkan bagi seluruh anggota keluarga. Kehilangan sosok figur pemimpin, pelindung serta pencari nafkah utama dalam keluarga membuat istri atau ibu menjadi orang tua tunggal/*single parent* yang tentunya tugasnya dalam keluarga akan lebih berat.

Setelah kematian suami atau ayah seorang ibu akan menjalankan dua tugas sekaligus yaitu tugas sebagai ibu sekaligus sebagai ayah bagi anak-anaknya.<sup>30</sup> Adapun tugas seorang ibu setelah kematian suami atau ayah adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a) Sebagai kepala rumah tangga serta menuntun anak-anaknya mengenal berbagai aturan sosial dan ekonomi rumah tangga.
- b) Guru bagi anak – anak dalam kehidupan rumah tangga.
- c) Suri tauladan. Seorang ibu merupakan figur bagi anak – anaknya, dimana perbuatan sang ibu menjadi contoh bagi anak – anaknya.
- d) Tempat berlindung yang aman bagi anak – anaknya.

---

<sup>30</sup> Dr. Ali Qaimi, *Single Parent: Peran Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak*, Bogor: Penerbit Cahaya, 2003, hlm 180.

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm 182.

- e) Agen kebudayaan. Seorang ibu merupakan guru bagi sang anak untuk mengenalkan alam.
- f) Ibu juga memiliki peran politik, pengawasan dengan pengeluaran perintah dan larangan, pengaturan bentuk hubungan dan pengelolaan ekonomi.
- g) Peran agama, ibu harus memberikan pelajaran agama kepada anak – anaknya hal ini sangat penting sebab dapat mempengaruhi kepribadian anaknya kelak.<sup>32</sup>

Oleh sebab itu penting bagi seorang ibu atau perempuan *single parent* memiliki mental yang kuat untuk dapat menjalani kehidupan dalam keluarga dengan baik.

### 3) Akibat Ditinggal Pasangan Tanpa di Cerai

Ditinggal atau ditelantarkan pasangan tanpa diceraikan hal tersebut dapat terjadi sebab pasangan tidak ada rasa tanggung jawab. Permasalahan tersebut menyebabkan tidak ada hubungan yang jels antara suami dan istri sehingga menyebabkan seseorang harus menyandang sebagai *single parent*. Terkhusus dalam hal ini yang harus menyandang status sebagai *single parent* adalah perempuan. Mereka harus mengurus rumah tangga dan anak tanpa adanya bantuan dari suami/pasangan.

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm 182-184.

#### 4) Akibat Hamil di Luar Nikah

Kehamilan di luar nikah juga menjadi penyebab seorang wanita atau perempuan menjadi *single parent* yang mana sebab pria yang menghamili tidak bertanggung jawab. Pergaulan yang tidak terkontrol saat pacaran menyebabkan perempuan terbuai dan terpedaya pada sang pacar. Setelah hamil, sang laki-laki tidak bertanggung jawab atau tidak dinikahi, dan ditinggal pergi sehingga perempuan membesarkan anaknya sendirian.

Hal tersebut semakin menambah beban tersendiri yang pastinya berat bagi perempuan sebab sang perempuan harus menyanggah status *single parent* dan siap tidak siap harus dihadapi dan dijalankan akibat dari resiko perbuatan yang telah dilakukan.<sup>33</sup>

#### c. **Permasalahan Yang Dialami Perempuan *Single Parent***

Menjadi *single parent* dan menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga dan kepala keluarga bukan merupakan hal yang mudah bagi seorang perempuan baik secara sosial maupun secara psikologis banyak problematika yang harus dihadapi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal menjadi kepala keluarga, mencari nafkah dan mengurus anak. Hal ini dikarenakan, di satu sisi ia harus mengurus kebutuhan sehari-hari keluarga, di sisi lain harus memenuhi kebutuhan psikologis anak-

---

<sup>33</sup> Romany Sihite, *Perempuan, Kesetaraan, dan Keadilan (Suatu Tinjauan Berwawasan Gender)*, Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2007, hlm 8.

anaknya (pemberian kasih sayang, perhatian, rasa aman) dan ia pun harus memenuhi semua kebutuhan fisik anak-anaknya (kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan lain yang berkaitan dengan materi)<sup>34</sup> disamping itu perempuan *single parent* juga harus melakukan pekerjaan rumah seperti memasak, menyapu, mengepel, dll.<sup>35</sup> Artinya, wanita yang berstatus sebagai *single parent* harus mampu mengkombinasikan antara pekerjaan domestik dan publik dan memiliki mental yang kuat dalam dirinya. Hal demi mempertahankan hidup keluarganya.

## 2. Tinjauan Tentang *Resiliensi*

### a. Pengertian *Resiliensi*

*Resiliensi* seringkali dikaitkan dengan konsep kemampuan adaptasi dimana menggambarkan kemampuan untuk menjawab tantangan melalui pelajaran, mengelola resiko, dan dampak, mengembangkan pengetahuan baru dan merancang perspektif yang efektif.<sup>36</sup>

Menurut Reivich & Shatte yang dikutip oleh Desmita, mengatakan *resiliensi* adalah “*The ability to persevere and adapt when thing go awry*” yang berarti kemampuan untuk bertahan dan

---

<sup>34</sup> Ali Qaimi, *Single Parent: Peran Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak*, Bogor: Penerbit Cahaya, 2003, hlm 181-182.

<sup>35</sup> Ratna Batara Murti, *Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1999, hlm 7.

<sup>36</sup> Subair, *Resiliensi Sosial Komunitas Lokal Dalam Konteks Perubahan Iklim Global*, Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015, hlm 65.

beradaptasi ketika dihadapkan dengan masalah.<sup>37</sup> Menurut Grotberg “*Resilience is the human capacity to face, overcome, be strengthened by, and even be transformed by experiences of adversity*” yang artinya kemampuan manusia untuk menghadapi , mengatasi, dan menjadi kuat atas kesulitan yang dialaminya.<sup>38</sup>

Sementara itu menurut Schoon yang dikutip oleh Sri Mulyani mengatakan bahwa resiliensi merupakan proses dinamis dimana individu menunjukkan fungsi adaptif dalam menghadapi *adversity* yang berperan penting bagi dirinya. *Adversity* sendiri diartikan dalam bahasa Indonesia sebagai suatu kondisi penderitaan, ketidakbahagiaan, kemalangan, kesulitan atau ketidak-beruntungan.<sup>39</sup> Menurut Walker (2004) dalam bukunya Subair, resiliensi juga dapat didefinisikan sebagai kapasitas sistem untuk menyerap gangguan dan mereorganisasi diri ketika menghadapi perubahan sehingga masih mampu mempertahankan fungsi dasarnya yang sama, struktur, identitas dan *feedback*.<sup>40</sup>

*Resiliensi* dianggap sebagai kekuatan dasar yang menjadi fondasi dari semua karakter positif dalam membangun kekuatan

---

<sup>37</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, hlm.227.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm 227.

<sup>39</sup> Sri Mulyani Nasution, *Resiliensi: Daya Pegas Menghadapi Trauma Kehidupan*, Medan: USU Press, 2011, hlm.2.

<sup>40</sup> Subair, *Resiliensi Sosial Komunitas Lokal dalam Konteks Perubahan Iklim Global*, Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015, hlm.61.

emosional dan psikologis seseorang.<sup>41</sup> Resiliensi merupakan kapasitas individu untuk bertahan dalam situasi yang menyulitkan, namun tidak berarti bahwa resiliensi merupakan suatu sifat, melainkan lebih merupakan suatu proses. Bagi seseorang yang resilien, resiliensi membuat hidup menjadi lebih kuat, artinya resiliensi akan membuat seseorang berhasil menyesuaikan diri dalam berhadapan dengan kondisi yang tidak menyenangkan serta dapat mengembangkan kompetensi sosial dan kemampuan dalam dirinya sekalipun berada di tengah kondisi yang kurang baik.<sup>42</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwasannya resiliensi merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan oleh perempuan terkhusus yang berstatus sebagai *single parent*, mereka membutuhkan resiliensi untuk dapat bertahan atau melanjutkan kehidupannya. Maka dapat disimpulkan bahwa resiliensi adalah kemampuan untuk bertahan dalam kondisi yang disebabkan oleh perubahan-perubahan yang tidak menyenangkan dan perlu adanya pengorganisasi diri dalam mempertahankan, mengatasi dan beradaptasi sehingga menjadi kuat dengan keadaan ataupun masalah yang dihadapinya.

---

<sup>41</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, hlm 199.

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm 201.

b. Aspek – aspek *resiliensi*

Ada tujuh faktor dalam kemampuan resiliensi menurut Reivich dan Shatte di dalam buku Sri Mulyani, yaitu :<sup>43</sup>

1) Regulasi Emosi

Manusia adalah makhluk yang memiliki rasa dan emosi dimana hidup manusia diwarnai dengan emosi dan berbagai macam perasaan.<sup>44</sup>Regulasi emosi merupakan kemampuan untuk tetap tenang bila mengalami tekanan. Orang-orang yang resilien menggunakan seperangkat keterampilan yang sudah matang yang membantu mereka mengontrol emosi, perhatian, dan perilakunya. Keterampilan yang digunakan untuk regulasi emosi yaitu tenang (*calming*) dan fokus (*focusing*).

2) Impluse Control

Impluse Control (Pengendalian Implus) yaitu orang yang mampu mengontrol dorongannya dan menunda pemuasan kebutuhannya. Regulasi emosi dan impluse control berhubungan erat. Kuatnya kemampuan seseorang dalam mengontrol dorongan menunjukkan kecenderungan seseorang untuk memiliki kemampuan tinggi dalam regulasi emosi.

---

<sup>43</sup> Sri Mulyani Nasution, *Resiliensi: Daya Pegas Menghadapi Trauma Kehidupan*, Medan: USU Press, 2011, hlm 18-24.

<sup>44</sup> Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Managemen Emosi: Sebua Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup*, Jakarta: Bumi Aksara,2009, hlm 11.



### 3) Optimisme

Orang yang memiliki resiliensi adalah orang yang optimis. Berkaitan dengan bagaimana individu memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya untuk bisa mengatasi problem kehidupan dan percaya bahwa segala hal dalam kehidupan individu bisa berubah kearah yang lebih baik.

### 4) Causal Analysis

Causal Analysis menunjukkan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi penyebab masalahnya secara akurat. Jika seseorang mampu mengidentifikasi penyebab masalah secara akurat, maka ia tidak akan melakukan kesalahan yang sama terus menerus.

### 5) Empati

Empati menunjukkan bagaimana seseorang mampu membaca sinyal-sinyal dari orang lain mengenai kondisi psikologis dan emosional mereka, melalui syarat nonverbal, untuk kemudian menentukan apa yang dipikirkan dan dirasakan orang lain. Allport (1965) dalam bukunya Taufik mendefinisikan empati sebagai perubahan imajinasi seseorang ke dalam pikiran, perasaan, dan perilaku orang lain.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Taufik, *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012, hlm 39.

6) Self-Efficacy

Self-Efficacy menggambarkan perasaan seseorang tentang seberapa efektifnya ia berfungsi di dunia ini. Hal ini menggambarkan bagaimana kemampuan manusia dalam memecahkan masalahnya. Individu yang resilien adalah individu yang percaya terhadap kemampuan yang dimiliki dalam memilih dan memutuskan sesuatu, serta bertanggung jawab terhadap hal yang dipilihnya.

7) Reaching Out

Resiliensi bukan sekedar kemampuan mencapai aspek positif dalam hidup. Resiliensi merupakan sumber daya untuk mampu keluar dari kondisi sulit (reaching out). Individu-individu yang mempunyai kemampuan reaching out tidak menetapkan batas yang kaku terhadap kemampuan-kemampuan yang mereka miliki. Mereka tidak terperangkap dalam suatu rutinitas, mereka memiliki rasa ingin tahu, mencoba hal-hal baru, dan mereka mampu untuk menjalin hubungan dengan orang-orang baru dalam lingkungan kehidupan mereka.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Sri Mulyani Nasution, *Resiliensi: Daya Pegas Menghadapi Trauma Kehidupan*, Medan: USU Press, 2011, hlm 24

c. Karakteristik *resiliensi*

Menurut Wolins yang dikutip dalam buku Desmita mengemukakan tujuh karakteristik utama yang dimiliki oleh individu yang resilien, yaitu:<sup>47</sup>

1) *Insight*

*Insight* yaitu proses pengembangan individu dalam merasa, mengetahui, dan mengerti masalahnya untuk mempelajari perilaku-perilaku yang lebih tepat.

2) *Independence*

Yaitu kemampuan untuk mengambil jarak secara emosional maupun fisik dari sumber masalah (lingkungan dan situasi yang bermasalah).

3) *Relationships*

Individu yang resilien mampu mengembangkan hubungan yang jujur, saling mendukung dan berkualitas bagi kehidupan.

4) *Initiative*

*Initiative* yaitu keinginan yang kuat untuk bertanggung jawab terhadap kehidupan.

---

<sup>47</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, hlm 202-203.

5) *Creativity*

*Creativity* yaitu kemampuan memikirkan berbagai pilihan, konsekuensi, dan alternatif dalam menghadapi tantangan hidup.

6) *Humor*

Yaitu kemampuan individu untuk mengurangi beban hidup dan menemukan kebahagiaan dalam situasi apapun. Individu yang memiliki kepekaan terhadap humor mampu melakukan introspeksi terhadap perilakunya, dapat berpandangan berbeda, tidak kaku, serta cenderung memandang cara – cara baru dalam menghadapi masalahnya sehingga dapat melatih diri untuk mampu berpikir fleksibel.<sup>48</sup>

7) *Morality*

*Morality* adalah kemampuan individu untuk berperilaku atas dasar hati nuraninya. Individu dapat memberikan kontribusinya dan membantu orang yang membutuhkan.<sup>49</sup>

Berdasarkan penjelasan dari tokoh tersebut dapat dikatakan bahwa karakteristik resiliensi terdiri dari adanya kesadaran untuk belajar dari masa lalu, adanya kemampuan untuk beradaptasi dan melepaskan diri dari pengalaman yang kurang baik, menjalin

---

<sup>48</sup> Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Managemen Emosi: Sebua Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup*, Jakarta:Bumi Aksara,2009, hlm 189.

<sup>49</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*,..... hlm 203

hubungan baik dengan orang lain, bertanggung jawab terhadap kehidupan diri sendiri, memiliki kemampuan untuk memilih alternatif lain demi tercapainya kehidupan yang lebih baik, adanya kemampuan dan kemauan untuk menemukan kebahagiaan hidup dalam kondisi apapun, serta dapat bertindak sesuai dengan hati nurani.

d. Faktor pembentuk *resiliensi*

Upaya mengatasi kondisi-kondisi tidak menyenangkan dan mengembangkan *resiliensi* diri, sangat tergantung pada pemberdayaan tiga faktor dalam diri seseorang. Seperti yang dikemukakan oleh Grotberg (1994) yang dikutip di dalam buku Desmita yang mana menyebut ada tiga sumber *resiliensi* (three sources of resilience) yaitu *I have* (Aku punya), *I am* (Aku ini), *I can* (Aku dapat)<sup>50</sup>.

1) *I Have* (Aku punya)

*I have* (Aku punya) merupakan *resiliensi* yang bersumber dari dukungan dan sumber daya yang diberikan oleh lingkungan sosial. Sumber *I have* ini memiliki beberapa kualitas yang memberikan sumbangan bagi pembentukan *resiliensi*, yaitu:

a) Hubungan yang dilandasi oleh kepercayaan penuh;

---

<sup>50</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*,.....hlm 229.

- b) Struktur dan peraturan di rumah;
- c) Model-model peran;
- d) Dorongan untuk mandiri (otonomi);
- e) Akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, keamanan dan kesejahteraan.<sup>51</sup>

2) *I am* (Aku ini)

*I am* (Aku ini) merupakan sumber resiliensi yang berkaitan dengan kekuatan pribadi yang dimiliki oleh individu, yang terdiri dari perasaan, sikap dan keyakinan pribadi. Beberapa kualitas pribadi yang mempengaruhi *I am* ini adalah:

- a) Disayang dan disukai oleh banyak orang;
- b) Mencinta, empati, dan kepedulian pada orang lain;
- c) Bangga dengan dirinya sendiri;
- d) Bertanggung jawab terhadap perilaku sendiri dan menerima konsekuensinya;
- e) Percaya diri, optimistik, dan penuh harap.<sup>52</sup>

3) *I can* (Aku dapat)

*I can* (Aku dapat) adalah sumber resiliensi yang berkaitan dengan apa saja yang dapat dilakukan oleh individu sehubungan dengan keterampilan-keterampilan sosial dan interpersonal. Keterampilan-keterampilan ini meliputi:

---

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm 229.

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm 229.

- a) Berkomunikasi;
- b) Memecahkan masalah;
- c) Mengelola perasaan dan implus-impuls;
- d) Mengukur temperamen sendiri dan orang lain;
- e) Menjalin hubungan-hubungan yang saling mempercayai.<sup>53</sup>

### 3. Tinjauan Tentang Kepala Keluarga

Kepala Keluarga (KK) adalah Seorang dari sekelompok anggota keluarga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari, atau orang yang dianggap / ditunjuk sebagai Kepala Keluarga. Seorang kepala keluarga yang baik tidaklah mementingkan dirinya sendiri atau mementingkan kebutuhan seorang anggotanya saja , tapi mementingkan kepentingan seluruh anggota keluarganya. Dalam sebuah rumah tangga, biasanya ada peran-peran yang dilekatkan pada setiap anggota keluarga. Seperti seorang suami yang berperan sebagai kepala keluarga, sedangkan seorang istri berperan sebagai ibu rumah tangga. Peran-peran tersebut muncul biasanya karena ada pembagian tugas diantara mereka di dalam rumah tangga. Seorang suami berperan sebagai kepala rumah tangga oleh karena ia mendapat bagian tugas yang lebih berat.<sup>54</sup>

Berbicara mengenai kepala keluarga lazimnya memang sosok yang menjadi kepala keluarga adalah laki-laki atau suami. Namun

---

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm 230.

<sup>54</sup> Ratna Batara Murti, *Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga*,..... hlm 3.

belakangan ini dalam kehidupan realita yang ada di masyarakat mengenai pembagian peran tersebut mulai mengalami pergeseran, sebab peran sebagai kepala keluarga sudah banyak bergeser kepada perempuan terutama perempuan dengan status *single parent* yang mana harus menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai kepala keluarga. Berikut ini merupakan peran-peran perempuan *single parent* sebagai kepala keluarga :

a. Peran sebagai pencari nafkah

Sebagai tokoh utama yang mencari nafkah untuk keluarga. Mencari nafkah merupakan suatu tugas yang berat. Pekerjaan mungkin dianggap hanya sebagai suatu cara untuk memenuhi kebutuhan utama dan kelangsungan hidup. Memberi nafkah yang halal kepada keluarganya merupakan hal yang utama, nafkah yang diberi dapat berupa materi, sandang, pangan, dan papan, atau kebutuhan tambahan lainnya apabila diperlukan, agar anggota keluarga terutama anak dapat hidup dengan layak.<sup>55</sup>

b. Sebagai pengatur rumah tangga

Peranan perempuan *single parent* sebagai pengatur rumah tangga cukup berat, apalagi dijalankan sendirian tanpa adanya pasangan hidup. Dalam hal ini terdapat relasi-relasi formal dan semacam pembagian kerja dimana suami bertindak sebagai pencari nafkah dan isteri berfungsi sebagai pengurus rumah tangga. Dalam

---

<sup>55</sup> *Ibid*, hlm 5.



pengurusan rumah tangga ini yang sangat penting ialah faktor kemampuan membagi waktu dan tenaga untuk melakukan bermacam-macam tugas pekerjaan dirumah seperti memasak, mengepel, mencuci, dan lain-lain.<sup>56</sup>

c. Sebagai pemberi rasa aman dan pendidikan anak

Peran sebagai ibu dan pendidik bagi anak-anaknya bisa dipenuhi dengan baik, bila perempuan *single parent* mampu menciptakan suasana *psikis* yang gembira-bahagia dan bebas, sehingga suasana rumah menjadi semarak dan bisa memberikan rasa aman, bebas, hangat, menyenangkan serta penuh kasih-sayang. Sebagai kepala keluarga juga harus bertanggung jawab untuk menyekolahkan anaknya sampai anaknya menjadi insan yang cerdas dan berhasil, serta mampu untuk terjun ke masyarakat untuk mencari nafkah kelak sehingga dapat berguna bagi nusa dan bangsa.<sup>57</sup>

d. Sebagai Pengambil keputusan

Keputusan untuk menentukan jalannya rumah tangga pada dasarnya ditentukan oleh kedua belah pihak yaitu suami dan istri. Karena dalam mengambil keputusan membutuhkan musyawarah bersama antara suami dan istri yang berfungsi untuk tercapainya kesepakatan bersama dalam pengambilan keputusan. Namun tidak

---

<sup>56</sup> Kartini, *Psikologi Wanita (Jilid 2) Mengenal Wanita sebagai Ibu dan Nenek*, Bandung : Mandar Maju, 2007, hlm 9.

<sup>57</sup> *Ibid*, hlm 9.

demikian dengan keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan single parent. Dalam kondisi tersebut mau tidak mau perempuan single parent harus mengambil keputusan sendiri meskipun dapat juga meminta pendapat keluarga atau kerabat seperti orang tua apabila masih ada.<sup>58</sup>

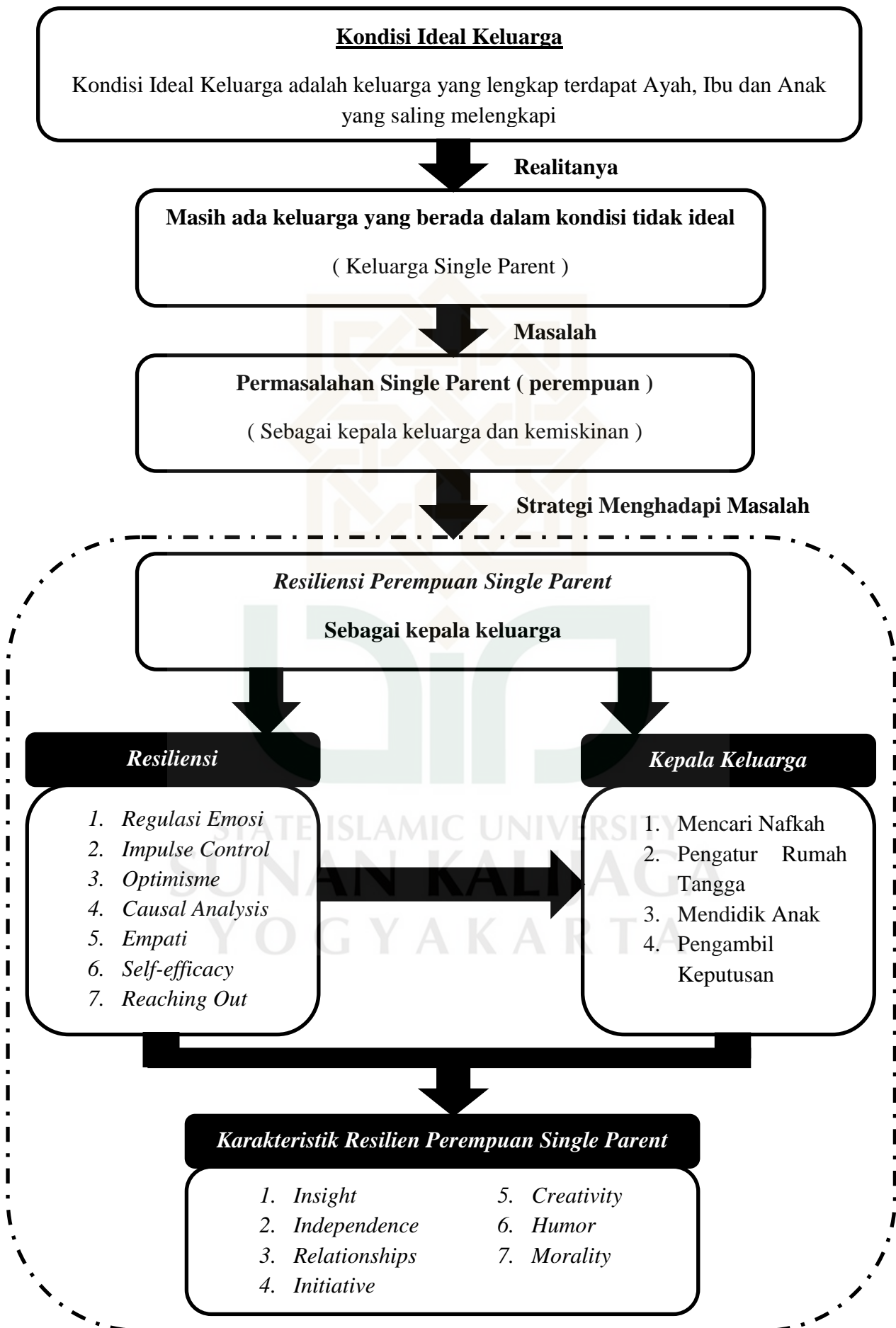
Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat terbentuknya kerangka berpikir dalam penelitian terkait dengan resiliensi perempuan *single parent* sebagai kepala keluarga yang mengambil lokasi di Dukuh Bonyokan. Kerangka berpikir dapat dilihat lebih jelas di bawah ini.



---

<sup>58</sup> Ratna Batara Murti, *Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga*,..... hlm 43.

**Gambar 1**  
**Kerangka Berfikir**



## G. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang berupa penjelasan mendalam yang bersumber tertulis atau lisan dari objek yang telah diamati. Penelitian ini merupakan studi deskriptif dimana peneliti berusaha mengungkapkan fakta suatu kejadian objek atau aktifitas, proses dan manusia secara apa adanya pada waktu sekarang atau jangka waktu yang memungkinkan dalam ingatan narasumber.<sup>59</sup>

Untuk memperoleh data yang valid, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*view reaseach*). Penelitian lapangan yaitu penelitian secara langsung pada obyek atau narasumber dengan maksud memperoleh data dari lapangan dengan jelas dan lengkap.

### 2. Subyek dan Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dimana peneliti mengambil sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan atau diinginkan.<sup>60</sup>

Pada penelitian ini yang menjadi subyek adalah informan yang memberikan informasi terkait pembahasan dalam penelitian yang akan

---

<sup>59</sup> Andi Prawastowo, *Memahami Metode Penelitian : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta : Arruz Media, 2011, hlm.203.

<sup>60</sup> Janet M. Ruane, *Dasar-dasar Metode penelitian Panduan Riset Ilmu Sosial*, Bandung: Nusa Media. 2013, hlm. 31.

dilakukan. Subyek dalam penelitian ini adalah 6 (enam) dari 15 (lima belas) perempuan *single parent* miskin yang ada di Dukuh Bonyokan. Dimana keenam perempuan yang menjadi subyek adalah perempuan yang ketika harus menjadi *single parent* dalam keadaan tidak siap di tinggal oleh pasangan. Selain itu keenam subyek adalah *single parent* termiskin dibandingkan yang lainnya juga berpenghasilan tidak tetap, masih memiliki tanggungan serta jarang mendapat dukungan atau bantuan dari keluarga maupun sanak saudara. Peneliti juga menggali informasi dari beberapa informan penting yang terkait (Keluarga/anak, Warga, ketua RT, ketua RW, staff kelurahan). Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah *resiliensi* perempuan *single parent* di Dukuh Bonyokan dalam menjalankan perannya sebagai kepala keluarga.

### 3. Teknik Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data penelitian membutuhkan suatu instrumen. Instrumen ini dibutuhkan untuk pengambilan data untuk penelitian baik penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih valid, cermat, lengkap, akurat dan sistematis sehingga lebih mudah diolah, dalam hal ini penyusun menggunakan teknik pengolahan data berupa :

- a. Observasi (pengamatan), Proses mengamati guna mendapatkan data, informasi, serta gejala-gejala dilapangan yang kita butuhkan.<sup>61</sup>  
Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap objek dan data-data yang ada di lokasi penelitian. Observasi ini digunakan untuk mengetahui keadaan di lokasi secara langsung baik pada pribadi *single parent* maupun keadaan lingkungan sekitar *single parent*.
- b. Wawancara , yaitu pengumpulan data yang dilakukan lisan dan tatap muka antara pewawancara dengan narasumber atau orang yang diwawancarai. Teknik ini peneliti menggunakan pertanyaan yang sudah disusun. Wawancara juga merupakan salah satu metode yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi. Dengan melakukan percakapan kepada narasumber.<sup>62</sup>
- c. Dokumentasi, dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi, dan kealiamahan yang sukar diperoleh. Data-data yang diperoleh dengan teknik

---

<sup>61</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009..hlm.203.

<sup>62</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial (Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif)*, Surabaya: Airlangga University Press,2001, hlm 133.

dokumentasi cenderung merupakan data sekunder atau data pendukung.<sup>63</sup>

Dokumen ini digunakan untuk mencari data-data yang bersangkutan. Pengumpulan data dengan mengkaji berbagai dokumen seperti kamera, rekaman, dan alat tulis.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis yang peneliti gunakan pada penelitian kualitatif ini yaitu dengan cara data yang telah dihimpun dari lapangan selanjutnya disusun secara sistematis, diinterpretasikan dan di analisis sehingga dapat menjelaskan pengertian dan pemahaman tentang hal-hal yang penting dan hal-hal yang dipelajari terkait fenomena yang diteliti.<sup>64</sup>

Penerapan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan reduksi, display dan verifikasi, dengan penjelasan sebagai berikut:

##### a. Reduksi data

Mereduksi data proses memilih dan menyederhanakan hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan tranformasi data kasar dari catatan tertulis lapangan. Data yang didapat dari lapangan yang akan direduksi ini akan dipilih dimana

---

<sup>63</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta:Bumi Aksara,1996, hlm 73.

<sup>64</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta:Ar-Ruz Media,2012, hlm 247.

yang dianggap penting oleh peneliti agar penyusunan datanya lebih mudah dan urut.<sup>65</sup>

b. Display (Penyajian Data)

Display yaitu mensistematikan data secara jelas untuk membantu peneliti dalam menguasai data yang di peroleh. Dalam hal ini peneliti menyesuaikan data-data yang didapat selama melakukan penelitian baik dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, teks naratif. Tujuannya agar peneliti dapat menguasai dan memahami data yang diperoleh dengan baik.<sup>66</sup>

c. Verifikasi (Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan dari apa yang telah diteliti dari awal hingga akhir. Pada tahap ini peneliti akan merumuskan data temuan di lapangan yang sudah tersusun dalam satu bentuk penyajian data yang telah dianalisis berdasarkan teori, sehingga peneliti dapat memahami dan melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar sebagai obyek penelitian yang mudah dipahami.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Boy S. Sabarguna, MARS, *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*, Jakarta: UI-Press, 2008, hlm 41.

<sup>66</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm 334.

<sup>67</sup> *Ibid*, hlm 334.



## 5. Metode Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti untuk mengukur keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>68</sup> Untuk itu peneliti melakukan triangulasi dengan cara melakukan tinjauan terhadap hasil wawancara dengan hasil studi dokumen. Selain itu, peneliti membandingkan hasil wawancara dari berbagai subyek dengan narasumber yang menjadi informan penulis.

## H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun secara sistematis dalam beberapa bab yang masing-masing memiliki keterkaitan satu sama lain.

Bab pertama, memuat tentang pendahuluan yang dijelaskan unsur-unsur penelitian berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi penjelasan tentang gambaran umum mengenai letak geografis dan kondisi geografis, orbitrasi, visi dan misi, jumlah penduduk, kondisi ekonomi, kondisi sosial budaya dan agama desa Bonyokan, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten.

Bab ketiga, bab ini berisikan inti dari penelitian ini yakni menggambarkan bagaimana *resiliensi* atau ketahanan hidup perempuan

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Managemen*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm 156.

*single parent* dalam perannya sebagai kepala keluarga di Dukuh Bonyokan, Bonyokan Jatinom, Klaten beserta hambatan – hambatan dalam menjalani kehidupannya sebagai kepala keluarga.

Bab keempat, adalah merupakan bab terakhir atau penutup dalam keseluruhan pembahasan yang ada di skripsi ini, yang peneliti susun dalam tiga sub, yaitu: kesimpulan, ssaran – saran dan penutup.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP**

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan yang berisikan jawaban terhadap masalah penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Peneliti juga mengemukakan keterbatasan penelitian serta saran terkait pelaksanaan penelitian serupa di masa yang akan datang.

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang berjudul “*Resiliensi Perempuan Single Parent* Sebagai Kepala Keluarga Studi di Dukuh Bonyokan, Bonyokan, Jatinom, Klaten” dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara umum berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan perempuan *single parent* merupakan perempuan atau ibu yang ditinggal pasangannya karena suatu penyebab diantaranya berpisah karena meninggal dunia, bercerai maupun ditinggal pergi tanpa sebab sehingga menyebabkan harus mengasuh anaknya seorang diri. Oleh sebab itu perlunya kemampuan beresiliensi untuk bisa bertahan dengan kondisi sebagai perempuan *single parent*.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya peneliti bahwa dapat menyimpulkan bahwa sumber kekuatan beresiliensi tidak hanya bersumber dari *I have, I am* dan *I can*, akan tetapi juga berasal dari segi spritual seperti sabar, ridha, qana'ah, tawakkal dan syukur.

3. Setelah melakukan penelitian, peneliti melihat bahwa tanggung jawab perempuan *single parent* dalam menjalankan perannya sebagai kepala keluarga di Dukuh Bonyokan dan merupakan sebuah usaha, yaitu usaha untuk menjadi individu yang resilien dimana individu yang mampu beradaptasi dengan kondisi apapun serta mampu bangkit dari situasi sulit yang dihadapinya.
4. Bahwasannya tidak mudah dalam menjalankan peran sebagai ibu sekaligus kepala keluarga. Para perempuan *single parent* cukup banyak memiliki hambatan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain hambatan dalam hal ekonomi, permasalahan bersosialisasi dengan masyarakat juga menjadi hambatan tersendiri bagi perempuan yang berstatus *single parent*. Selain itu kesulitan dalam mendidik anak juga menjadi permasalahan lain yang harus dihadapi para perempuan *single parent*.
5. Mayoritas para perempuan *single parent* mampu beresiliensi dan menjalankan peran sebagai kepala keluarga dengan baik. Dan ada tujuh karakteristik yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perempuan *single parent* dalam beresiliensi yaitu, a) *insight*, b) *independence*, c) *relationships*, d) *initiative*, e) *creativity*, f) *humor*, g) *morality*. Tetapi faktanya meskipun ada beberapa perempuan *single parent* yang dalam dirinya tidak memenuhi ketujuh karakteristik tersebut mereka tetap dapat bertahan hidup, dengan penuh tanggung jawab dan segala usaha yang mereka lakukan untuk membesarkan, mendidik anak-anak dan mengurus kebutuhan keluarga sendiri tanpa bantuan pasangan, mereka tetap dapat

beradaptasi dan terus berjalan maju demi kesejahteraan keluarga terutama anak-anaknya.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka ada beberapa saran dan pembelajaran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi anak-anak baik yang memiliki orang tua utuh maupun yang memiliki orang tua *single parent* hendaknya hormati dan banggalah dengan perjuangan orang tua kalian khususnya kepada ibu. Rajinlah membantu ibu dan berbaktilah dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan agar dapat menjadi anak yang sholeh dan sholekhah.
2. Bagi mahasiswa yang tertarik melakukan penelitian terkait dengan kehidupan *single parent* hendaklah dapat memperdalam dan memperkaya penguasaan konten terkait dengan metode dan dampak bagi anak, sebab peneliti menyadari bahwa penelitian yang peneliti lakukan masih banyak sekali kekurangan.
3. Kepada lembaga universitas alangkah baiknya dapat memberi subsidi atau keringanan lain kepada mahasiswa yang memiliki orang tua *single parent* maupun kepada mahasiswa yang yatim piatu. Sehingga akan sangat membantu meringankan beban pendidikan mereka.
4. Bagi masyarakat janganlah meremehkan atau memandang sebelah mata seorang perempuan yang berstatus *single parent*. Hormati dan hormati hak dan kewajiban mereka sebagai bagian dari masyarakat sehingga kehidupan bermasyarakat mereka tetap dapat berjalan dengan baik.

5. Untuk pemerintah khususnya pemerintah desa hendaknya memberikan perhatian lebih kepada perempuan yang berstatus *single parent* baik memberi bantuan maupun memberi pelatihan keterampilan untuk perempuan *single parent* agar keterampilan mereka terasah sehingga mereka dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

### C. Penutup

Manusia dilahirkan sebagai makhluk yang paling sempurna dihadapan Allah SWT, dan yang dijadikan pembanding adalah akal dan pikirannya, dengan akal dan pikiran yang dimilikinya pula antara satu manusia dengan yang lainnya pasti terjadi perbedaan. Dengan perbedaan yang dimiliki oleh sesama manusia maka sikap menghargai sesama manusia menjadi hal yang sangat penting dan sekaligus langka.

Menghargai sesama manusia tanpa memandang status, agama, ras, suku, dll. Terkhusus dalam hal ini mari hargailah semangat dan perjuangan hidup seorang ibu. Terlebih kepada ibu yang berstatus *single parent* yang mana harus menjalankan dua peran sekaligus yaitu sebagai ibu rumah tangga dan kepala keluarga untuk anak. Perjuangan berat yang harus dilalui oleh seorang ibu *single parent* dapat kita jadikan inspirasi dan pelajaran agar kita senantiasa selalu bersemangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari serta senantiasa mensyukuri atas segala sesuatu yang diberikan oleh Allah kepada kita.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku

- Baihaqi, MIF dan Sunaerdi. *Psikiatri, Konsep Dasar dan Gangguan-Gangguan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2005.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial (Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif)*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Dagun, Save M. *Psikologi Keluarga (Peranan Ayah Dalam Keluarga)*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Faridl, Miftah. *150 Masalah Nikah dan Keluarga*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hasbiyallah. *Keluarga Sakinah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Huda, Miftahul. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial (Sebuah Pengantar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Hidayat, Nur. *Akhlaq Tasawuf*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Latif, Djamil. *Aneka Hukum Perceraian di Indonesia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Kartini, *Psikologi Wanita (Jilid 2) Mengenal Wanita sebagai Ibu dan Nenek*, Bandung : Mandar Maju, 2007.
- Khoiri, Alwan, dkk. *Akhlaq / Tasawuf*, Yogyakarta: Pokja Akademi UIN Sunan Kalijaga, 2005.

- Murti, Ratna Batara. *Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga*. Jakarta:Lembaga Kajian Agama dan Gender, 1999.
- Nakamura, Hisako. *Perceraian Orang Jawa*, Yogyakarta:Gadjah Mada University Press,1991.
- Nasution, Sri Mulyani. *Resiliensi: Daya Pegas Menghadapi Trauma Kehidupan*. Medan: USU Press,2011.
- Noor, Faried Ma'ruf. *Menuju Keluarga Sejahtera dan Bahagia*. Bandung:PT Alma'arif, 1983.
- Prastowo, Andi. *Memahami Metode Penelitian:Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta Arruz Media, 2011.
- Qaimi, Ali. *Single Parent: Peran Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak*. Bogor: Penerbit Cahaya, 2003.
- Ruane M. Janet, *Dasar-dasar Metode penelitian Panduan Riset Ilmu Sosial*, Bandung: Nusa Media. 2013.
- Sabarguna, Boy S. *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*. Jakarta: UI-Press, 2008.
- Safaria, Triantoro dan Nofrans Eka Saputra. *Managemen Emosi: Sebua Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sihite, Romany. *Perempuan, Kesetaraan, dan Keadilan (Suatu Tinjauan Berwawasan Gender)*, Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2007.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius. *Harmonious Family Upaya Membangun Keluarga Harmonis*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013.
- Sodik, Mochamad, dkk. *Kursus Calon Pengantin Membangun Keluarga Harmonis*. Yogyakarta:PSW UIN Sunan Kalijaga dan Ford Foundatoin, 2009.
- Subair. *Resiliensi Sosial Komunitas Lokal dalam Konteks Perubahan Iklim Global*. Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R dan D*. Bandung: Azkia Pustaka Utama, 2007.



Syahuri, Taufiqurrahman. *Legislasi Hukum Perkawinan di Indonesia (Pro-Kontra Pembentukannya Hingga Putusan Mahkamah Konstitusi)*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2013.

Taufik. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2012.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta:Bumi Aksara,1996.

Wijaya, Hamid. *Kamus Lengkap 995 Milyar (Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris)*, Surabaya: Dua Mitra.

### Referensi Skripsi

Liza Adyani, “*Dinamika Resiliensi Wanita Pasca Perceraian (Studi Kasus Pada Wanita Yang Mengalami Kehamilan Tak Diinginkan)*”Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga,2011.

Rully Rossita, “*Kesejahteraan Keluarga Single Parent di Dusun Tegalsari Banguntapan Bantul*”, Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga,2015.

Syarifah Linnurbaiti Purnomo,“*Strategi Coping Orang Tua Tunggal (Single Parent) Yang Mempunyai Anak Kecanduan Narkoba (Studi kasus 5 Orangtua Tunggal Yang Mempunyai Anak Kecanduan Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta)*”, Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga,2016.

Ulfi Ni'amah,“*Pola Pengasuhan Single Parent dan Kesanggupan Melakukan Strategi Survival (Studi Kasus Terhadap Single Parent di Kelurahan Kertosari Ponorogo)*”, Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga,2006.

### Referensi Jurnal

Zahrotul Layliyah, *Perjuangan Hidup Single Parent*, Jurnal Sosiologi Islam, Vol.3, No.1, April 2013, ISSN: 2089-0192. (Diakses 25 November 2017).

**Referensi Internet**

<http://jogja.tribunnews.com/2016/02/27/klaten-masuk-kategori-kabupaten-dengan-jumlah-desa-miskin-paling-banyak>. (Diakses 09 Mei 2017).

<http://m.solopos.com/2016/03/04/warga-miskin-klaten-duh-desa-miskin-di-klaten-terbanyak-di-jateng-697801>. (Diakses 5 Mei 2017).

<http://www.pekka.or.id/index.php/id/tentang-kami/276-pemberdayaan-perempuan-kepala-keluarga-pekka.html> (diakses 15 januari 2017).



## PEDOMAN WAWANCARA

### KONTEKS PRIBADI

1. Sudah berapa lama ibu menjadi *single parent*?
2. Sebelumnya maaf, kalau saya boleh tahu apa yang menyebabkan ibu menjadi orang tua tunggal/*single parent*?
3. Selama ini bagaimana keluarga ibu menjalani kehidupan sehari-hari?
4. Bagaimana sikap kerabat/keluarga ibu melihat kondisi keluarga ibu yang sekarang?
5. Bagaimana perasaan ibu saat pertama kali menjadi perempuan *single parent*?
6. Apakah pernah ada warga sekitar yang meremehkan status ibu? Jika ada bagaimana ibu menanggapi?
7. Bagaimana ibu menghadapi situasi sulit seperti saat ini?
8. Apa perbedaan yang ibu rasakan, saat masih ada suami dengan ketika tidak ada suami?
9. Bagaimana peran suami ibu dahulu sebagai kepala keluarga?
10. Kemudian seperti apa kondisi anak-anak ibu saat ada suami/sebelum ibu menjadi *single parent*?
11. Bagaimana kondisi anak-anak ibu sekarang?
12. Usaha apa saja yang dilakukan ibu untuk mendidik dan memberi kasih sayang kepada anak-anak ibu?
13. Apa kesulitan/hambatan yang ibu alami ketika mendidik anak?
14. Apa harapan yang ibu inginkan terhadap anak ibu?

## KONTEKS KELUARGA

1. Langkah seperti apa yang ibu lakukan dalam menjalani peran sebagai orang tua tunggal untuk dapat menghidupi keluarga?
2. Bagaimana hubungan ibu sejauh ini dengan tetangga?
3. Permasalahan apa saja yang biasanya dihadapi ibu dalam menjalankan peran sebagai kepala keluarga?
4. Bagaimana cara ibu dalam menghadapi permasalahan? Apa dalam mengambil keputusan saat menghadapi permasalahan ibu juga meminta bantuan orang lain?
5. Bagaimana cara ibu dalam membagi peran antara menjadi ibu rumah tangga dan kepala keluarga?
6. Apakah ibu merasa sudah cukup baik atau berhasil menjadi ibu rumah tangga dan kepala keluarga?

## STRATEGI BERTAHAN HIDUP

1. Untuk dapat bertahan selama ini dan melanjutkan kehidupan usaha apa saja yang ibu tempuh?
2. Apa pekerjaan yang saat ini dijalani untuk menghidupi perekonomian keluarga?
3. Jika boleh tahu berapa penghasilan yang saat ini diperoleh?
4. Biasanya digunakan untuk apa saja penghasilan yang didapat oleh ibu?
5. Kemudian selama ini adakah bantuan dari pemerintah untuk perempuan dengan status *single parent*?
6. Kemudian apakah ibu menikmati kehidupan ibu saat ini?
7. Hikmah apa saja yang dapat ibu ambil dengan kondisi ibu saat ini menjadi *single parent*?

## Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Ibu DD  
 Nama Pewawancara : Andre deo pratama  
 Tanggal Wawancara : 17 Oktober 2017, Pukul 15.00 WIB  
 Lokasi Wawancara : Rumah Ibu DD

Pewawancara : Assalamu'alaikum buk sebelumnya maaf buk mengganggu waktunya sebelumnya perkenalkan saya andre dari dari karangpoh buk. Ini buk saya dapat tugas dari kampus buk, kalau ibu berkenan saya ingin mewawancarai ibu terkait kehidupan single parent di Dukuh Bonyokan ini. Bagaimana buk apakah ibu berkenan saya wawancarai?

Narasumber : Oya mas boleh silahkan kalau nanti bisa saya jawab ya saya jawab mas

Pewawancara : Ya buk terima kasih atas kesediaannya kalau begitu langsung saja ya buk keburu sore hehehe.

No	Pewawancara dan Narasumber	Pertanyaan dan Jawaban	Kategori
1	Pewawancara	Yang pertama sudah berapa lama ibu menjadi <i>single parent</i> ?	<b>KONTEKS PRIBADI</b>
	Narasumber	“Nggih sampun sekitar 7-8 tahunan mas sampun sui.” (Ya sudah sekitar 7-8 tahunan mas sudah lama).	
2	Pewawancara	Sebelumnya maaf, kalau saya boleh tahu apa yang menyebabkan ibu menjadi orang tua tunggal/ <i>single parent</i> ?	
	Narasumber	“Suami kulo meninggal mas sebape niku mboten jelas mas pas niku bar mantuk kerjo mas suami kulo ndisekan kerjane pande besi teng Karangpoh mriku mas. Tekan ngomah niku istirahat mas dene sare mbasang tak gugah kok ratangi jebul meninggal mas nggih kulo kaget tho mas bingung maune ra ono opo-opo ngerti-ngerti meninggal.” (Suami saya meninggal mas sebabnya itu tidak jelas mas, waktu itu setelah	

		pulang kerja mas suami saya dulu kan kerjanya pede besi di Karangpoh situ mas. Sampai rumah itu istirahat mas beliau tidur waktu saya bangunkan kok tidak bangun ternyata meninggal mas ya saya kaget kan mas bingung tadinya tidak ada apa-apa tiba-tiba meninggal).	KONTEKS PRIBADI
3	Pewawancara	Bagaimana perasaan ibu saat pertama kali menjadi perempuan <i>single parent</i> ?	
	Narasumber	<p><i>“Perasaan kulo nggih pastine sedih mas pertama kali dados single parent koyo kaget mas dereng siap, terus kulo piambak kan yo dereng gadah pekerjaan dadie pas niku bingung mas dinggo urip kedepane pripun, mergane kan kulo nggih kudu nguripi 2 anak kulo. Ninggo Alhamdulillah barjur kulo mikir pie carane ben saget bertahan hidup mas, nggih sakniki alhamdulillah saget bertahan ambo’o katah hambatanne.”</i></p> <p>(Perasaan saya ya pertama pastinya sedih ya mas pertama kali menjadi single parent seperti kaget mas belum siap, terus saya sendiri kan juga belum punya mata pencaharian jadinya waktu itu bingung buat hidup kedepannya bagaimana, karena kan saya juga harus menghidupi 2 orang anak saya. Tapi Alhamdulillah setelah itu saya berpikir bagaimana cara untuk tetap bertahan hidup mas, ya sekarang Alhamdulillah bisa bertahan walaupun banyak hambatannya).</p>	
4	Pewawancara	Apakah pernah ada warga sekitar yang meremehkan status ibu? Jika ada bagaimana ibu menanggapiya?.	

## KONTEKS PRIBADI

	Narasumber	<p>“Alhamdulillah sakyahketen mboten wonten mas. Masyarakat mriki Alhamdulillah podo sae-sae podo pangerten kalih keadaan kulo, yo kan pun takdir nggih mas. Nak dipikir niku sinten sing purun ditinggal bojone kabeh mesti mboten purun kan mas.” (Alhamdulillah selama ini tidak ada mas. Masyarakat sini alhamdulillah pada baik-baik pada mengerti keadaan saya, ya kan sudah takdir kan mas. Kalau boleh dibilang mas siapa sih yang mau ditinggal suaminya semua orang pastinya tidak mau kan mas).</p>
5	Pewawancara	<p>Bagaimana ibu menghadapi situasi sulit yang menimpa ibu?</p>
	Narasumber	<p>“Nggih nak kulo usaha pikiran positif mawon mas dingge kedepane. Nggih kan kulo gadah tanggungan anak mas dadei kulo nggih kudu berpikir kedepan mas nak mboten ngoten anak-anak kulo pripun mas.” (Ya kalau saya berusaha berpikir positif saja mas untuk kedepannya. Ya kan saya punya tanggungan anak mas jadi saya berpikir harus maju kalau tidak begitu bagaimana anak saya mas).</p>
6	Pewawancara	<p>Apa pendapat ibu tentang suami ibu dan apa perbedaan yang ibu rasakan,saat masih ada suami dengan ketika suami tidak ada ?</p>
	Narasumber	<p>“Nak menurut kulo mas suami kulo ndisek niku pribadine sae mas, tanggung jawab, kalih sayang keluargane mas. Nak perbedaane nggih katah contone mawon mas terutami soal ekonomi nggih mas, sing ndisek kulo naming ngurusi ngomah mergo suami kulo sing kerjo nggole arto sakniki kulo nggih kudo kerjo mas, ndisek nggih wonten konco ngobrol mas sakniki nggih naming kalih anak-anak kulo mas.” (Kalau menurut saya suami saya dulu itu orangnya baik, tanggung jawab sama</p>

		sayang keluarga mas. Ya perbedaannya banyak ya mas contohnya saja mas, terutama soal ekonomi ya mas yang dulunya saya hanya ngurus rumah karena suami saya yang bekerja mencari uang sekarang saya juga harus bekerja mas, selain itu yang dulunya ada pasangan ngobrol mas sekarang ya hanya dengan anak-anak saya mas).
7	Pewawancara	Kemudian seperti apa kondisi anak-anak ibu saat ada suami/sebelum ibu menjadi <i>single parent</i> ?
	Narasumber	“ <i>Kondisine nggih Alhamdulillah sae-sae mawon mas nganti sakniki mboten pripun-pripun anak-anak kulo nggih koyo bocah-bocah liyane mas srawung karo tonggo-tonggone, konco-koncone. Nang masyarakat nggih sae-sae mawon mas sak ngertos kulo anak-anak kulo mboten tahu gawe masalah teng masyarakat. Teng organisasi kepemudaan desa nggih lumayan aktif mas.</i> ” (Keadaannya ya Alhamdulillah baik-baik saja mas sampai saat ini tidak gimana-gimana anak-anak saya ya seperti anak-anak lainnya mas berbaur dengan tetangga-tetangga, teman-temannya. Di masyarakat juga baik-baik saja mas sepengetahuan saya anak-anak saya tidak pernah membuat masalah di masyarakat. Di organisasi kepemudaan desa mereka juga lumayan aktif mas).
8	Pewawancara	Apa yang membuat ibu yakin dapat menghadapi dan menjalani peran sebagai <i>single parent</i> dan kepala keluarga?
	Narasumber	“ <i>Nak keyakinan bangkit nggih nak kepikiran anak mas kan anak itu istilahe titipan Allah nggih mas, anak kulo kan kalih mas, dadie nggih berusaha sak saget-sagete tekat kulo kudu iso nguripi anak-anak kulo. Ambo'o suami kulo pun mboten enten</i>

## KONTEKS PRIBADI



		<p><i>kalih penghasilan kulo mboten menentu, ningo piro wae tetep kulo syukuri mas Alhamdulillah tesih saget dingge nguripi anak.” (Kalau keyakinan pastinya tentang anak mas kan anak itu istilahnya titipan Allah ya mas, anak saya kan dua mas jadi saya berusaha sebisa mungkin tekat saya harus dapat menghidupi anak-anak saya. Walaupun suami saya sudah tidak ada sama penghasilan saya tidak menentu, tapi berapapun itu saya tetap bersyukur mas alhamdulillah masih bisa untuk menghidupi anak-anak).</i></p>	<b>KONTEKS PRIBADI</b>
9	Pewawancara	<p>Usaha apa saja yang dilakukan ibu untuk mendidik dan memberi kasih sayang kepada anak-anak ibu serta apa kesulitan/hambatan yang ibu alami ketika mendidik anak ?</p>	
	Narasumber	<p><i>“Nggih kulo sagete nggih naming ngandani mas gen anak kulo niku sekolahe kalih sinaune gen sregep kalih ibadahe gen mboten lali ngoten mas. Kalih sak saget-sagete maringi kasih sayang sing adil mas mboten mbedak-bedakne. Nak kesulitane niku biasane dikon sinau angel mas kadang niku sinaune gur nak ameh ujian tok mas.” (Ya saya biasanya ya cuma menasihati mas biar anak saya itu sekolah sama belajarnya rajin sama ibadahnya jangan sampai lupa gitu mas. Sama sebisa mungkin memberi kasih sayang yang adil mas tidak membedakan. Kalau kesulitannya itu biasanya kalau disuruh belajar susah mas kadang itu belajarnya kalau mau ada ujian mas).</i></p>	
10	Pewawancara	<p>Apa harapan yang ibu inginkan terhadap anak ibu?</p>	
	Narasumber	<p><i>“Nak harapan kulo sakniki mas mugimugi anak-anak kulo sing tesih sekolah saget sekolah sing dhuwur mas saget dados sarjana dados wong sukses, kalih sholeh berbakti kalih</i></p>	

		<i>ibune mas.</i> ” (Kalau harapan saya mas untuk saat ini ya anak saya semoga anak-anak saya yang masih sekolah bisa menempuh pendidikan setinggi mungkin mas bisa jadi sarjana jadi orang sukses, sama sholeh berbakti sama ibunya mas).	
11	Pewawancara	Bagaimana sikap kerabat/keluarga ibu melihat kondisi keluarga ibu yang sekarang adakah dukungan atau bantuan dari mereka?	
	Narasumber	“ <i>Keluarga nggih biasa-biasa mawon mas mboten wonten masalah nopo-nopo mas biasa-biasa mawon. Nak masalah bantuan jarang maringi mas soale nggih omahe adoh-adoh dadine nggih jarang ketemu mas hehehe, nak bantuan naming saking deso niku mas.</i> ” (Keluarga ya biasa-biasa saa mas tidak ada masalah apa-apa mas ya biasa-biasa saja. Ya kalau masalah bantuan jarang memberi mas soalnya rumahnya jauh-jauh jadinya jarang ketemu mas hehehepaling kalau dapat bantuan ya dari desa itu mas).	
12	Pewawancara	Bagaimana hubungan ibu sejauh ini dengan tetangga maupun masyarakat sekitar?	
	Narasumber	<i>Jenenge urip nang deso nggih mas istilahe gelem ra gelem kudu gelem srawung karo masyarakat, soale kan nak ono opo-opo sing pertama nulong tonggo paling cerak tho mas, jenenge urip nang ndeso kui biasa kadang yo ono masalah karo masyarakat, alhamdulillah kadang kulo nggih tesih seget nderek kegiatan warga koyo kerja bakti, tilikan, pengajian. Tonggo-tonggo kulo yo do apik-apik karo kulo mas, selama iki ora ono sing mempermasalahke status kulo mas. Kadang nak pas kulo wonten perlu nggih do purun ngewangi alhamdulillah mas.</i> ” (Namanya hidup di desa ya mas istilahnya mau enggak	

## KONTEKS KELUARGA

## KONTEKS KELUARGA

		<p>mau harus mau berbaur dengan masyarakat, soalnya kan kalau ada apa-apa yang pertama menolong tetangga paling dekat kan mas, namanya hidup di desa itu biasa kadang ada masalah dengan masyarakat, alhamdulillah kadang saya juga bisa ikut kegiatan warga seperti kerja bakti, menjenguk orang sakit, pengajian tetangga-tetangga saya juga pada baik baik-mas dengan saya selama ini tidak ada yang mempermasalahkan status saya mas. kadang kalau pas saya ada perlu juga pada mau membantu alhamdulillah mas).</p>
13	Pewawancara	Permasalahan apa saja yang biasanya dihadapi ibu dalam menjalankan peran sebagai kepala keluarga?
	Narasumber	<p><i>“Nggih nak masalah niku katah mas terutami nggih masalah ekonomi karo anak mas, mergane nggih jenenge wong kerjo naming pembantu mase nggih ngertos dewe penghasilane piro utangku yo akeh mas, kadang nak ngoteniku kulo kelingan karo suamiku mas kadang kulo nganti nangis. Dereng melih mengkih nak anak kulo nakal nopo pripun kadang nggih bingung dewe mas.”</i> (Ya kalau masalah itu banyak mas terutama ya masalah ekonomi kalih masalah anak mas, karena ya namanya kerja pembantu masnya juga tahu sendiri kan penghasilannya berapa, utang saya juga banyak mas, kadang kalau seperti itu saya keinget suami saya mas kadang saya sampai menangis. Belum lagi nanti kalu anak saya nakal atau bagaimana kadang saya bingung sendiri mas).</p>
14	Pewawancara	<p>Bagaimana cara ibu dalam menghadapi permasalahan? Apa dalam mengambil keputusan saat menghadapi permasalahan ibu juga meminta bantuan orang lain?</p>

	Narasumber	<p><i>Yo sing genah cara kulo ngrampungke masalah kulo ndongo mas, paling ora bismillah ngoten mas sak saget-sagete abot ra abot masalah kulo usaha rampungne piambak paling nggih diewangi anak-anak kulo nak masalah ngomah mas koyo pasang lampu dandani gendeng bocor nggih ngongkon anak kulo mas. Ninggo nggih kadang nak wonten bantuan saking pemerintah desa kadang mas.”</i> (Ya yang jelas cara saya menyelesaikan masalah saya berdoa mas, paling tidak bismillah gitu mas sebisa-bisanya berat gak berat masalah saya usaha selesaikan sendiri paling ya dibantu anak-anak saya mas kalau masalah rumah seperti pasang lampu betulin genting bocor ya nguruh anak saya mas. Tapi ya kadang kalau ada bantuan dari pemerintah desa).</p>
15	Pewawancara	<p>Bagaimana cara ibu dalam membagi peran antara menjadi ibu rumah tangga dan kepala keluarga?</p>
	Narasumber	<p><i>“Nak masalah mbagi wektu niku kulo subuh niko pun tangi mas terus karo sekalian nggugah anakku sholat subuh, bar solat subuh terus nyapu latar mas bar kui sekitar jam 6 isuk kulo nyepakne maen dingge anak-anak kulo sarapan sak derenge mangkat sekolah. Sekitar jam 8 nan mas kulo mangkat kerjo biasae tenggene mbak Menik nganti awan mas, terus kulo mantuk mas leren-leren delo karo nyepakne maem dinggo anak-anakku mulih sekolah kan mulie sekitar jam 2 nan mas. Bar nyepakne dinggo anakku sekitar jam siji nan aku mangkat gone bu Tuginah genti mas nganti sekitar jam stngah lim soreo. Biasae yo gur naming ngoteniku mas. Nak maem bengi niku biasae turahan maem awan mas biasae kan turah dadi</i></p>

## KONTEKS KELUARGA

## KONTEKS KELUARGA

		<p><i>paling gur ngenget jangane segone biasane isih mas.</i>” (Kalau masalah membagi waktu itu saya subuh sudah bangun mas sama sekalian membangunkan anak saya untuk sholat subuh, terus habis solat subuh nyapu halaman mas, kemudian sekitar jam 6 pagi saya menyiapkan makan untuk anak-anak saya sarapan sebelum berangkat sekolah. Sekitar jam 8 pagi saya berangkat bekerja biasanya di rumahnya mbak Menik sampai siang mas, kemudian saya pulang mas istirahat sebentar sambil menyiapkan makan siang untuk anak-anak saya pulang sekolah, kan pulangnye sekitar jam 2 mas. Setelah menyiapkan untuk anak saya, sekitar jam satu siang saya berangkat ke rumah ibu Tuginah mas sampai sekitar jam stengah 5 sore. Biasanya ya cuma begitu mas. Kalau makan malam itu biasanya sisa makan siang mas, biasanya kan sisa jadi cuma tinggal memanaskan sayur, nasinya biasanya masih mas).</p>	
16	Pewawancara	Apakah ibu merasa sudah cukup baik atau berhasil menjadi ibu rumah tangga dan kepala keluarga?	
	Narasumber	<p>“<i>Nggih dereng mas, dereng saget nyenengke anak kulo mas, tesih katah kekurangan dereng saget dadi kepala keluarga sing sae ngoten mas, nggih pripun-pripun tetep mboten saget ngganteni bapakne anak-anak kulo mas.</i>” (Belum mas, ya belum bisa membahagiakan anak saya mas, masih banyak kekurangan belum bisa menjadi kepala keluarga yang baik gitu mas, ya bagaimanapun tidak bisa menggantikan bapaknya anak-anak saya mas).</p>	
17	Pewawancara	Untuk dapat bertahan selama ini dan melanjutkan kehidupan usaha apa saja yang ibu tempuh?	
	Narasumber	<p>“<i>Usahane pun katah mas contonipun</i></p>	

		<p><i>nggih niku mas kerjo nganti kulo rewangi doble ngantos sore, kadang ketemu anak nggih naming sedilit terus dereng mengkih bayar sekolahe anak kulo pas mboten gadah duit niko kulo rewangi nganti ngutang kalih tetonggo riyen mas. Nggih kadang ngroso mboten kepenak nak terus-terusan nyileh duit ning nggih kulo wanek-wanekne mawon mas mengkih nak wonten duit terus kulo balekne ngoten, nak mboten ngoten mboten rampung masalahe mas .”</i> (Usahnya sudah banyak mas contohnya ya itu mas saya kerja sampai doble sampai sore, kadang bertemu anak ya cuma sebentar kemudian belum lagi kalau bayar sekolah anak saya pas tidak punya uang itu saya bela-belain sampai hutang dulu sama tetangga mas. Ya terkadang berasa tidak enak kalau terus-terusan pinjam uang tapi ya saya berani-beranian saja mas nanti kalu ada uang saya kembalikan, kalau tidak begitu masalahnya tidak selesai mas).</p>
18	Pewawancara	<p>Apa pekerjaan yang saat ini dijalani untuk menghidupi perekonomian keluarga?</p>
	Narasumber	<p><i>“Sakniki naming kerjo pembantu rumah tangga mas, nggih penghasilane pancen mboten sepiro ning nggih disyukuri mawon mas hehehe. Ndisek niku nggih sempet ameh mbukak warung mas, nggih warung kecil—kecilan warung sembako ngoten, ningo kan modale gede mas sedangkan kulo mboten gadhah modal gedhe dadie nggih skniki naming kerjo pembantu rumah tangga mas.”</i> (Sekarang hanya kerja pembantu rumah tangga mas, ya penghasilannya memang tidak seberapa tetapi disyukuri saja mas hehehe. Dulu itu sempat mau buka warung mas, ya warung kecil-kecilan</p>

KONTEKS STRATEGI BERTAHAN HIDUP

		warung sembako gitu, tetapi kan modalnya besar mas sedangkan saya tidak punya modal besar jadinya sekarang ya cuma kerja jadi pembantu rumah tangga).
19	Pewawancara	Jika boleh tahu berapa penghasilan yang saat ini diperoleh?
	Narasumber	<i>“Penghasilane yo ramenentu mas kadang sedino angsal 50ewu,kadang mboten nganti, nggih jenenge wong kerjo pembantu rumah tangga mas, nggih tergantung kejaane nak kerjaane katah yo angsal lumayan nak kerjaane sitik yo oleh sitik kalih tergantung juragan kulo sing maringi mas .”</i> (Penghasilannya ya gak menentu mas kadang sehari dapat 50rb, kadang tidak sampai mananya kerja pembantu rumah tangga mas ya tergantung kerjaannya kalau yang dikerjakan banyak ya dapat lumayan kalau yang dikerjakan sedikit ya dapat sedikit sama tergantung jurakan saya yang memberi).
20	Pewawancara	Biasanya digunakan untuk apa saja penghasilan yang didapat oleh ibu?
	Narasumber	<i>“Penghasilan kulo nggih naming kulo gunakke dingge nyukupi kebutuhan keluarga mas. Dinggo ngopeni anak-anak kulo mas, ngopeni anak 2 sepiro mawon penghasilan kulo, kabeh naming dingge keperluan keluargaku mas. Alhamdulillah mas ngantos sakniki nggih tesih saget mas nyukupi kebutuhan keluargo kalih dinggo anak-anak kulo. Mergane kulo niku kerjone kadang doble mas, nak isuk ngantos awan niku biasae tenggene mbak Menik terus awan ngantos sore tenggene bu Tuginah dados penghasilane nggih rodo tambah.”</i> (Penghasilan saya ya cuma saya gunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga mas. Untuk menghidupi anak-anak saya mas, menghidupi dua anak sebarangpun penghasilan yang

## KONTEKS STRATEGI BERTAHAN HIDUP

		saya dapat semua ya cuma untuk mencukupi kebutuhan keluarga mas. Alhamdulillah mas sampai sekarang masih bisa mencukupi kebutuhan keluarga sama kebutuhan anak-anak saya. Sebab saya itu kadang kerjanya doble mas kalau pagi sampai siang biasanya dirumah mbak Menik setelah itu siang sampai sore dirumah ibu Tuginah jadinya penghasilannya bertambah).
21	Pewawancara	Kemudian selama ini adakah bantuan dari pemerintah untuk perempuan dengan status single parent?
	Narasumber	<i>“Nggih nak bantuan saking pemerintah desa niku mas naming raskin kalih BPJS mas. Ning nggih Alhamdulillah mas angsal daripada mboten angsal hehehe”</i> (Ya kalau bantuan dari pemerintah desa itu mas cuma raskin sama BPJS mas. Tapi ya Alhamdulillah mas dapat daripada tidak dapat hehehe).
22	Pewawancara	Kemudian apakah ibu merasa nyaman kehidupan ibu saat ini?
	Narasumber	<i>“Nggih ngoten niki mas kehidupan kulo nggih kulo cobo lakoni sak nyaman-nyamane mas sing penting bersyukur ngoten mawon mas Inshaallah mengkih mlaku sae mas.”</i> (Ya beginilah mas kehidupan saya saat ini ya saya coba jalani sebaik dan senyaman mungkin mas ya terpenting bersyukur gitu saja mas Inshaallah kedepannya berjalan baik mas).
23	Pewawancara	Hikmah apa saja yang dapat ibu ambil dengan kondisi ibu saat ini menjadi <i>single parent</i> ?
	Narasumber	<i>Nggih Alhamdulillah pelajaran sing iso tak jukuk soko keadaanku sakniki mas salah sijine kulo iso tambah mandiri mas sak liyane kui tambah bersyukur karo sabar mas, nggih syukuri nopo mawon mas bersyukur sing didueni, syukuri keadaan nopo mawon. Nak sabar yo sabar nopo</i>

KONTEKS STRATEGI BERTAHAN HIDUP



		<i>mawon mas yo sabar kerjo, sabar ngurusi anak ngoten niku mawon mas.” (Ya Alhamdulillah pelajaran yang bisa saya ambil dari keadaan saya sekarang mas salah satunya saya bisa tambah mandiri mas selain itu tambah bersyukur dan sabar mas, ya bersyukur dalam hal apa saja mas, bersyukur apa yang dipunya, bersyukur keadaan apa saja. Kalau sabar ya sabar dalam hal apa saja mas ya sabar yang kerja, sabar mengurus anak begitu saja mas).</i>	<b>KONTEKS STRATEGI BERTAHAN HIDUP</b>
24	Pewawancara	Apa harapan ibu saat ini untuk keluarga ?	
	Narasumber	<i>“Nak ditakoni harapan dinge keluarga nggih katah mas sebenere ning nggih intine harapanku sing paling penting pingine nggih kesejahteraan keluarga kulo soyo sae ngoten mawon mas kalih kedepane cita-cita anak-anak kulo terwujud kalih do rukun-rukun berbakti kalih wong tuo.” (Kalau ditanya harapan untuk keluarga ya banyak mas sebenarnya tetapi ya pada intinya harapanku yang paling penting inginnya ya kesejahteraan keluarga saya semakin baik gitu saja mas. Sama kedepannya cita-cita anak-anak saya terwujud dan semua rukun berbakti dengan orang tua).</i>	
	Pewawancara	Ya gitu saja buk terima kasih banyak atas waktunya malah merepotkan ini ibu sampai sore ini hehehe berkenan saya wawancarai semoga bisa bermanfaat buk, dan semoga tetap bisa menjaga tali silaturahmi buk.	
	Narasumber	Iya mas sama-sama tidak apa-apa mas tidak merepotkan, semoga bermanfaat ya, amin mas semoga tetep saget (bisa) menjaga silaturahmi.	
	Pewawancara	Mari buk Assalamu’alaikum	
	Narasumber	Walaikum salam	

## Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Ibu IS  
 Nama Pewawancara : Andre deo pratama  
 Tanggal Wawancara : 20 Agustus 2017, Pukul 14.00 WIB  
 Lokasi Wawancara : Rumah Ibu IS

Pewawancara : Sebelumnya maaf buk mengganggu waktunya perkenalkan saya andre dari dari karangpoh buk saya mahasiswa UIN Jogja. Ini buk kalau ibu berkenan saya ingin mewawancarai ibu terkait kehidupan single parent di Dukuh Bonyokan ini. Bagaimana buk apakah ibu berkenan saya wawancarai?  
 Narasumber : Oya mas boleh silahkan  
 Pewawancara : Ya buk terima kasih atas kesediaannya kalau begitu langsung saja ya buk keburu sore hehehe.

No	Pewawancara dan Narasumber	Pertanyaan dan Jawaban	Kategori
1	Pewawancara	Untuk yang pertama sudah berapa lama ibu menjadi <i>single parent</i> ?	<b>KONTEKS PRIBADI</b>
	Narasumber	Saya menjadi single parent sudah cukup lama mas itu dari anak saya umur sekitar 2 bulan sampai sekarang sudah TK besar, sudah sekitar 5 tahunan mas.	
2	Pewawancara	Sebelumnya maaf, kalau saya boleh tahu apa yang menyebabkan ibu menjadi orang tua tunggal/ <i>single parent</i> ?	
	Narasumber	Suami meninggal mas waktu itu sakit diabetes sudah cukup lama.	
3	Pewawancara	Bagaimana perasaan ibu saat pertama kali menjadi perempuan <i>single parent</i> ?	
	Narasumber	Rasanya ya pertama pastinya sedih ya mas pertama kali menjadi single parent, yang kedua saya sendiri kan juga belum punya mata pencaharian jadinya waktu itu bingung buat hidup kedepannya bagaimana, karena	

## KONTEKS PRIBADI

		<p>kan saya juga harus menghidupi anak saya yang masih kecil. Tapi setelah itu saya berpikir bagaimana cara untuk tetap bertahan hidup ya akhirnya saya memutuskan untuk berjualan keliling sampai saat ini.</p>
4	Pewawancara	Selama ini bagaimana keluarga ibu menjalani kehidupan sehari-hari?
	Narasumber	Kehidupan keluarga saya ya seperti ini mas apa-apa harus sendiri ngurus rumah ngurus anak sendiri mas, saya harus bekerja untuk keluarga mas, tetapi tidak apa-apa saya ikhlas mas menjalaninya ya kan sudah takdir dari Allah ya mas ditingga suami meninggal jadi mau tidak mau harus dijalani kan mas.
5	Pewawancara	Selama ini apakah pernah ada warga sekitar yang meremehkan status ibu? Jika ada bagaimana ibu menanggapiya?.
	Narasumber	Alhamdulillah selama ini tidak ada mas masyarakat sini alhamdulillah pada mengerti keadaan saya, ya kan sudah takdir kan mas. Kalau boleh dibilang mas siapa sih yang mau ditinggal suaminya semua orang pastinya tidak mau kan mas. Jadi masyarakat sudah mengerti dan selama ini tidak ada yang mengejek atau meremehkan saya mas
6	Pewawancara	Bagaimana ibu menghadapi situasi sulit yang menimpa ibu?
	Narasumber	Ya kalau saya berusaha berpikir positif saja mas untuk kedepannya ya kan saya punya tanggungan anak mas jadi saya berpikir harus maju kalau tidak begitu bagaimana anak saya mas.
7	Pewawancara	Apa pendapat ibu tentang suami ibu dan apa perbedaan yang ibu

		rasakan,saat masih ada suami dengan ketika suami tidak ada ?	
	Narasumber	Kalau menurut saya suami saya dulu itu orangnya baik, tanggung jawab sama sayang keluarga mas dan yang saya salut dari beliau itu beliau tidak merokok mas tidak miras maupun main judi mas itu yang saya kagum dari suami saya walaupun warung saya jualan rokok tetapi suami saya tidak merokok mas. Ya perbedaannya banyak ya mas yang dulunya saya hanya ngurus rumah karena suami yang bekerja sekarang saya juga harus bekerja mas, selain itu yang dulunya ada pasangan ngobrol mas hehehe baik soal perekonomian maupun soal anak sekarang apa-apa harus saya kerjakan sendiri.	
8	Pewawancara	Kemudian seperti apa kondisi anak-anak ibu saat ada suami/sebelum ibu menjadi <i>single parent</i> ?	
	Narasumber	Ya kalau anak saya kan dulu waktu suami meninggal anak saya masih bayi mas jadinya kondisi pertumbuhannya belum terlalu kelihatan mas kalau sekarang ya seperti ini mas Alhamdulillah sehat walaupun tidak ada bapaknya dia tetap ceria bisa main dengan teman-temannya seperti biasa mas.	
9	Pewawancara	Apa yang membuat ibu yakin dapat menghadapi dan menjalani peran sebagai single parent dan kepala keluarga?	
	Narasumber	Kalau keyakinan pastinya tentang anak mas, anak saya kan masih kecil mas jadi saya berusaha sebisa mungkin untuk dapat menghidupi anak saya. Walaupun penghasilan saya tidak menentu ya yang namanya pedagang ya	

## KONTEKS PRIBADI

		mas kadang dapat banyak kadang sedikit, tapi berapapun itu saya tetap bersyukur mas alhamdulillah masih bisa untuk menghidupi anak.
10	Pewawancara	Usaha apa saja yang dilakukan ibu untuk mendidik dan memberi kasih sayang kepada anak-anak ibu serta apa kesulitan/hambatan yang ibu alami ketika mendidik anak ?
	Narasumber	Anak saya kan masih kecil ya mas pastinya masih butuh kasih sayang jadinya saya sebisa mungkin kalau ada apa-apa saya mendampingi mas ya contohnya ketika anak saya belajar. Setiap sore juga saya suruh ke TPA mas biar bisa ngaji, yang penting anak saya jangan sampai kaya ibunya mas yang tidak bisa ngaji hehehe. kadang saja kalau anak saya tanya mas bacaan Qur'an saya masih bingung hehehe. Kalau kesulitannya ya itu tadi mas kan saya kadang tidak bisa mengawasi langsung mas anak saya, sebab kan saya tinggal jualan keliling mas tetapi sebisa mungkin kalau malam hari ketika belajar selalu saya dampingi mas agar tahu perkembangan pendidikan anak saya.
11	Pewawancara	Apa harapan yang ibu inginkan terhadap anak ibu?
	Narasumber	Kalau harapan saya mas untuk saat ini ya anak saya semoga bisa menempuh pendidikan setinggi mungkin mas jangan sampai seperti ibunya yang berpendidikan rendah dan nantinya jadi anak sholeh mas bakti sama ibunya.

KONTEKS PRIBADI

	Pewawancara	Ya semoga saja bu Inshaallah apa yang diharapkan ibu untuk anak ibu bisa dikabulkan Allah.	
	Narasumber	Amien mas semoga saja.	
12	Pewawancara	Sekarang ini ya bu saya ingin bertanya terkait dengan keluarga bu. Bagaimana sikap kerabat/keluarga ibu melihat kondisi keluarga ibu yang sekarang adakah dukungan atau bantuan dari mereka?	KONTEKS KELUARGA
	Narasumber	Ya mereka cukup menguatkan hati saya mas ketika suami saya meninggal ketika itu memberi nasihat supaya tabah dan sabar dan selama ini hubungan dengan keponakan-keponakan saya baik-baik saja. Soal memberi bantuan jarang mas soalnya juga jarang ketemu juga beda desa soalnya mas hehehe.	
13	Pewawancara	Bagaimana hubungan ibu sejauh ini dengan tetangga maupun masyarakat sekitar?	
	Narasumber	Ya kalau saya alhamdulillah mas bisa berbaur dengan warga semua, alhamdulillah kadang bisa ikut kegiatan warga seperti kerja bakti, menjenguk orang sakit, melayat, pengajian. Tetanggaku pada baik dengan saya, selama ini tidak pernah ada yang memperlakukan statusku. Kan kalau dipikir siapa sih yang mau ditinggal mati suaminya.	
14	Pewawancara	Biasanya itu permasalahan apa saja yang biasanya dihadapi ibu dalam menjalankan peran sebagai kepala keluarga?	
	Narasumber	Permasalahannya sebenarnya banyak mas tapi salah satunya ketika saya jualan membuka warung malam hari, jujur saja mas di warung saya pembelinya kebanyakan lali-laki, soalnya	

		dengar-dengar ada gosip ini itu mas, tapi tidak saya ambil hati yang penting niat saya baik untuk cari nafkah buat anak.
15	Pewawancara	Bagaimana cara ibu dalam menghadapi permasalahan? Apa dalam mengambil keputusan saat menghadapi permasalahan ibu juga meminta bantuan orang lain?
	Narasumber	Ya kalau saya sebisa mungkin kalau ada masalah menyelesaikan sendiri mas ini kan masalah terkait keluarga, istilah kata jangan sampai orang lain mengetahui permasalahan yang sedang kita alami jadi berusaha sebisa mungkin permasalahan keluarga diselesaikan sendiri. Ya kadang saya meminta bantuan tetangga kalau ada masalah di rumah mas yang memang tidak bisa diselesaikan perempuan misalnya seperti mengganti lampu yang mati, atau apabila sepeda motor macet ya kalau hal-hal seperti itu saya memang harus minta bantuan orang lain mas
16	Pewawancara	Bagaimana cara ibu dalam membagi peran antara menjadi ibu rumah tangga dan kepala keluarga?
	Narasumber	Saya dari subuh sudah bangun mas, terus saya mempersiapkan kebutuhan yang akan dijual sama ngambil dagangan dari tetangga mas. Terus sekitar jam stengah 7 pagi saya ngurusi anak yang mau sekolah mas ya mandiin, sarapan dll. Setelah itu saya nganter anak sekolah mas kemudian setelah nganter saya baru jualan keliling. Kemudian sekitar jam 10 pagi saya pulang jemput anak sama nyiapin makan untuk anak. Kalau dangangan masih ada saya keliling lagi sebentar mas sekitar

## KONTEKS KELUARGA

		jam stngah 3 saya pulang ngurusin anak untuk sekolah belajar baca tulis AL-Quran mas. Nanti malamnya saya buka warung gitu mas.	KONTEKS KELUARGA
17	Pewawancara	Saai ini apakah ibu merasa sudah cukup baik atau berhasil menjadi ibu rumah tangga dan kepala keluarga?	
	Narasumber	Saya rasa belum mas, yang saya maksud belum bisa menjadi orag tua yang baik, karena kan anak masih butuh pendidikan, butuh kasih sayang. Contohnya kalau pendidikan ketika anak belajar kan harus kita dampingi lha padahal mata pelajaran yang sekarang itu kan lebih susah dari yang dulu mas, lha yang saya takutkan saya tidak bisa memberi pendidikan yang benar mas. Tetapi meskipun demikian ya mas saya tetap berusaha mas agar anak saya meskipun anak orang gak punya nantinya dapat sekolah setinggi mungkin mas Inshaallah	KONTEKS STRATEGI BERTAHAN HIDUP
18	Pewawancara	Untuk dapat bertahan selama ini dan melanjutkan kehidupan usaha apa saja yang sudah ibu tempuh?	
	Narasumber	Ya pastinya saya bisa bertahan saat ini pastinya bekerja mas, ya kan kalau tidak bekerja saya tidak punya uang untuk menghidupi anak saya mas. Selain itu juga kan untuk biaya sekolah anak saya mas meskipun saat ini ya belum terlalu banyak soalnya kan anak saya masih TK paling beli buku-buku mewarnai itu mas.	
19	Pewawancara	Apa pekerjaan yang saat ini dijalani untuk menghidupi perekonomian keluarga?	KONTEKS STRATEGI BERTAHAN HIDUP
	Narasumber	Selama ini untuk menghidupi keluarga, saya berjualan mas sejak dari subuh saya berjualan keliling mas, jualan makanan	



		matang. Kemudian nanti malamnya saya jualan di rumah mas. Kalau penghasilan tidak menentu mas kadang pernah dapat 20rb mas tapi ya tidak apa-apa tetap saya syukuri.
20	Pewawancara	Jika boleh tahu berapa penghasilan yang saat ini diperoleh?
	Narasumber	Ya kalau penghasilan saya tidak menentu mas soalnya kan yang namanya jualan kadang banyak yang beli kadang tidak. Ya kadang penghasilan saya dapat 20rb kadang 50rb mas tidak menentu.
21	Pewawancara	Kemudian selama ini adakah bantuan dari pemerintah untuk perempuan dengan status single parent?
	Narasumber	Kalau saya cuma raskin mas tidak ada yang lain. kadang saya juga bertanya-tanya mas warga yang lain ada yang dapat kartu indonesia sehat sama indonesia pintar tapi kok saya tidak gitu kadang saya juga sering ngobrol dengan tetangga mas kok saya gak dapat KIS sama KIP, tapi mau protes dengan siapa saya juga bingung mas.
22	Pewawancara	Kemudian apakah ibu merasa nyaman kehidupan ibu saat ini?
	Narasumber	Ya beginilah mas kehidupan saya saat ini ya saya coba jalani sebaik dan senyaman mungkin mas ya agar tidak tambah beban lah mas gitu.
23	Pewawancara	Kemudian terakhir buk, Hikmah apa saja yang dapat ibu ambil dengan kondisi ibu saat ini menjadi <i>single parent</i> ?
	Narasumber	Ya alhamdulillah ya mas dengan keadaan saya yang sekarang ada pelajaran hidup yang bisa saya ambil, awalnya saya sempat

KONTEKS STRATEGI BERTAHAN HIDUP

		bingung mas yang mau saya lakukan kedepannya setelah suami saya meninggal tetapi alhamdulillah mas seiring beralannya waktu saya dapat belajar menjadi mandiri mas, bisa mengurus anak sendiri, meskipun berat tetapi ya harus dijalani.	
	Pewawancara	Ya gitu saja buk terima kasih banyak atas waktunya ibu berkenan saya wawancarai semoga bisa bermanfaat buk,dan nanti kalau ada apa-apa saya kesini lagi tidak apa-apa ya buk	
	Narasumber	Iya mas sama-sama, semoga bermanfaat ya boleh nanti kalau butuh wawancara lagi silahkan datang.	

## Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Ibu NN  
 Nama Pewawancara : Andre deo pratama  
 Tanggal Wawancara : 5 September 2017, Pukul 16.00 WIB.  
 Lokasi Wawancara : Rumah Ibu NN

Pewawancara : Sebelumnya maaf buk mengganggu waktunya perkenalkan saya andre dari dari karangpoh buk. Ini buk kalau ibu berkenan saya ingin mewawancarai ibu terkait kehidupan single parent di Dukuh Bonyokan ini. Bagaimana buk apakah ibu berkenan saya wawancarai?  
 Narasumber : Oya mas boleh silahkan kalau nanti bisa saya jawab ya saya jawab mas  
 Pewawancara : Ya buk terima kasih kalau begitu langsung saja ya buk

No	Pewawancara dan Narasumber	Pertanyaan dan Jawaban	Kategori
1	Pewawancara	Sudah berapa lama ibu menjadi <i>single parent</i> ?	<b>KONTEKS PRIBADI</b>
	Narasumber	“ <i>Sampun sekitar 8 tahunan mas.</i> ” (Sudah sekitar 8 tahunan mas).	
2	Pewawancara	Sebelumnya maaf, kalau saya boleh tahu apa yang menyebabkan ibu menjadi orang tua tunggal/ <i>single parent</i> ?	
	Narasumber	“ <i>Suami kulo meninggal mas mergi sakit kompikasi nggih pun dangu mas sakite niku.</i> ” (Suami saya meninggal mas karena sakit kompikasi sudah lama mas sakitnya itu).	
3	Pewawancara	Bagaimana perasaan ibu saat pertama kali menjadi perempuan <i>single parent</i> ?	
	Narasumber	“ <i>Perasaan kulo nggih pastine sedih mas pertama kali dados single parent koyo kaget mas dereng siap, terus kulo piambakan yo dereng gadah pekerjaan dadie pas niku bingung mas dinggo urip kedepane pripun,</i>	

## KONTEKS PRIBADI

		<p><i>mergane kan kulo nggih kudu nguripi 4 anak kulo. Ningo Alhamdulillah barjur kulo mikir pie carane ben saget bertahan hidup sempet gonta-ganti pekerjaan akhire sakniki kulo mutuske mbukak usaha laundry.”</i>          (Perasaan saya ya pertama pastinya sedih ya mas pertama kali menjadi single parent seperti kaget mas belum siap, terus saya sendiri kan juga belum punya mata pencaharian jadinya waktu itu bingung buat hidup kedepannya bagaimana, karena kan saya juga harus menghidupi 4 orang anak saya. Tapi Alhamdulillah setelah itu saya berpikir bagaimana cara untuk tetap bertahan hidup sempat gonta-ganti pekerjaan ya akhirnya saat ini saya memutuskan membuka usaha laundry).</p>
4	Pewawancara	Apakah pernah ada warga sekitar yang meremehkan status ibu? Jika ada bagaimana ibu menanggapiya?.
	Narasumber	<p><i>“Alhamdulillah sakyahketen mboten wonten mas. Masyarakat mriki Alhamdulillah podo sae-sae podo pangerten kalih keadaan kulo, yo kan pun takdir nggih mas. Nak dipikir niku sinten sing purun ditinggal bojone kabeh mesti mboten purun kan mas.”</i>          (Alhamdulillah selama ini tidak ada mas. Masyarakat sini alhamdulillah pada baik-baik pada mengerti keadaan saya, ya kan sudah takdir kan mas. Kalau boleh dibilang mas siapa sih yang mau ditinggal suaminya semua orang pastinya tidak mau kan mas).</p>
5	Pewawancara	Bagaimana ibu menghadapi situasi sulit yang menimpa ibu?

## KONTEKS PRIBADI

	Narasumber	<p>“Nggih nak kulo usah pikiran positif mawon mas dingge kedepane. Nggih kan kulo gadah tanggungan anak mas dadei kulo nggih kudu berpikir kedepan mas nak mboten ngoten anak-anak kulo pripun mas.” (Ya kalau saya berusaha berpikir positif saja mas untuk kedepannya. Ya kan saya punya tanggungan anak mas jadi saya berpikir harus maju kalau tidak begitu bagaimana anak saya mas).</p>
6	Pewawancara	<p>Apa pendapat ibu tentang suami ibu dan apa perbedaan yang ibu rasakan,saat masih ada suami dengan ketika suami tidak ada ?</p>
	Narasumber	<p>“Nak menurut kulo mas suami kulo ndisek niku pribadine sae mas, tanggung jawab, kalih sayang keluargane mas. Nak perbedaane nggih katah mas sing ndisek kulo naming ngurusi ngomah mergo suami kulo sing kerjo nggole arto sakniki kulo nggih kudo kerjo mas, ndisek nggih wonten konco ngobrol mas nggih soal ekonomi nopo soal anak ngoten mas. Nak sak niki nggih nopo-nopo ndewe.” (Kalau menurut saya suami saya dulu itu orangnya baik, tanggung jawab sama sayang keluarga mas. Ya perbedaannya banyak ya mas yang dulunya saya hanya ngurus rumah karena suami saya yang bekerja mencari uang sekarang saya juga harus bekerja mas, selain itu yang dulunya ada pasangan ngobrol mas baik soal perekonomian maupun soal anak sekarang apa-apa harus saya kerjakan sendiri).</p>
7	Pewawancara	<p>Kemudian seperti apa kondisi anak-anak ibu saat ada suami/sebelum ibu menjadi <i>single</i></p>

		<i>parent?</i>	KONTEKS PRIBADI
	Narasumber	<p><i>“Kondisine nggih Alhamdulillah sae-sae mawon mas nganti sakniki mboten pripun-pripun anak-anak kulo nggih koyo bocah-bocah liyane mas srawung karo tonggo-tonggone, konco-koncane. Nang kepemudaan nggih aktif mas. Mungkin niku mas rodo nakal nak dolan kerep mantuk bengi mas.”</i> (Keadaannya ya Alhamdulillah baik-baik saja mas sampai saat ini tidak gimana-gimana anak-anak saya ya seperti anak-anak lainnya mas berbau dengan tetangga-tetangga, teman-temannya. Di kepemudaan mereka aktif juga mas. Mungkin itu sedikit agak nakal kalau main sering pulang malam mas).</p>	
8	Pewawancara	Apa yang membuat ibu yakin dapat menghadapi dan menjalani peran sebagai single parent dan kepala keluarga?	
	Narasumber	<p><i>“Nak keyakinan bangkit nggih anak mas, anak kulo kan 4 mas dadie nggih berusaha sak saget-sagete nguripi anak-anak kulo. Ambo’o penghasilan kulo mboten menentu, ningo piro wae tetep kulo syukuri mas Alhamdulillah tesih saget dingge nguripi anak.”</i> (Kalau keyakinan pastinya tentang anak mas, anak saya kan 4 mas jadi saya berusaha sebisa mungkin untuk dapat menghidupi anak-anak saya. Walaupun penghasilan saya tidak menentu, tapi berapapun itu saya tetap bersyukur mas alhamdulillah masih bisa untuk menghidupi anak-anak).</p>	
9	Pewawancara	Usaha apa saja yang dilakukan ibu untuk mendidik dan memberi kasih sayang kepada anak-anak ibu serta apa kesulitan/hambatan	

	yang ibu alami ketika mendidik anak ?	<b>KONTEKS PRIBADI</b>
Narasumber	<p><i>Nggih kulo sagete nggih naming ngandani mas gen anak kulo niku sekolahe kalih sinaune gen sregep kalih ibadahe gen mboten lali ngoten mas. Soale kulo nggih mboten ngertos mas pelajaranane anak-anak kulo mas, kalih sak saget-sagete maringi kasih sayang sing adil mas omboten mbedak-bedakne. Nak kesulitane Ndisek niku pas bapake tesih wonten dikon sinau niku do manut-manut mas. Nak bengi bar isak ngoteniko dikon bapakne sinau langsung do mangkat mas. Sakniki saplo'e bapake mboten enten rodho do angel mas kandanane, kadang gur do njawab iyo ningo do ra mangkat mas. Ningo yo kulo sabar-sabarne mawon mas jenenge wong tuo due anak yo pie-pie tetep sayang tak openi nganti ikhlas mas mugo-mugo anak-anak kulo sok mben dadi wong sukses berguna dingge keluarga ngoten mas.”</i> (Ya saya bisanya ya cuma menasihati mas biar anak saya itu sekolah sama belajarnya rajin sama ibadahnya jangan sampai lupa gitu mas. Soalnya saya ya tidak tahu mas pelajarannya anak-anak saya, sama sebisa mungkin memberi kasih sayang yang adil mas tidak membeda-bedakan. Kalau kesulitannya dulu itu pas ayahnya masih ada disuruh belajar pada nurut-nurut mas. Kalau malam habis isak gitu disuruh ayahnya belajar pada berangkat mas. Sekarang setelah ayahnya tidak ada agak susah mas dikasih tahu kadang cyma jawab iya tapi tidak dilaksanakan mas.</p>	

		Tetapi ya saya sabar saja mas namanya orang tua punya anak ya gimana-gimana tetep sayang saya asuh dengan ikhlas mas semoga anak-anak saya nanti jadi orang sukses berguna untuk keluarga gitu mas).	KONTEKS PRIBADI
10	Pewawancara	Apa harapan yang ibu inginkan terhadap anak ibu?	
	Narasumber	“ <i>Nak harapan kulo sakniki mas mugu-mugu anak-anak kulo sing tesih sekolah saget sekolah sing dhuwur mas sing sampun kerjo mugu-mugu lancar rejekine dados anak sukses kalih sholeh sholekhah berbakti kalih ibune mas.</i> ” (Kalau harapan saya mas untuk saat ini ya anak saya semoga anak-anak saya yang masih sekolah bisa menempuh pendidikan setinggi mungkin mas yang sudah bekerja dilancarkan rejekinya jadi anak sukses sama sholeh sholekhah berbakti sama ibunya mas).	
11	Pewawancara	Bagaimana sikap kerabat/keluarga ibu melihat kondisi keluarga ibu yang sekarang adakah dukungan atau bantuan dari mereka?	KONTEKS KELUARGA
	Narasumber	“ <i>Keluarga nggih biasa-biasa mawon mas mboten wonten nopo-nopo mas, nggih pas suami kulo meninggal niko nggih do layat maringi dukungan ngoten, nak sakniki jarang ketemu keluargo-keluargo. Paling nggih naming kalih Win tonggo kulo niku, kan niku nggih ponakan kulo mas paling niku nak ketemu keluargo liyo paling pas bodo mas.nak masalah bantuan jarang maringi mas nggih nak bantuan naming saking deso niku mas.</i> ” (Keluarga ya biasa-biasa saa mas tidak ada apa-apa mas, ya pas suami saya meninggal ya pada melayat	



		memberi dukungan gitu, kalau sekarang jarang bertemu keluarga-keluarga. Paling ya cuma sama Win tetangga saya itu, kan itu ya keponakan saya juga mas, paling kalau ketemu keluarga lain pas lebaran. Ya kalau masalah bantuan jarang memberi mas paling kalau dapat bantuan ya dari desa itu mas).
12	Pewawancara	Bagaimana hubungan ibu sejauh ini dengan tetangga maupun masyarakat sekitar?
	Narasumber	<i>Jenenge urip nang deso yo mas istilaha gelem ra gelem kudu gelem srawung karo masyarakat, soale kan nak ono opo-opo sing pertama nulong tonggo paling cerak tho mas, jenenge urip nang ndeso kui biasa kadang yo ono masalah karo masyarakat, ning aku bersyukur mas alhamdulillah nganti sak yahene raono masalah opo-opo ro warga, kadang nak pas aku ono perlu yo do gelem ngewangi alhamdulillah mas.”</i> (Namanya hidup di desa ya mas istilahnya mau enggak mau harus mau berbaur dengan masyarakat, soalnya kan kalau ada apa-apa yang pertama menolong tetangga paling dekat kan mas, namanya hidup di desa itu biasa kadang ada masalah dengan masyarakat, tapi aku bersyukur mas alhamdulillah sampai saat ini tidak ada masalah apa-apa dengan warga, kadang kalau pas saya ada perlu juga pada mau membantu alhamdulillah mas).
13	Pewawancara	Permasalahan apa saja yang biasanya dihadapi ibu dalam menjalankan peran sebagai kepala keluarga?
	Narasumber	<i>Nggih nak masalah niku katah mas terutami nggih masalah</i>

## KONTEKS KELUARGA

## KONTEKS KELUARGA

		<p><i>ekonomi karo anak mas, mergane nggih jenenge wong kerjo usaha laundry yo mas kadang rame, kadang sepi, kadang malah sedino ki blas mas raono sing nglondri. Penghasilane yo ramementu mas mergane aku yo ngopeni anak 4 dadie yo tak usahakne sak isoe dicukupke mas. Durung ngggas anak-anakku mas kadang yo do nakal nak ndisek pas bapake sih ono, do ra nakal mas mergane ono sing diwedeni, saiki bare bapak raono wes mulai do nakal mas kadang tak kandani do ngeyel ra manut mas.” (Ya kalau masalah itu banyak mas terutama ya masalah ekonomi sama anak mas, karena mananya kerja usaha laundry ya ma kadang ramai, kadang sepi, kadang malah sehari sama sekali tidak ada yang melaundry. Penghasilannya ya gak menentu mas karena saya juga menghidupi 4 anak jadinya ya saya usahakan sebisa bisanya cukup mas. Belum lagi memikirkan anak-anak saya mas kadang juga pada nakal dahulu pas bapaknya masih ada, pada tidak nakal mas sebab ada yang ditakuti, sekarang setelah bapak tidak ada sudah mulai pada nakal mas terkadang saya kasih tahu nggak digubris gak nurut mas).</i></p>	
14	Pewawancara	<p>Bagaimana cara ibu dalam menghadapi permasalahan? Apa dalam mengambil keputusan saat menghadapi permasalahan ibu juga meminta bantuan orang lain?</p>	
	Narasumber	<p><i>Yo sing genah cara kulo ngrampungke masalah kulo ndongo mas, paling ora bismillah ngoten mas sak saget-sagete abot ra abot masalah kulo usaha rampungne dhewe, ningo nggih</i></p>	

		<p><i>kadang nak wonten bantuan saking pemerintah desa kadang mas kulo dibantuan kalih pak sudar dadie pendak wonten bantuan kulo angsal mas.” (Ya yang jelas cara saya menyelesaikan masalah saya berdoa mas, paling tidak bismillah gitu mas sebisa-bisanya berat gak berat masalah saya usaha selesaikan sendiri, tapi ya kadang kalau ada bantuan dari pemerintah desa kadang mas saya dibantu sama pak sudar jadinya setiap ada bantuan saya dapat mas).</i></p>	<b>KONTEKS KELUARGA</b>
15	Pewawancara	<p>Bagaimana cara ibu dalam membagi peran antara menjadi ibu rumah tangga dan kepala keluarga?</p>	
	Narasumber	<p><i>Nggih kulo kan kerjone tengomah mas dadie paling isuk niko nggih ngurusi omah mas kalih nyepakne sarapan mas saderenge do mangkat sekolah. Bare niku nggih naming tengomah mas nunggu laundry kalih nyetriko pakean ning yo Alhamdulillah mas kadang anak-anakku do gelem ngewangi raketang naming nyapu kalih isah-isah.” (Ya saya kan kerjanya dirumah mas jadinya paling pagi itu ya ngurusi rumah mas sama nyiapin sarapan mas sebelum pada berangkat sekolah. Sehabis itu ya hanya dirumah mas nunggu laundry sama nyetrika pakaian tapi ya Alhamdulillah mas kadang anak-anak saya pada mau bantu walau hanya sekedar menyapu sama cuci piring).</i></p>	
16	Pewawancara	<p>Apakah ibu merasa sudah cukup baik atau berhasil menjadi ibu rumah tangga dan kepala keluarga?</p>	

	Narasumber	<p>“Nggih dereng mas, dereng saget nyenengke anak kulo mas, tesih katah kekurangan dereng saget dadi kepala keluarga sing sae ngoten mas.” (Belum mas, ya belum bisa membahagiakan anak saya mas,masih banyak kekurangan belum bisa menjadi kepala keluarga yang baik gitu mas).</p>	<b>KONTEKS STRATEGI BERTAHAN HIDUP</b>
17	Pewawancara	<p>Untuk dapat bertahan selama ini dan melanjutkan kehidupan usaha apa saja yang ibu tempuh?</p>	
	Narasumber	<p>“Usahane pun katah mas contonipun nggih gonta-ganti kerjo kadang nak mboten gadah duit niko nggih jujur mawon mas kulo ngutang kalih tetonggo riyen mengkih nak wonten duit terus kulo ijoli ngoten. nggih istilahe gali lubang tutup lubang mas.” (Usahnya sudah banyak mas contohnya saja ya ganti-ganti pekerjaan kadang kalau tidak punya uang itu ya jujur saja ya mas saya hutang sama tetangga dulu nanti kalau sudah punya uang saya ganti gitu. Ya istilahnya gali lubang tutup lubang mas).</p>	
18	Pewawancara	<p>Apa pekerjaan yang saat ini dijalani untuk menghidupi perekonomian keluarga?</p>	
	Narasumber	<p>Nak Ndisek pun tahu kerjo mbukak dodolan jajanan anak-anak niku lho mas. Nggih Alhamdulillah sakniki saget mbukak usaha laundry mas nganti sakyahketen Alhamdulillah tesih mlaku.” (Kalau dulu sudah pernah kerja usaha jualan jajanan anak-anak itu lho mas. Ya Alhamdulillah sekarang bisa membuka usaha laundry mas sampai saat ini Alhamdulillah masih berjalan).</p>	

19	Pewawancara	Jika boleh tahu berapa penghasilan yang saat ini diperoleh?
	Narasumber	<i>“Penghasilane yo ramenentu mas kadang sedino angsal 40ewu, 50ewu, nggih jenenge wong kerjo usaha laundry yo mas kadang rame, kadang sepi, kadang malah sedino ki blas mas raono sing nglondri.”</i> (Penghasilannya ya gak menentu mas kadang sehari dapat 40rb, 50rb, mananya kerja usaha laundry ya ma kadang ramai, kadang sepi, kadang malah sehari sama sekali tidak ada yang melaundri).
20	Pewawancara	Biasanya digunakan untuk apa saja penghasilan yang didapat oleh ibu?
	Narasumber	<i>“Penghasilan kulo yo gur kulo gunakke dingge ngopeni anak-anak kulo mas, ngopeni anak 4 akeh sitik penghasilanku kabeh yo gur dinggo keperluan keluargaku mas. Alhamdulillah he kulo dhewe yo ra seneng neko-neko mas, ratau jajan-jajan, ratau dolan-dolan. Mergane kulo mikir mas istilahe niku kulo sadar diri tanggunganku gedhe mas due anak 4 sak ora-orane anak-anakku ojo ngasi rekoso ngono mas, ben emakne wae sing rekoso mas. Kadang anak-anakku yo tak kandani mas gen rasah neko-neko, nak due duit di celengi rasah dinggo jajan neko-neko.”</i> (Penghasilan saya ya cuma saya gunakan untuk menghidupi anak-anak saya mas, menghidupi anak 4 banyak sedikit penghasilan saya ya semua saya gunakan untuk keperluan keluarga saya mas. Alhamdulillahnya saya sendiri tidak suka neko-neko mas, tidak pernah jajan-jajan, tidak pernah

KONTEKS STRATEGI BERTAHAN HIDUP

		kemana-mana. Soalnya saya berpikir mas istilahnya itu saya sadar diri tanggungan saya besar mas, punya anak 4 sebisa-bisanya anak-anak saya jangan sampai susah gitu mas, biar ibunya saa yang susah mas. Kadang anak-anak juga saya kasih tahu biar tidak neko-neko, kalau punya uang di tabung tidak usah buat jajan neko-neko).
21	Pewawancara	Kemudian selama ini adakah bantuan dari pemerintah untuk perempuan dengan status single parent?
	Narasumber	<i>“Nggih niku mas naming raskin kalih BPJS mas, kadang nak wonten bantuan saking pemerintah desa kadang mas kulo dibantuan kalih pak sudar dadie pendak wonten bantuan kulo biasae angsal mas.”</i> (Ya itu mas cuma raskin sama BPJS mas, kadang kalau ada bantuan dari pemerintah desa kadang mas saya dibantu sama pak sudar jadinya setiap ada bantuan saya biasanya dapat mas).
22	Pewawancara	Kemudian apakah ibu merasa nyaman kehidupan ibu saat ini?
	Narasumber	<i>“Nggih ngoten niki mas kehidupan kulo nggih kulo cobu lakoni sak nyaman-nyamane mas sing penting bersyukur ngoten mawon mas Inshaallah mengkih mlaku sae mas.”</i> (Ya beginilah mas kehidupan saya saat ini ya saya coba jalani sebaik dan senyaman mungkin mas ya terpenting bersyukur gitu saja mas Inshaallah kedepannya berjalan baik mas).
23	Pewawancara	Hikmah apa saja yang dapat ibu ambil dengan kondisi ibu saat ini menjadi <i>single parent</i> ?
	Narasumber	<i>Nggih Alhamdulillah pelajaran</i>

		<p><i>sing iso tak jujuk soko keadaanku sakniki mas salah sijine kulo iso tambah bersyukur karo sabar mas, nggih syukuri nopo mawon mas bersyukur sing didueni, syukuri keadaan nopo mawon. Nak sabar yo sabar nopo mawon mas yo sabar kerjo, sabar ngurusi anak ngoten niku mawon mas.”</i>          (Ya Alhamdulillah pelajaran yang bisa saya ambil dari keadaan saya sekarang mas salah satunya saya bisa tambah bersyukur dan sabar mas, ya bersyukur apa saja mas, bersyukur apa yang dipunya, bersyukur keadaan apa saja. Kalau sabar ya sabar dalam hal apa saja mas ya sabar yang kerja, sabar mengurus anak begitu saja mas).</p>
24	Pewawancara	Yang terakhir buk, apa harapan ibu saat ini untuk keluarga ?
	Narasumber	<p><i>“Harapan dinge keluarga kulo mboten muluk-muluk mas pingine nggih kesejahteraan keluarga kulo semakin sae ngoten mawon mas kalih kedepane cita-cita anak-anak kulo terwujud kalih do rukun-rukun berbakti kalih wong tuo.”</i> (Harapan untuk keluarga saya mboten muluk-muluk mas inginnya ya kesejahteraan keluarga saya semakin baik gitu saja mas. Sama kedepannya cita-cita anak-anak saya terwujud dan semua rukun berbakti dengan orang tua).</p>
	Pewawancara	Ya gitu saja buk terima kasih banyak atas waktunya malah merepotkan ini ibu sampai sore ini hehehe berkenan saya wawancarai semoga bisa bermanfaat buk, dan semoga tetap bisa menjaga tali silaturahmi buk.
	Narasumber	Iya mas sama-sama tidak apa-apa mas tidak merepotkan, semoga

		bermanfaat ya, amin mas semoga tetep saget (bisa) menjaga silaturahmi. Seirng-sering main kesini mas	
--	--	--	--



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Ibu SH  
 Nama Pewawancara : Andre deo pratama  
 Tanggal Wawancara : 19 Oktober 2017, Pukul 14.00 WIB.  
 Lokasi Wawancara : Rumah Ibu SH

Pewawancara : Assalamu'alaikum buk sebelumnya maaf buk mengganggu waktunya sebelumnya perkenalkan saya andre dari dari karangpoh buk. Ini buk saya dapat tugas dari kampus buk, kalau ibu berkenan saya ingin mewawancarai ibu terkait kehidupan single parent di Dukuh Bonyokan ini. Bagaimana buk apakah ibu berkenan saya wawancarai?

Narasumber : Ya mas boleh silahkan

Pewawancara : Ya buk terima kasih atas kesediaannya dan tadi juga sudah izin sama pak RT, kalau begitu langsung saja ya buk ke pertanyaan pertama

No	Pewawancara dan Narasumber	Pertanyaan dan Jawaban	Kategori
1	Pewawancara	Sudah berapa lama ibu menjadi <i>single parent</i> ?	KONTEKS PRIBADI
	Narasumber	“ <i>Sampun sekitar 5 tahunan mas.</i> ” (Sudah sekitar 5 tahunan mas).	
2	Pewawancara	Sebelumnya maaf, kalau saya boleh tahu apa yang menyebabkan ibu menjadi orang tua tunggal/ <i>single parent</i> ?	
	Narasumber	“ <i>Suami kulo meninggal mas mergi sakit paru-paru mas kerep sesak nafas.</i> ” (Suami saya meninggal mas karena sakit paru-paru mas sering sesak nafas).	
3	Pewawancara	Bagaimana perasaan ibu saat pertama kali menjadi perempuan <i>single parent</i> ?	
	Narasumber	“ <i>Perasaan kulo nggih pastine sedih mas pertama kali dados single parent koyo kaget mas dereng siap, terus kulo piambak kan yo dereng gadah pekerjaan dadie pas niku bingung mas dinggo urip kedepane pripun, mergane kan kulo nggih kudu nguripi 2 anak</i> ”	

		<p><i>kulo.Ningo Alhamdulillah sakniki sae-sae mawon mas ambo'o yo jujur mas katah masalah sing kudu dihadapi."</i>          (Perasaan saya ya pertama pastinya sedih ya mas pertama kali menjadi single parent seperti kaget mas belum siap, terus saya sendiri kan juga belum punya mata pencaharian jadinya waktu itu bingung buat hidup kedepannya bagaimana, karena kan saya juga harus menghidupi 2 orang anak saya. Tapi Alhamdulillah sekarang baik-baik saja walaupun tidak memungkiri banyak permasalahan yang harus dihadapi).</p>
4	Pewawancara	Apakah pernah ada warga sekitar yang meremehkan status ibu? Jika ada bagaimana ibu menanggapiya?.
	Narasumber	<p><i>"Alhamdulillah mboten wonten mas. Masyarakat mriki Alhamdulillah podo sae-sae podo pangerten kalih keadaan kulo, yo kan pun takdir nggih mas. Nak dipikir niku sinten sing purun ditinggal bojone ningo kan mengkih kabeh nggih bakale mati nggih mas dade nggih kulo sabar mawon."</i> (Alhamdulillah tidak ada mas. Masyarakat sini alhamdulillah pada baik-baik pada mengerti keadaan saya, ya kan sudah takdir kan mas. Kalau boleh dibilang mas siapa sih yang mau ditinggal suaminya tetapi kan nanti semua bakal meninggal ya mas jadinya ya saya sabar saja).</p>
5	Pewawancara	Bagaimana ibu menghadapi situasi sulit yang menimpa ibu?
	Narasumber	<p><i>"Nggih nak kulo usaha berpikiran positif mawon mas dingge kedepane. Nggih kan kulo gadah tanggungan anak mas, istilaha anak kulo niki kan amanat saking suami kulo mas, dadie kulo nggih kudu berpikir kedepan mas nak mboten ngoten anak-anak kulo pripun mas."</i> (Ya kalau saya berusaha berpikir positif saja mas untuk kedepannya. Ya kan saya punya tanggungan anak mas, istilahnya anak saya ini kan amanat dari suami saya mas, jadi saya berpikir harus</p>

KONTEKS PRIBADI

		maju kalau tidak begitu bagaimana anak saya mas).	KONTEKS PRIBADI
6	Pewawancara	Apa pendapat ibu tentang suami ibu dan apa perbedaan yang ibu rasakan,saat masih ada suami dengan ketika suami tidak ada ?	
	Narasumber	“ <i>Nak menurut kulo mas suami kulo ndisek niku pribadine sae mas, tanggung jawab, kalih sayang keluargane mas ningo nggih niku mas ngrokoke dikon leren angel mas dikandani ngeyel mungkin niku mas penyebape suami kulo sakit paru-paru. Nak perbedaane nggih katah mas sing ndisek kulo naming ngurusi ngomah mergo suami kulo sing kerjo nggole arto sakniki kulo nggih kudo kerjo mas, ndisek nggih wonten konco ngobrol mas nggih soal ekonomi nopo soal anak ngoten mas. Nak sak niki nggih nopo-nopo ndewe.</i> ” (Kalau menurut saya suami saya dulu itu orangnya baik, tanggung jawab sama sayang keluarga mas, tapi ya itu mas merokoknya disuruh berhenti susah dinasihati susah mungkin itu mas penyebabnya suami saya sakit paru-paru. Ya kalau perbedaannya banyak ya mas yang dulunya saya hanya ngurus rumah karena suami saya yang bekerja mencari uang sekarang saya juga harus bekerja mas, selain itu yang dulunya ada pasangan ngobrol mas baik soal perekonomian maupun soal anak sekarang apa-apa harus saya kerjakan sendiri).	
7	Pewawancara	Kemudian seperti apa kondisi anak-anak ibu saat ada suami/sebelum ibu menjadi <i>single parent</i> ?	
	Narasumber	“ <i>Kondisine nggih pas awal-awal bapake mboten enten niko anak-anak kulo ratau metu ngomah mas mungkin yo jeh do sedih. Ningo Alhamdulillah sakniki sae-sae mawon mas anak-anak kulo nggih koyo bocah-bocah liyane mas saget srawung karo tonggo-</i>	

		<i>tonggone, dolan kalih konco-koncone..”</i> (Keadaannya ya pas pertama ayahnya tidak ada itu anak-anak saja jarang keluar rumah mas mungkin masih kondisisedih. Tetapi Alhamdulillah sekarang baik-baik saja mas anak-anak saya ya seperti anak-anak lainnya mas bisa berbaur dengan tetangga-tetangga, main dengan teman-temannya).
8	Pewawancara	Apa yang membuat ibu yakin dapat menghadapi dan menjalani peran sebagai single parent dan kepala keluarga?
	Narasumber	<i>“Nak keyakinan bangkit nggih anak mas, sak saget-sagete pripun carane nggih kulo kudu saget nguripi anak mas, sing penting halal mas ora ngrugekne wong liyo. Nggih Alhamdulillah kulo syukuri mas Alhamdulillah sakniki tesih saget nguripi anak.”</i> (Kalau keyakinan pastinya tentang anak mas, sebisa mungkin bagaimana caranya saya harus bisa menghidupi anak, yang penting halal mas tidak merugikan orang lain. Ya Alhamdulillah saya tetap bersyukur mas Alhamdulillah sekarang masih bisa menghidupi anak-anak).
9	Pewawancara	Usaha apa saja yang dilakukan ibu untuk mendidik dan memberi kasih sayang kepada anak-anak ibu serta apa kesulitan/hambatan yang ibu alami ketika mendidik anak ?
	Narasumber	<i>Nggih kulo sagete nggih naming ngandani mas gen anak kulo niku sekolahe kalih sinaune gen sregep kalih ibadahe gen mboten lali ngoten mas. Ambo’o kadang anak kulo kandanane angel mas hehe ningo yo kulo sabar-sabarne mawon mas jenenge wong tuo due anak yo pie-pie tetep sayang tak openi nganti ikhlas mas mugo-mugo anak-anak kulo sok mben dadi wong sukses berguna dingge keluarga ngoten mas.”</i> (Ya saya bisanya ya cuma menasihati mas biar anak saya itu

		sekolah sama belajarnya rajin sama ibadahnya jangan sampai lupa gitu mas. Walaupun kadang anak saya susah dinasihati hehehe tetapi ya saya sabar saja mas namanya orang tua punya anak ya gimana-gimana tetep sayang saya asuh dengan ikhlas mas semoga anak-anak saya nanti jadi orang sukses berguna untuk keluarga gitu mas).	KONTEKS PRIBADI
10	Pewawancara	Apa harapan yang ibu inginkan terhadap anak ibu?	
	Narasumber	“ <i>Nak harapan kulo sakniki mas mugimugi anak-anak kulo sing tesih sekolah saget sekolah sing dhuwur mas dados anak sukses kalih sholeh sholekhah berbakti kalih ibune mas.</i> ” (Kalau harapan saya mas untuk saat ini ya anak saya semoga anak-anak saya yang masih sekolah bisa menempuh pendidikan setinggi mungkin mas jadi anak sukses sama sholeh sholekhah berbakti sama ibunya mas).	
11	Pewawancara	Bagaimana sikap kerabat/keluarga ibu melihat kondisi keluarga ibu yang sekarang adakah dukungan atau bantuan dari mereka?	KONTEKS KELUARGA
	Narasumber	“ <i>Sikap keluarga nggih nak sakniki nggih mas sae-sae mawon mas mboten wonten nopo-nopo mas, nak ndisek nggih biasa mas kadang wonten masalah keluarga. Nak sakniki biasa-biasa mawon.</i> ” (Sikap keluarga ya kalau sekarang baik-baik saja ams tidak ada apa-apa mas, kalau dulu ya biasa mas kadang ada masalah. Tapi kalau sekarang biasa-biasa saja).	
12	Pewawancara	Bagaimana hubungan ibu sejauh ini dengan tetangga maupun masyarakat sekitar?	
	Narasumber	“ <i>Nggih nak hubungan kulo kalih warga sae-sae mawon mas, ningo kadang kulo mider mas nak pas lagi kumpul warga kalih sering loro ati mas nak anak kulo dionek-onekne karo uwong, nggih jenenge bocah mas kadang nakal-nakalan karo kancane, lha anak kulo</i>	

		<p><i>niku dionek-onekne mas kalih wong tuane ngoteniku marai loro ati mas, kadang nak petuk wonge rasane anyel mas, ningo yo gur kulo sabar-sabarne.”</i></p> <p>(Ya kalau hubungan saya dengan warga baik-baik saja mas, tetapi kadang saya minder mas kalau lagi berkumpul dengan warga dan saya sering sakit hati mas kalau anak saya di caci maki orang, ya namanya anak-anak ya mas nakal-nakalan dengan temannya, tetapi kemudian orang tua dari teman anak saya itu memaki-maki anak saya mas, seperti itu membuat saya sakit hati mas, kadang kalau ketemu orangnya rasanya kesal, tapi cuma saya sabar saja).</p>	<b>KONTEKS KELUARGA</b>
13	Pewawancara	Permasalahan apa saja yang biasanya dihadapi ibu dalam menjalankan peran sebagai kepala keluarga?	
	Narasumber	<p><i>Nggih nak masalah niku terutami nggih masalah ekonomi karo anak mas, mergane nggih jenenge wong kerjo usaha dodolan penghasilane yo ramenentu mas mergane aku yo ngopeni anak-anakku dadie yo tak ushakne sak isoe dicukupke mas. Durung ngggas anak-anakku mas kadang yo do nakal. Terus kadang nggih wonten masalah kalih keluarga nggih nak di etung-etung katah mas masalahe.”</i></p> <p>(Ya kalau masalah itu terutama ya masalah ekonomi sama anak mas, karena mananya kerja usaha jualan penghasilannya ya gak menentu mas karena saya juga menghidupi anak-anak saya jadinya ya saya usahakan sebisa bisanya cukup mas. Belum lagi memikirkan anak-anak saya mas kadang juga pada nakal. Kemudian juga kadang ada masalah dengan keluarga, ya kalau dihitung-hitung banyak mas masalahnya).</p>	
14	Pewawancara	Bagaimana cara ibu dalam menghadapi permasalahan? Apa dalam mengambil keputusan saat menghadapi permasalahan ibu juga meminta bantuan	

		orang lain?	KONTEKS KELUARGA
	Narasumber	<i>Yo sing genah cara kulo nggih usaha mas tambah ndongo mas, sak saget-sagete abot ra abot masalah kulo usaha rampungne dhewe mas. Nak mboten kepepet kulo usaha ngrampungne masalah piambak mas”</i> (Ya yang jelas cara saya usaha mas tambah berdoa, sebisa-bisanya berat gak berat masalah saya usaha selesaikan sendiri mas. Kalau belum kepepet saya usaha menyelesaikannya sendiri mas).	
15	Pewawancara	Bagaimana cara ibu dalam membagi peran antara menjadi ibu rumah tangga dan kepala keluarga?	
	Narasumber	<i>Nggih kulo kan kerjone tengomah mas dadie paling isuk niko nggih ngurusi omah mas kalih nyepakne sarapan mas saderenge do mangkat sekolah. Bare niku nggih naming tengomah mas dodolan jajanan anak-anak niku ning nggih Alhamdulillah mas kadang anak-anakku do gelem ngewangi raketang naming nyapu kalih isah-isah.”</i> (Ya saya kan kerjanya dirumah mas jadinya paling pagi itu ya ngurusi rumah mas sama nyiapin sarapan mas sebelum pada berangkat sekolah. Sehabis itu ya hanya dirumah mas dodolan jajanan anak-anak niku tapi ya Alhamdulillah mas kadang anak-anak saya pada mau bantu walau hanya sekedar menyapu sama cuci piring).	
16	Pewawancara	Apakah ibu merasa sudah cukup baik atau berhasil menjadi ibu rumah tangga dan kepala keluarga?	
	Narasumber	<i>“Nggih dereng mas, dereng saget nyenengke anak kulo mas, tesih katah kekurangan dereng saget dadi kepala keluarga sing sae ngoten mas.”</i> (Belum mas, ya belum bisa membahagiakan anak saya mas,masih banyak kekurangan belum bisa menjadi kepala keluarga yang baik gitu mas).	
17	Pewawancara	Kemudian untuk dapat bertahan selama ini dan melanjutkan kehidupan usaha	

		apa saja yang ibu tempuh?
	Narasumber	“ <i>Usahane nak di etung-etung pun katah mas cotone, terus berusaha segiat mungkin bekerja mas, sak ora-ora ne nak ikhlas usaha Inshaallah diparingi dalam kalih Allah mas..</i> ” (Usahanya kalau dihitung-hitung banyak mas contohnya terus bekerja segiat mungkin mas setidak-tidaknya kalau sudah ikhlas berusaha Inshaallah dikasih jalan sama Allah mas).
18	Pewawancara	Apa pekerjaan yang saat ini dijalani untuk menghidupi perekonomian keluarga?
	Narasumber	<i>Nggih Alhamdulillah sakniki saget mbukak usaha kecil-kecilan mas ambo'o naming dodolan jajanan anak-anak mas nganti sakyahketen Alhamdulillah tesih mlaku.</i> ” (Ya Alhamdulillah sekarang bisa membuka usaha kecil-kecilan mas, walaupun hanya jualan jajanan anak-anak sampai saat ini Alhamdulillah masih berjalan).
19	Pewawancara	Jika boleh tahu berapa penghasilan yang saat ini diperoleh?
	Narasumber	“ <i>Penghasilane yo ramenentu mas, nggih jenenge wong kerjo usaha dodolan yo mas kadang rame, kadang sepi, kadang malah sedino ki blas mas raono sing tuku.</i> ” (Penghasilannya ya gak menentu mas namanya kerja usaha jualan ya ma kadang ramai, kadang sepi, kadang malah sehari sama sekali tidak ada yang beli).
20	Pewawancara	Biasanya digunakan untuk apa saja penghasilan yang didapat oleh ibu?
	Narasumber	“ <i>Penghasilan kulo yo gur kulo gunakke dingge ngopeni anak-anak kulo mas, nggih naming dingge keperluan keluargo kalih mbayar sekolah anak mas mboten dingge neko-neko.</i> ” (Penghasilan saya ya cuma saya gunakan untuk menghidupi anak-anak saya mas, ya cuma digunakan untuk keperluan keluarga sama biaya sekolah anak mas, tidak untuk neko-neko).

KONTEKS STRATEGI BERTAHAN HIDUP



21	Pewawancara	Kemudian selama ini adakah bantuan dari pemerintah untuk perempuan dengan status single parent?
	Narasumber	<i>“Nggih niku mas naming raskin kalih BPJS mas, sak liyane niku mboten enten.”</i> (Ya itu mas cuma raskin sama BPJS mas, selain itu tidak ada).
22	Pewawancara	Kemudian apakah ibu merasa nyaman kehidupan ibu saat ini?
	Narasumber	<i>“Nggih Alhamdulillah nyaman-nyaman mawon mas mugi-mugi kedepane nggih sae mas.”</i> (Ya Alhamdulillah nyaman-nyaman saja mas ya semoga kedepannya tetap baik mas).
23	Pewawancara	Hikmah apa saja yang dapat ibu ambil dengan kondisi ibu saat ini menjadi <i>single parent</i> ?
	Narasumber	<i>Nggih Alhamdulillah pelajaran sing iso kulo jukuk soko keadaan kulo sakniki mas salah sijine kulo iso tambah bersyukur karo sabar mas, nggih syukuri nopo mawon mas bersyukur sing didueni, syukuri keadaan nopo mawon. Nak sabar yo sabar nopo mawon mas yo sabar kerjo, sabar ngurusi anak ngoten niku mawon mas.”</i> (Ya Alhamdulillah pelajaran yang bisa saya ambil dari keadaan saya sekarang mas salah satunya saya bisa tambah bersyukur dan sabar mas, ya bersyukur apa saja mas, bersyukur apa yang dipunya, bersyukur keadaan apa saja. Kalau sabar ya sabar dalam hal apa saja mas ya sabar yang kerja, sabar mengurus anak begitu saja mas).
24	Pewawancara	Apa harapan ibu saat ini untuk keluarga ?
	Narasumber	<i>“Harapan dinge keluarga kulo mboten muluk-muluk mas pingine nggih kesejahteraan keluarga kulo semakin sae ngoten mawon mas kalih kedepane cita-cita anak-anak kulo terwujud do kberbakti kalih wong tuo.”</i> (Harapan untuk keluarga saya mboten muluk-muluk mas inginnya ya kesejahteraan keluarga saya semakin baik gitu saja

KONTEKS STRATEGI BERTAHAN HIDUP

		mas. Sama kedepannya cita-cita anak-anak saya terwujud dan berbakti dengan orang tua).	
	Pewawancara	Ya gitu saja buk terima kasih banyak atas waktunya malah merepotkan ini ibu sampai sore ini hehehe berkenan saya wawancarai semoga bisa bermanfaat buk, dan semoga tetap bisa menjaga tali silaturahmi buk.	
	Narasumber	Iya mas sama-sama tidak apa-apa mas tidak merepotkan, semoga bermanfaat ya, amin mas semoga tetep saget (bisa) menjaga silaturahmi.	
	Pewawancara	Mari buk Assalamu'alaikum	
	Narasumber	Walaikumsalam	

## Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Ibu TM  
 Nama Pewawancara : Andre deo pratama  
 Tanggal Wawancara : 20 Agustus 2017, Pukul 16.00 WIB.  
 Lokasi Wawancara : Rumah Ibu TM

Pewawancara : Sebelumnya maaf buk mengganggu waktunya perkenalkan saya andre dari dari karangpoh buk. Ini buk kalau ibu berkenan saya ingin mewawancarai ibu terkait kehidupan single parent di Dukuh Bonyokan ini. Tadi juga sudah ngobrol-ngobrol sedikit dengan pak RT tentang single parent disini. Bagaimana buk apakah ibu berkenan saya wawancarai?

Narasumber : Oya mas kirain ada apa, ya boleh silahkan mau tanya apa ?

Pewawancara : Ya buk terima kasih atas kesediaannya kalau begitu langsung saja ya buk pertanyaan pertama.

No	Pewawancara dan Narasumber	Pertanyaan dan Jawaban	Kategori
1	Pewawancara	Sudah berapa lama ibu menjadi <i>single parent</i> ?	KONTEKS PRIBADI
	Narasumber	“Nggih sampun dangu mas saking anak kulo umur telong lapan nganti sak yahketen tole pun kelas setunggal SMK, nggih pun sekitar 16 san tahun mas.” (Ya sudah lama mas dari anak saya umur tiga bulan sampai sekarang anak saya sudah kelas satu SMK, ya sudah sekitar 16 san tahun mas)	
2	Pewawancara	Sebelumnya maaf, kalau saya boleh tahu apa yang menyebabkan ibu menjadi orang tua tunggal/ <i>single parent</i> ?	
	Narasumber	“Pokoe ngeri mas ditinggal ora diurusi soko anak kulo umur pitong lapan nganti sakniki anak kulo pun kelas setunggal SMK blas mboten nafkai ngurusi nak dipikir melih ngeri	

		<i>mas.</i> ”(Pokoknya ngeri mas ditinggal gak diurus dari anak saya umur tujuh bulan sampai sekarang anak saya suda kelas satu SMK bama sekali tidak menafkai mengurus kalau dipikir lagi ngeri mas).
3	Pewawancara	Bagaimana perasaan ibu saat pertama kali menjadi perempuan <i>single parent</i> ?
	Narasumber	“ <i>Nggih perasaane ra nyongko mawon mas ngerti-ngerti lungo ngoten mas ra ngurusi keluargane, dekwingi pas bodo niku nggih sempet mriki mas ningo tengarepan omah mriki mas, jarene meh ketemu anak ningo tonggo-tonggo kulo ngandani wes ben rasah digagas wong ora melu nguripi anak kok wes ben, ngoten mas.</i> ” (Perasaan saya tidak menyangka mas tiba-tiba pergi gitu mas tidak ngurusi keluarganya, kemarin waktu pas lebaran itu sempat kesini mas tapi didepan rumah situ mas, katanya mau ketemu anak tapi tetangga-tetangga ngasih tahu biarin saja tidak usah diurus wong tidak ikut menghidupi anak kok biarin saja, begitu mas).
4	Pewawancara	Selama ini bagaimana keluarga ibu menjalani kehidupan sehari-hari?
	Narasumber	“ <i>Kehidupan keluarga kulo nggih naming ngoten niki mas nopo-nopo dewe ngurus ngomah dewe nggih paling diewangi kalih tole mas, kulo kudu kerjo dingge keluargo mas, ningo mboten nopo-nopo mas ikhlas mawon sampun dalan saking Allah.</i> ” (Kehidupan keluarga saya ya seperti ini mas apa-apa harus sendiri ngurus rumah sendiri mas ya paling juga dibantu anak saya

KONTEKS PRIBADI

		mas, saya harus bekerja untuk keluarga mas, tetapi tidak apa-apa saya ikhlas mas menjalaninya ya kan sudah jalan dari Allah mas).
5	Pewawancara	Apakah pernah ada warga sekitar yang meremehkan status ibu? Jika ada bagaimana ibu menanggapi?.
	Narasumber	<i>“Alhamdulillah ngantos sak yahketen mboten wonteng sing nyepelekne keadaan kulo mas, masyarakat mriki mboten mbedak-bedakne kabeh sae mas. Dadi masyarakat niku pun mangerteni kalih mboten wonten sing nyepelekne utawi ngenyek kulo ngoten mas.”</i> (Alhamdulillah selama ini tidak ada mas masyarakat sini alhamdulillah pada mengerti keadaan saya mas, masyarakat tidak membeda-bedakan semua baik mas. Jadi masyarakat sudah mengerti dan tidak ada yang mengejek atau meremehkan saya mas).
6	Pewawancara	Bagaimana ibu menghadapi situasi sulit yang menimpa ibu?
	Narasumber	<i>“Nggih sing kulo pikirke naming tole mas nak mboten kulo sing ngurusi tole sinten melih ngoten mas. Nggih kula kalih naming berusaha kerjo sing sregep mas ambo’o penghasilane ra sepiro mas sing penting anak kulo.”</i> (Yang saya pikirkan hanya anak saya mas kalau bukan saya yang mengurus anak saya siapa lagi gitu mas. Ya saya uga berusaha bekerja rajin mas walaupun penghasilannya tidak seberapa mas yang penting anak saya).
7	Pewawancara	Apa yang membuat ibu yakin dapat menghadapi dan menjalani peran sebagai single parent dan kepala keluarga?
	Narasumber	<i>“Nak keyakinan nggih mikir anak</i>

## KONTEKS PRIBADI

		<p><i>mas, kulo sak sagete usaha dingge menghidupi anak kulo. Nggih penghasilane mboten menentu nggih mas kadang angsal duit kadang mboten, ningo piro mawon kulo tetep bersyukur mas Alhamdulillah tesih saget dingge nguripi anak.”</i> (Kalau keyakinan pastinya tentang anak mas, saya berusaha sebisa mungkin untuk dapat menghidupi anak saya. Walaupun penghasilan saya tidak menentu ya mas yang kadang dapat uang kadang tidak, tapi berapapun itu saya tetap bersyukur mas Alhamdulillah masih bisa untuk menghidupi anak).</p>
8	Pewawancara	<p>Usaha apa saja yang dilakukan ibu untuk mendidik dan memberi kasih sayang kepada anak-anak ibu serta apa kesulitan/hambatan yang ibu alami ketika mendidik anak ?</p>
	Narasumber	<p><i>“Nggih kulo sagete nggih naming ngandani mas gen anak kulo niku sekolahe kalih sinaune sregep ngoten mas. Soale kulo nggih mboten ngertos mas pelajarane tole niku. Soale kulo ndisek sekolahe rendah mas dadie sagete nggih naming ngandani mas. Sok-sok tole niku nggih kulo kandani mas nak ma’e ki wong radue gen didadekne semangat ngoten mas sekolahe ojo ngasi mleto.”</i> (Ya saya bisanya ya cuma menasihati mas biar anak saya itu sekolah sama belajarnya rajin gitu mas. Soalnya saya ya tidak tahu mas pelajarannya anak saya. Soalnya saya dulu sekolahnya rendah mas jadinya bisanya ya Cuma memberi nasihat mas. Kadang-kadang anak saya juga saya nasihati mas kalau ibunya itu</p>

## KONTEKS PRIBADI

		orang tidak punya biar dijadikan semangat gitu mas sekolahnay jangan sampai males).	KONTEKS PRIBADI
9	Pewawancara	Apa harapan yang ibu inginkan terhadap anak ibu?	
	Narasumber	<p><i>“Nak harapan kulo sakniki nggih pingine mas anak kulo saget sekolah sing dhuwur sok mben angsal gawean sing layak ngoten mawon mas, istilaha niku berguna dingge keluarga ngoten mas.”</i></p> <p>(Kalau harapan saya mas untuk saat ini ya anak saya semoga bisa menempuh pendidikan setinggi mungkin nantinya dapat pekerjaan yang layak begitu saja mas, istilahnya berguna untuk keluarga gitu mas mas jangan sampai seperti ibunya yang berpendidikan rendah).</p>	
10	Pewawancara	Bagaimana sikap kerabat/keluarga ibu melihat kondisi keluarga ibu yang sekarang adakah dukungan atau bantuan dari mereka?	KONTEKS KELUARGA
	Narasumber	<p><i>“Keluarga nggih biasa-biasa mawon mas mboten wonten nopo-nopo mas, waturno nggih mergane jarang ketemu mas. Nggih nak masalah bantuan nggih pas awal-awal niko mas kadang sewulan pisan maringi beras mas nggih kadang 3kg kadang 5kg mboten mesti ning sakniki pun mboten melih.”</i></p> <p>(Keluarga ya biasa-biasa saa mas tidak ada apa-apa mas, karena ya jarang ketemu mas. Ya kalau masalah bantuan ya pas awal-awal saja mas kadang sebulan sekali memberi beras mas ya kadang 3kg kadang 5kg tidak pasti tapi sekarang sudah tidak lagi).</p>	
11	Pewawancara	Bagaimana hubungan ibu sejauh ini dengan tetangga maupun masyarakat sekitar?	

	Narasumber	<i>Yo nak kulo alhamdulillah mas iso berbaur kalih warga kabeh, alhamdulillah kadang yo iso melu kegiatan warga koyo kerja bakti, tilikan, layatan, pengajian. Tonggo-tongoku yo do apik-apik karo aku mas, selama iki ora ono sing mempermasalahke status kulo mas.” (Ya kalau saya alhamdulillah mas bisa berbaur dengan warga semua, alhamdulillah kadang bisa ikut kegiatan warga seperti kerja bakti, menjenguk orang sakit, melayat, pengajian. Tetanggaku pada baik dengan saya, selama ini tidak pernah ada yang mempermasalahkan status saya).</i>
12	Pewawancara	Permasalahan apa saja yang biasanya dihadapi ibu dalam menjalankan peran sebagai kepala keluarga?
	Narasumber	<i>“Permasalahane nggih niku mas kulo nggih kadang gadah kadang mboten (ekonomi), nggih mergane nak mboten wonten sing panen nggih naming ten ngomah mas mboten angsal duit mas nggih naming saking bantuan niku mas.” (Permasalahannya ya itu mas saya ya kadang punya kadang tidak (ekonomi), ya karena kalau tidak ada yang panen ya hanya dirumah mas tidak dapat uang, ya hanya dari bantuan itu mas).</i>
13	Pewawancara	Bagaimana cara ibu dalam menghadapi permasalahan? Apa dalam mengambil keputusan saat menghadapi permasalahan ibu juga meminta bantuan orang lain?
	Narasumber	<i>Nggih naming kulo piambak mas kalih tole, nak mboten wonten bantuan kiyeng-kiyeng (bingung) mas kulo. Niki alhamdulillah saking sekolahane tole nggih</i>

## KONTEKS KELUARGA



		<p><i>angsal bantuan mas, saking SMP ngantos SMK alhamdulillah angsal bantuan terus. Saking solo peduli nggih angsal mas, bantuane niku bentuke beasiswa.”</i>          (Ya Cuma saya sendiri mas sama anak,kalau tidak ada bantuan bingung mas saya. Sekarang Alhamdulillah dari sekolahan anak saya juga dapat bantuan mas, dari SMP sampai SMA alhamdulillah dapat bantuan terus. Dari solo peduli juga dapat mas, bantuannya itu berupa beasiswa).</p>
14	Pewawancara	<p>Bagaimana cara ibu dalam membagi peran antara menjadi ibu rumah tangga dan kepala keluarga?</p>
	Narasumber	<p><i>“Nak kulo paling isuk-isuk teng sawah mas biasane nggih nganti awan mas, bar niku ngurus omah ngoten mas nggih nyapu, isah-isah, kalih nyepakne maem dinggo tole mas. Nak mboten teng sawah nggih tengomah mas kadang nggolek kayu.”</i> (Kalau saya paling pagi-pagi di sawah mas biasanya ya sampai siang mas, habis itu ngurusi rumah gitu mas ya nyapu, cuci piring sama menyiapkan makan untuk anak mas. Kalau tidak disawah ya dirumah mas kadang mencari kayu).</p>
15	Pewawancara	<p>Apakah ibu merasa sudah cukup baik atau berhasil menjadi ibu rumah tangga dan kepala keluarga?</p>
	Narasumber	<p><i>“Nggih dereng mas, dereng saget nyenengke anak kulo mas, ning Alhamdulillah anak kulo nerimo mas mboten nuntut pripun-pripun, mboten nyuwun nopo-nopo.”</i>          (Belum mas, ya belum bisa membahagiakan anak saya mas, tapi Alhamdulillah anak saya</p>

## KONTEKS KELUARGA

		menerima mas tidak menuntut gimana-gimana, tidak minta apa-apa).	
16	Pewawancara	Apa pekerjaan yang saat ini dijalani untuk menghidupi perekonomian keluarga?	KONTEKS STRATEGI BERTAHAN HIDUP
	Narasumber	<i>“Yo niki mas naming teng sabin mas, nggih kados nggolek pari sok jangung ngoten mas nak wonten wong panen. Nggih naming niku mas mboten kerjo nopo-nopo melih.”</i> (Ya ini mas hanya disawah mas, ya kadang mencari padi kadang jagung gitu mas kalau ada orang panen. Ya Cuma itu mas gak kerja apa-apa lagi).	
17	Pewawancara	Jika boleh tahu berapa penghasilan yang saat ini diperoleh?	
	Narasumber	<i>“Nggih penghasilane mboten mesti mas ning nggih alhamdulillah ngoten mawon mas sitik-sitik cukup mas.”</i> (Ya penghasilan saya tidak tentu mas tapi ya Alhamdulillah gitu saja mas sedikit-sedikit cukup mas).	
18	Pewawancara	Kemudian selama ini adakah bantuan dari pemerintah untuk perempuan dengan status single parent?	
	Narasumber	<i>Nggih nak kulo mas alhamdulillah angsal bantuan mas saking pemerintah, KIS, KIP, PKH, raskin nggih angsal, sok-sok nggih tonggo teparo nggih maringi bantuan mas.”</i> (Ya kalau saya mas alhamdulillah dapat bantuan dari pemerintah, KIS, KIP, PKH, raskin juga dapat. Kadang-kadang tetangga juga ngasih bantuan mas).	
19	Pewawancara	Kemudian apakah ibu merasa nyaman kehidupan ibu saat ini?	
	Narasumber	<i>“Nggih nyaman mboten nyaman mas ning kulo syukuri mawon</i>	

		<i>mas Inshaallah kedepane sae ngoten mas.</i> " (Ya nyaman tidak nyaman mas tapi saya syukuri saja mas Inshaallah kekepannya baik begitu mas).	KONTEKS STRATEGI BERTAHAN HIDUP
20	Pewawancara	Hikmah apa saja yang dapat ibu ambil dengan kondisi ibu saat ini menjadi <i>single parent</i> ?	
	Narasumber	<i>Kangge keadaane kulo sakniki kulo nggih bersyukur mawon mas, nopo entene kulo, kulo golek dewe, kulo ngeteniki nggih kulo syukuri, anak-anak nggih kulo paringi ngerti mas gen bersyukur mas opo entene.</i> " (Buat keadaan saya saat ini saya ya bersyukur aja mas, apa adanya, saya cari sendiri (kerja), saya seperti ini ya saya syukuri, anak-anak juga saya kasih pengertian mas biar bersyukur apa adanya mas).	
21	Pewawancara	Apa harapan ibu saat ini ?	
	Narasumber	<i>"Nggih Mboten wonten mas naming ngoten niki mawon"</i> ( ya yidak ada mas cuma begini saja)	
	Pewawancara	Ya gitu saja buk terima kasih banyak atas waktunya malah merepotkan ini ibu sampai sore ini hehehe berkenan saya wawancarai semoga bisa bermanfaat buk, dan semoga tetap bisa menjaga tali silaturahmi buk.	
	Narasumber	Iya mas sama-sama tidak apa-apa mas tidak merepotkan, semoga bermanfaat ya, amin mas semoga tetep saget (bisa) menjaga silaturahmi.	

## Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Ibu YT  
 Nama Pewawancara : Andre deo pratama  
 Tanggal Wawancara : 20 Oktober 2017, Pukul 14.00 WIB.  
 Lokasi Wawancara : Rumah Ibu YT

Pewawancara : Assalamu'alaikum buk sebelumnya maaf buk mengganggu waktunya sebelumnya perkenalkan saya andre dari dari karangpoh buk. Ini buk saya dapat tugas dari kampus buk, kalau ibu berkenan saya ingin mewawancarai ibu terkait kehidupan single parent di Dukuh Bonyokan ini. Bagaimana buk apakah ibu berkenan saya wawancarai?

Narasumber : Oya tidak apa-apa mas boleh silahkan dengan senang hati  
 Pewawancara : Ya buk terima kasih atas kesediaannya kalau begitu langsung saja ya saya mulai wawancaranya ya buk

No	Pewawancara dan Narasumber	Pertanyaan dan Jawaban	Kategori
1	Pewawancara	Yang pertama sudah berapa lama ibu menjadi <i>single parent</i> ?	KONTEKS PRIBADI
	Narasumber	“Nggih sampun sekitar 7-8 tahunan mas sampun sui.” (Ya sudah sekitar 6 tahunan mas sudah lama).	
2	Pewawancara	Sebelumnya maaf, kalau saya boleh tahu apa yang menyebabkan ibu menjadi orang tua tunggal/ <i>single parent</i> ?	
	Narasumber	“Suami kulo meninggal mas sakit stroke mas pun sue.” (Suami saya meninggal mas sakit stroke sudah lama).	
3	Pewawancara	Bagaimana perasaan ibu saat pertama kali menjadi perempuan <i>single parent</i> ?	
	Narasumber	“Perasaan kulo sedih mas pertama kali dados <i>single parent</i> koyo kaget mas dereng siap kelangan suami, mergane kan kulo nggih kudu nguripi anak	

		<p><i>kulo.Ningo nggih sakniki alhamdulillah saget bertahan ambo'o katah hambatanane."</i>          (Perasaan saya ya pertama pastinya sedih ya mas pertama kali menjadi single parent seperti kaget mas belum siap, kehilangan suami, karena kan saya juga harus menghidupi anak saya. Tapi ya sekarang Alhamdulillah bisa bertahan walaupun banyak hambatanya).</p>
4	Pewawancara	Apakah pernah ada warga sekitar yang meremehkan status ibu? Jika ada bagaimana ibu menanggapiya?.
	Narasumber	<p><i>"Masyarakat mriki Alhamdulillah podo sae-sae podo pangerten kalih keadaan kulo, yo kan pun takdir nggih mas. Nak dipikir niku sinten sing purun ditinggal bojone kabeh mesti mboten purun kan mas."</i> (Masyarakat sini alhamdulillah pada baik-baik pada mengerti keadaan saya, ya kan sudah takdir kan mas. Kalau boleh dibilang mas siapa sih yang mau ditinggal suaminya semua orang pastinya tidak mau kan mas).</p>
5	Pewawancara	Bagaimana ibu menghadapi situasi sulit yang menimpa ibu?
	Narasumber	<p><i>"Nggih nak kulo usaha pikiran positif mawon mas dingge kedepane terus usaha kerjo sing sregep. Nggih kan kulo gadah tanggungan anak mas dadei kulo nggih kudu berpikir kedepan mas nak mboten ngoten anak kulo pripun mas."</i> (Ya kalau saya berusaha berpikir positif saja mas untuk kedepannya kemudian berusaha bekerja dengan rajin. Ya kan saya punya tanggungan anak mas jadi saya berpikir harus maju kalau tidak begitu bagaimana</p>

KONTEKS PRIBADI

		anak saya mas).	KONTEKS PRIBADI
6	Pewawancara	Apa pendapat ibu tentang suami ibu dan apa perbedaan yang ibu rasakan,saat masih ada suami dengan ketika suami tidak ada ?	
	Narasumber	<p>“<i>Nak menurut kulo mas suami kulo ndisek niku pribadine sae mas, tanggung jawab, kalih sayang keluargane mas. Nak perbedaane nggih katah contone mawon sing ndisek kulo naming ngurusi ngomah mergo suami kulo sing kerjo nggole arto sakniki kulo nggih kudo kerjo mas, ndisek nggih wonten konco ngobrol mas sakniki nggih naming kalih ibu anak kulo mas.</i>”</p> <p>(Kalau menurut saya suami saya dulu itu orangnya baik, tanggung jawab sama sayang keluarga mas. Ya perbedaannya banyak ya mas contohnya saja mas, yang dulunya saya hanya ngurus rumah karena suami saya yang bekerja mencari uang sekarang saya juga harus bekerja mas, selain itu yang dulunya ada pasangan ngobrol mas sekarang ya hanya dengan ibu dan anak saya mas).</p>	
7	Pewawancara	Kemudian seperti apa kondisi anak ibu saat ada suami/sebelum ibu menjadi <i>single parent</i> ?	
	Narasumber	<p>“<i>Anak kulo nggih koyo bocah-bocah liyane mas srawung karo tonggo-tonggone, konco-koncane. Nang masyarakat nggih sae-sae mawon istilahe ceria mas Alhamdulillah.Ndisek niku nggih kulo sempet wedi mas mergo bapakne pun mboten enten, wedi nak anak kulo ra gelem srawung karo warga.Alhamdulillah sakniki sae-sae mawon.</i>” (Anak saya ya seperti anak-anak lainnya mas berbaur dengan tetangga-tetangga, teman-temannya. Di masyarakat</p>	

## KONTEKS PRIBADI

		juga baik-baik saja mas. Istilahe ceria mas, dahulu saya juga sempet takut mas karena ayahnya tidak ada, takul kalau nanti anak saya tidak mau brbaur dengan warga, Alhamdulillah sekarang baik-baik saja).
8	Pewawancara	Apa yang membuat ibu yakin dapat menghadapi dan menjalani peran sebagai single parent dan kepala keluarga?
	Narasumber	<p><i>“Nak keyakinan bangkit nggih nak kepikiran anak mas kan anak itu istilahe titipan Allah nggih mas, anak kulo kan kalih mas, dadie nggih berusaha sak saget-sagete tekat kulo kudu iso nguripi anak-anak kulo. Ambo’o suami kulo pun mboten enten kalih penghasilan kulo mboten menentu, ningo piro wae tetep kulo syukuri mas Alhamdulillah tesih saget dingge nguripi anak.”</i></p> <p>(Kalau keyakinan pastinya tentang anak mas kan anak itu istilahnya titipan Allah ya mas, anak saya kan dua mas jadi saya berusaha sebisa mungkin tekat saya harus dapat menghidupi anak-anak saya. Walaupun suami saya sudah tidak ada sama penghasilan saya tidak menentu, tapi berapapun itu saya tetap bersyukur mas alhamdulillah masih bisa untuk menghidupi anak-anak).</p>
9	Pewawancara	Usaha apa saja yang dilakukan ibu untuk mendidik dan memberi kasih sayang kepada anak-anak ibu serta apa kesulitan/hambatan yang ibu alami ketika mendidik anak ?
	Narasumber	<i>“Nggih kulo sagete nggih naming ndampingi mas pas sinau niko sering kulo dampingi, kalih kulo lebokne anak kulo teng sekolah</i>

		<i>TPQ mas gen nulis kalih moco qur'an e pinter. Kalih sak saget-sagete maringi kasih sayang semampu kulo..”</i> (Ya saya bisanya ya cuma mendampingi mas pas ketika anak saya belajar sering saya dampingi sama anak saya juga saya masukkan ke sekolah TPQ mas biar nulis dan baga qur'an anak saya semakin pintar. Sama sebisa mungkin memberi kasih sayang semampu saya mas).	KONTEKS PRIBADI
10	Pewawancara	Apa harapan yang ibu inginkan terhadap anak ibu?	
	Narasumber	<i>“Nak harapan kulo sakniki mas mugi-mugi anak kulo sing saget sekolah sing dhuwur mas saget dados sarjana dados wong sukses, kalih sholekhah berbakti kalih ibune mas.”</i> (Kalau harapan saya mas untuk saat ini ya anak saya semoga bisa menempuh pendidikan setinggi mungkin mas bisa jadi sarjana jadi orang sukses, sama sholekhah berbakti sama ibunya mas).	
11	Pewawancara	Bagaimana sikap kerabat/keluarga ibu melihat kondisi keluarga ibu yang sekarang adakah dukungan atau bantuan dari mereka?	KONTEKS KELUARGA
	Narasumber	<i>“Keluarga nggih biasa-biasa mawon mas mboten wonten masalah nopo-nopo, terutami ibuk kulo mas sing paling cedak kalih kulo nggih mugi-mugi mawon ibuk kulo sehat, sayang kalih anak putu ngoten mas.”</i> (Keluarga ya biasa-biasa saja mas tidak ada masalah apa-apa, terutama ibu saya mas yang paling dekat dengan saya ya semoga ibu saya selalu sehat, sayang dengan anak dan cucunya).	
12	Pewawancara	Bagaimana hubungan ibu sejauh ini dengan tetangga maupun	



		masyarakat sekitar?	KONTEKS KELUARGA
	Narasumber	<p><i>“Alhamdulillah hubungan kalih wargi sae mas sakyahketen Alhamdulillah mboten pernah wonten masalah mas, ambo’o jujur mas kadang kulo minder nang srawunan karo warga mergo status kulo mas. Ninggo kulo tetep usaha gen saget berbaur kalih warga mas.”</i></p> <p>(Alhamdulillah hubungan saya dengan warga baik mas sampai sekarang tidak pernah ada masalah mas, walaupun terkadang saya merasa minder kalau berbaur dengan warga karena status saya. Tetapi saya selalu berusaha untuk bisa menyesuaikan diri dengan warga).</p>	
13	Pewawancara	Permasalahan apa saja yang biasanya dihadapi ibu dalam menjalankan peran sebagai kepala keluarga?	
	Narasumber	<p><i>“Nggih nak masalah niku katah mas terutami nggih masalah ekonomi karo anak mas, mergane nggih jenenge wong kerjo naming pembantu mase nggih ngertos dewe penghasilane kadang nak ngoteniku kulo kelingan karo suamiku mas kadang kulo nganti nangis.”</i> (Ya kalau masalah itu banyak mas terutama ya masalah ekonomi kalih masalah anak mas, karena ya namanya kerja pembantu masnya juga tahu sendiri kan penghasilannya, kadang kalau seperti itu saya keinget suami saya mas kadang saya sampai menangis).</p>	
14	Pewawancara	Bagaimana cara ibu dalam menghadapi permasalahan? Apa dalam mengambil keputusan saat menghadapi permasalahan ibu juga meminta bantuan orang lain?	

## KONTEKS KELUARGA

	Narasumber	<p><i>Yo sing genah cara kulo ngrampungke masalah kulo ndongo mas, paling ora bismillah ngoten mas sak saget-sagete abot ra abot masalah kulo usaha rampungne piambak paling nggih nak pas wonten masalah abot niko kulo kadang ngobrol kalih ibu kulo nyuwun dongo kaloh solusi gen masalah cepet rampung mas.”</i> (Ya yang jelas cara saya menyelesaikan masalah saya berdoa mas, paling tidak bismillah gitu mas sebisa-bisanya berat gak berat masalah saya usaha selesaikan sendiri paling ya dibantu pas ada masalah beras saya sering ngobrol dengan ibu saya meminta doa dan solusi agar masalah cepat selesai mas).</p>
15	Pewawancara	<p>Bagaimana cara ibu dalam membagi peran antara menjadi ibu rumah tangga dan kepala keluarga?</p>
	Narasumber	<p><i>“Nak masalah mbagi wektu niku kulo subuh niko pun tangi mas terus karo sekalian nggugah anakku sholat subuh, bar solat subuh terus ngurusi omah mas bar kui sekitar jam 6 isuk kulo nyepakne maen dingge anak kulo sarapan sak derenge mangkat sekolah. Sekitar jam 8 nan mas kulo mangkat kerjo nganti sore mas,nak awan niko kan kulo dereng mantuk mas lha niku anak kulo titepke teng ibuk kulo mas kalih sekalian maem awane.”</i>          (Kalau masalah membagi waktu itu saya subuh sudah bangun mas sama sekalian membangunkan anak saya untuk sholat subuh, terus habis solat subuh ngurusi rumah mas, kemudian sekitar jam 6 pagi saya menyiapkan makan untuk anak-anak saya sarapan</p>

## KONTEKS KELUARGA

		<p>sebelum berangkat sekolah. Sekitar jam 8 pagi saya berangkat bekerja sampai sore mas, lha kalau siang kan saya belum pulang mas ketika siang anak saya saya titipke kepada ibu saya mas sekalian mengurus makan siang anak saya).</p>
16	Pewawancara	Apakah ibu merasa sudah cukup baik atau berhasil menjadi ibu rumah tangga dan kepala keluarga?
	Narasumber	<p><i>“Nggih dereng mas, dereng saget nyenengke anak kulo mas, tesih katah kekurangan dereng saget dadi kepala keluarga sing sae ngoten mas, nggih pripun-pripun tetep mboten saget ngganteni bapakne anak-anak kulo mas.”</i>            (Belum mas, ya belum bisa membahagiakan anak saya mas, masih banyak kekurangan belum bisa menjadi kepala keluarga yang baik gitu mas, ya bagaimanapun tidak bisa menggantikan bapaknya anak-anak saya mas).</p>
17	Pewawancara	Untuk dapat bertahan selama ini dan melanjutkan kehidupan usaha apa saja yang ibu tempuh?
	Narasumber	<p><i>“Usahane contonipun nggih niku mas kerjo nganti kulo rewangi ngantos sore, kadang ketemu anak nggih naming sedilit terus dereng mengkih bayar sekolahe anak kulo pas mboten gadah duit niko kulo rewangi nganti ngutang kalih tetonggo riyen mas. Alhamdulillah toggo kulo nggih do apikan mas gelem nyilihi, nak mboten ngoten mboten rampung masalahe mas.”</i>            (Usahanya contohnya ya itu mas saya kerja sampai sore, kadang bertemu anak ya cuma sebentar kemudian belum lagi</p>

		kalau bayar sekolah anak saya pas tidak punya uang itu saya belabelain sampai hutang dulu sama tetangga mas. Alhamdulillah tetangga saya baik hati mas mau meminjami saya, kalau tidak begitu masalahnya tidak selesai mas).
18	Pewawancara	Apa pekerjaan yang saat ini dijalani untuk menghidupi perekonomian keluarga?
	Narasumber	“ <i>Sakniki naming kerjo pembantu rumah tangga mas, nggih penghasilane pancen mboten sepiro ning nggih disyukuri mawon mas hehehe. Alhamdulillah nganti sakniki tesih saget dingge nguripi.</i> ” (Sekarang hanya kerja pembantu rumah tangga mas, ya penghasilannya memang tidak seberapa tetapi disyukuri saja mas hehehe. Alhamdulillah sampai saat ini masih bisa untuk menghidupi).
19	Pewawancara	Jika boleh tahu berapa penghasilan yang saat ini diperoleh?
	Narasumber	“ <i>Penghasilane yo ramenentu mas kadang sedino angsal 50ewu, kadang mboten nganti, nggih tergantung kejaane mas nak kejaane katah yo angsal lumayan nak kejaane sitik yo oleh sitik kalih tergantung juragan kulo sing maringi mas nak biasane mas sedino niku 30rb pun pasti .</i> ” (Penghasilannya ya gak menentu mas kadang sehari dapat 50rb, kadang tidak sampai ya tergantung kerjaannya kalau yang dikerjakan banyak ya dapat lumayan kalau yang dikerjakan sedikit ya dapat sedikit sama tergantung jurakan saya yang memberi, kalau biasanya mas sehari itu 30rb sudah pasti mas).

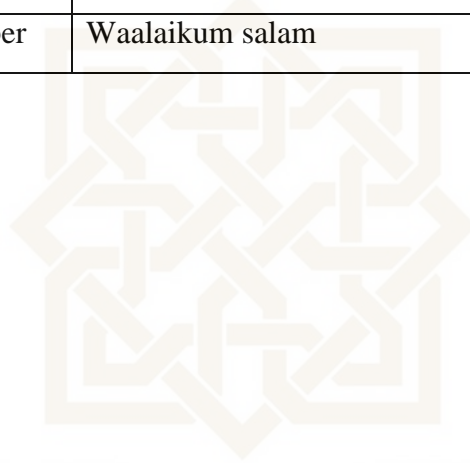
## KONTEKS STRATEGI BERTAHAN HIDUP

20	Pewawancara	Biasanya digunakan untuk apa saja penghasilan yang didapat oleh ibu?
	Narasumber	<i>“Penghasilan kulo nggih naming kulo gunakke dingge nyukupi kebutuhan keluarga mas. Dinggo ngopeni anak-anak kulo mas, ngopeni anak kulo sepiro mawon penghasilan kulo, kabeh naming dingge keperluan keluarga kalih anak mas mboten dingge neko-neko.”</i> (Penghasilan saya ya cuma saya gunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga mas. Untuk menghidupi anak-anak saya mas, menghidupi dua anak seberapapun penghasilan yang saya dapat semua ya cuma untuk mencukupi kebutuhan keluarga sama anak mas, tidak untuk neko-neko).
21	Pewawancara	Kemudian selama ini adakah bantuan dari pemerintah untuk perempuan dengan status single parent?
	Narasumber	<i>“Nggih nak bantuan saking pemerintah desa niku mas naming raskin kalih BPJS mas.”</i> (Ya kalau bantuan dari pemerintah desa itu mas cuma raskin sama BPJS mas).
22	Pewawancara	Kemudian apakah ibu merasa nyaman kehidupan ibu saat ini?
	Narasumber	<i>“Nggih ngoten niki mas kehidupan kulo nggih kulo cobo lakoni sak nyaman-nyamane mas sing penting bersyukur ngoten mawon mas Inshaallah mengkih mlaku sae mas.”</i> (Ya beginilah mas kehidupan saya saat ini ya saya coba jalani sebaik dan senyaman mungkin mas ya terpenting bersyukur gitu saja mas Inshaallah kedepannya berjalan baik mas).
23	Pewawancara	Hikmah apa saja yang dapat ibu

KONTEKS STRATEGI BERTAHAN HIDUP

		ambil dengan kondisi ibu saat ini menjadi <i>single parent</i> ?	KONTEKS STRATEGI BERTAHAN HIDUP
	Narasumber	<p><i>Nggih Alhamdulillah pelajaran sing iso tak jukuk soko keadaanku sakniki mas salah sijine kulo iso tambah mandiri mas sak liyane kui tambah bersyukur karo sabar mas, nggih syukuri nopo mawon mas bersyukur sing didueni, syukuri keadaan nopo mawon. Nak sabar yo sabar nopo mawon mas yo sabar kerjo, sabar ngurusi anak ngoten niku mawon mas.”</i>          (Ya Alhamdulillah pelajaran yang bisa saya ambil dari keadaan saya sekarang mas salah satunya saya bisa tambah mandiri mas selain itu tambah bersyukur dan sabar mas, ya bersyukur dalam hal apa saja mas, bersyukur apa yang dipunya, bersyukur keadaan apa saja. Kalau sabar ya sabar dalam hal apa saja mas ya sabar yang kerja, sabar mengurus anak begitu saja mas).</p>	
24	Pewawancara	Apa harapan ibu saat ini untuk keluarga ?	
	Narasumber	<p><i>“Nak ditakoni harapan intine harapanku sing paling penting pingine nggih kesejahteraan keluarga kulo soyo sae ngoten mawon mas kalih kedepane cita-cita anak kulo terwujud dados anak sholekhah lan berbakti kalih wong tuo.”</i> (Kalau ditanya harapan intinya harapanku yang paling penting inginnya ya kesejahteraan keluarga saya semakin baik gitu saja mas. Sama kedepannya cita-cita anak saya terwujud jadi anak sholekhah dan berbakti dengan orang tua).</p>	
	Pewawancara	Ya gitu saja buk terima kasih banyak atas waktunya malah merepotkan ini ibu sampai sore ini hehehe berkenan saya wawancarai	

		semoga bisa bermanfaat buk, dan semoga tetap bisa menjaga tali silaturahmi buk.	
	Narasumber	Iya mas sama-sama tidak apa-apa mas tidak merepotkan, semoga bermanfaat ya, amin mas semoga tetep saget (bisa) menjaga silaturahmi.	
	Pewawancara	Mari buk Assalamu'alaikum	
	Narasumber	Waalaikum salam	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,  
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman [http ://dpmpptsp.jatengprov.go.id](http://dpmpptsp.jatengprov.go.id) Surat Elektronik  
dpmpptsp@jatengprov.go.id

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/2787/04.5/2017

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/6647/Kesbangpol/2017 Tanggal : 20 Juli 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : ANDRE DEO PRATAMA
2. Alamat : Karangpoh, RT. 006 RW. 003 Kelurahan Bonyokan, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : RESILIENSI PEREMPUAN SINGLE PARENT SEBAGAI KEPALA KELUARGA (STUDI DI DUKUH BONYOKAN, BONYOKAN, JATINOM, KLATEN)
- b. Tempat / Lokasi : Dukuh Bonyokan Klaten
- c. Bidang Penelitian : Dakwah Dan Komunikasi
- d. Waktu Penelitian : 24 Juli 2017 sampai 24 Oktober 2017
- e. Penanggung Jawab : Dr. Nurjannah, M.Si
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

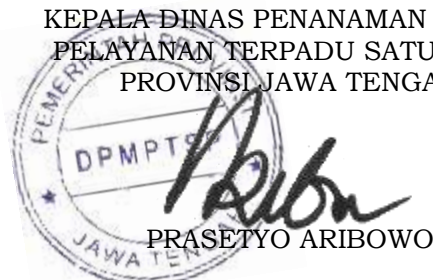
Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 21 Juli 2017

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI JAWA TENGAH







**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,  
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik  
[dpmpptsp@jatengprov.go.id](mailto:dpmpptsp@jatengprov.go.id)

Semarang, 21 Juli 2017

Nomor : 070/6730/2017  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada  
Yth. Bupati Klaten  
U.p Kepala BAPPEDA Kabupaten  
Klaten

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/2787/04.5/2017 Tanggal 21 Juli 2017 atas nama ANDRE DEO PRATAMA dengan judul proposal RESILIENSI PEREMPUAN SINGLE PARENT SEBAGAI KEPALA KELUARGA (STUDI DI DUKUH BONYOKAN, BONYOKAN, JATINOM, KLATEN), untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI JAWA TENGAH



Dr. PRASETYO ARIBOWO, SH, Msoc, SC.  
Pembina Utama Madya  
NIP.19611115 198603 1 010

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Sdr. ANDRE DEO PRATAMA



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 20 Juli 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/6647/Kesbangpol/2017  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa  
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga  
Nomor : B-1401/Un.02/DD.1/PN.01.1/07/2017  
Tanggal : 18 Juli 2017  
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "**RESILIENSI PEREMPUAN SINGLE PARENT SEBAGAI KEPALA KELUARGA (STUDI DI DUKUH BONYOKAN, BONYOKAN, JATINOM, KLATEN)**" kepada:

Nama : ANDRE DEO PRATAMA  
NIM : 13250007  
No.HP/Identitas : 087834716182/3310201903950002  
Prodi/Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga  
Lokasi Penelitian : Dukuh Bonyokan, Bonyokan, Jatinom, Klaten  
Waktu Penelitian : 20 Juli 2017 s.d 20 Oktober 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN  
BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN DAERAH

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730  
KLATEN 57424

Nomor : 072/839/VI/31  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin Penelitian

Klaten, 25 Juli 2017  
Kepada Yth.  
Ka. Desa Bonyokan  
Di

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor B.1401/Un.02/DD.1/PN.01.1/07/2017 Tanggal 18 Juli 2017 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Instansi/Wilayah yang Saudara pimpin akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Andre Deo Pratama  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Penanggungjawab : HM. Kholili  
Judul/Topik : Resiliensi Perempuan Single Parent Sebagai Kepala Keluarga (Studi Di Dukuh Bonyokan, Bonyokan, Jatinom, Klaten)  
Jangka Waktu : 3 Bulan/ (25 Juli s/d 25 Oktober 2017)  
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian berupa **Hard Copy** dan **Soft Copy** Ke Bidang PPPE BAPPEDA Kabupaten Klaten.

Demikian atas kerjasama yang baik selama ini kami ucapkan terima kasih

An. BUPATI KLATEN  
Kepala BAPPEDA  
Uh. Kepala Bidang PPPE



Nurul Banyah, SH, M.Si  
Pembina  
NIP 195910271987032003

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Camat Jatinom
3. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Andre Deo Pratama  
NIIM : 13250007  
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	35	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	72.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 1 November 2017

Kepala PTIPD



Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.  
NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**

*Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta*

# SERTIFIKAT

NO: B-231a/Un.2/DD/PM.03.2/01/2017

Menyatakan bahwa :

**(13250007) ANDRE DEO PRATAMA**

telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS)

mikro, mezzo dan makro (termasuk Kuliah Kerja Nyata) selama 900 jam (12 SKS) dengan kompetensi *engagement*, *assessment*, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo, intervensi makro dan evaluasi program.

Dekan



NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, S.IP, MSW

NIP. 19721016 199903 2 008



## LABORATORIUM AGAMA

### Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

# SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

**ANDRE DEO PRATAMA**

**13250007**

**LULUS**

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 31 Oktober 2014  
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si

NIP. 19710526 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

# SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

Andre Deo Pratama

sebagai :  
**PESERTA**

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

2013

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah wa Al-Jama'ah  
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Mengetahui,  
Wakil Rektor I

Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Presiden DEMA UIN Sunan Kalijaga

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.  
NIP. 19591218 198703 2 001

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi  
NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A  
Ketua

Saifudin Anwar  
Sekretaris

Kampus UIN Sunan Kalijaga  
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK  
UIN Sunan Kalijaga 2013





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.17.18261/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Andre Deo Pratama**  
Date of Birth : **March 19, 1995**  
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 20, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	46
Reading Comprehension	45
<b>Total Score</b>	<b>443</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, April 20, 2016  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.5.146/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Andre Deo Pratama :

تاريخ الميلاد : ١٩ مارس ١٩٩٥

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٣ مارس ٢٠١٧، وحصل  
على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٣٤	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المقروء
٣٥٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٣ مارس ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

7

Nomor: B-317.1/UIN.02/L.3/PM.03.1/P4.322/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Andre Deo Pratama  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Klaten, 19 Maret 1995  
Nomor Induk Mahasiswa : 13250007  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-90), di :

Lokasi : Surodadi  
Kecamatan : Turi  
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juli s.d. 25 Agustus 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 98,12 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 12 Oktober 2016

Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ANDRE DEO PRATAMA  
NIM : 13250007  
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS)  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013  
a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.  
NIP. 19591218 197803 2 001

# Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP000.9/212/2013

diberikan kepada:

ANDRE DEO PRATAMA

NIM. 13250007

sebagai

**PESERTA AKTIF**

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)  
pada Tahun Akademik 2013/2014 yang diselenggarakan  
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PERPUSTAKAAN  
UIN SUNAN KALIJAGA

Yogyakarta, September 2013  
Kepala Perpustakaan,

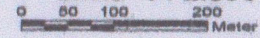


M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., M.LIS.  
NIP. 19700906 199903 1 012

# PETA RENCANA TATA RUANG DESA BONYOKAN

KECAMATAN JATINOM  
KABUPATEN KLATEN

Skala 1 : 2.500



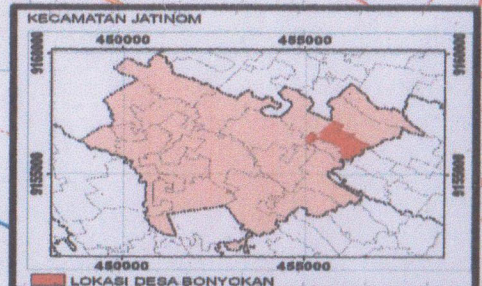
U



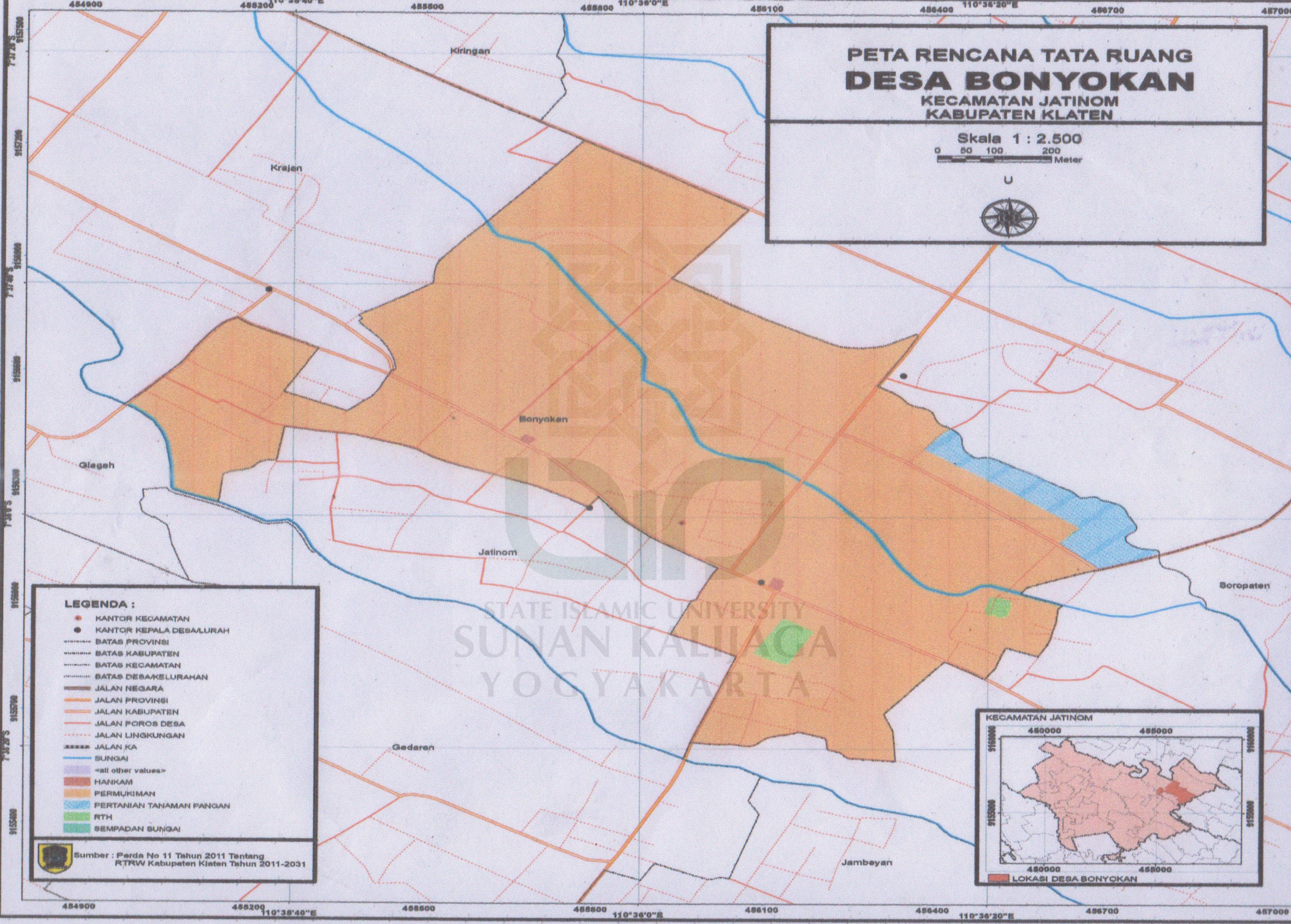
**LEGENDA :**

- KANTOR KECAMATAN
- KANTOR KEPALA DESA/LURAH
- BATAS PROVINSI
- BATAS KABUPATEN
- BATAS KECAMATAN
- BATAS DESA/KEKELURAHAN
- JALAN NEGARA
- JALAN PROVINSI
- JALAN KABUPATEN
- JALAN FOROS DESA
- JALAN LINGKUNGAN
- JALAN KA
- SUNGAI
- <all other values>
- HANKAM
- PERMUKIMAN
- PERTANIAN TANAMAN PANGAN
- RTH
- SEMPADAN SUNGAI

Sumber : Perda No 11 Tahun 2011 Tentang RTRW Kabupaten Klaten Tahun 2011-2031



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



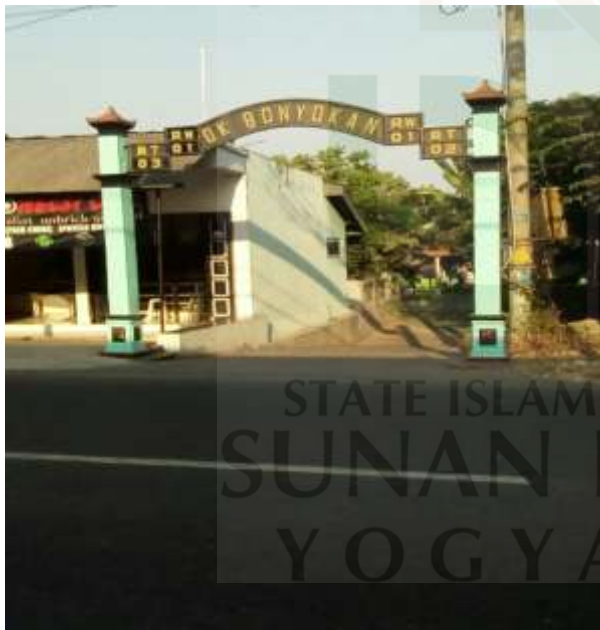
## DOKUMENTASI



Fasilitas Sekolah Desa Bonyokan



Gapura Masjid Dukuh Bonyokan



Gapura RW 01 Dukuh Bonyokan



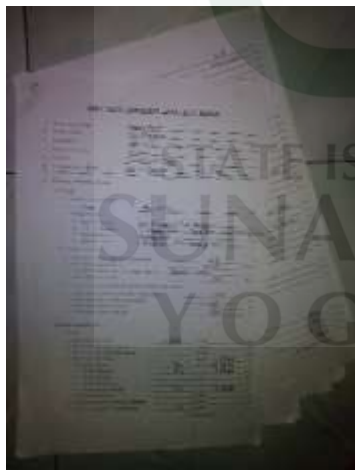
Gapura RW 02 Dukuh Bonyokan



Buku LKPPD Desa Bonyokan Tahun 2016



Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA Klaten



Data Monografi Desa Bonyokan



Struktur Kepengurusan Kelurahan Bonyokan



Tradisi Sadranan  
Dukuh Bonyokan



Lomba Estafet Kursi Anak-Anak  
Dukuh Bonyokan



Lomba Tata Rias Wajah Ibu-Ibu  
Dukuh Bonyokan



Pengajian Werdo Dukuh Bonyokan





Wawancara dengan Kepala Desa Bonyokan



Wawancara dengan Sekretaris Desa Bonyokan



Kantor Kepala Desa Bonyokan

## CURICULUM VITAE



### A. Identitas Diri

Nama : Andre Deo Pratama  
Tempat/Tanggal Lahir : Klaten, 19 Maret 1995  
Alamat : Karangpoh, Bonyokan, Jatinom, Klaten  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Tri Sutadi  
Nama Ibu : Sundari  
No.HP : 087 834 716 182  
Email : Andredeokarangpoh@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK AISIYAH BUSTANUL ATFAL KARANGPOH Tahun Lulus 2001
2. SD NEGERI 1 PADAS Tahun Lulus 2007
3. MTs NEGERI JATINOM Tahun Lulus 2010
4. SMA NEGERI 1 JATINOM Tahun Lulus 2013
5. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA Tahun Lulus 2017